Buku Panduan Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Prayogo, Anggi Afriansyah, dan
Muhammad Sapei

SMP Kelas VIII

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Prayogo
Anggi Afriansyah
Muhammad Sapei

Penelaah
Sapriya
Adi Darma Indra

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos F. Anwas
Arifah Dinda Lestari
Futri F. Wijayanti

Ilustrator
Yuntarto

Penyunting
Yocta Nur Rahman

Penata Letak (Desainer)
Imron Mustakim, Nurman Arbai

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-314-8 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-447-3 (Jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10 pt, Open Font License.
xiv, 234 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Sudah sepantasnya kami mengucapkan puji serta syukur atas kehadirat Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih, Tuhan Yang Maha Penyayang atas terselesaikannya buku guru ini. Buku ini disusun untuk membantu guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP Kelas VIII).

Buku ini merupakan panduan bagi guru untuk menggunakan buku teks siswa PPKn Kelas VIII. Dalam buku ini diberikan contoh langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran beserta alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan.

Buku ini memberikan rekomendasi pembelajaran dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni mengutamakan keteladanan guru sebagai pendidik, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran yang kontekstual, banyak dilakukan proses diskusi dan presentasi, sampai model pembelajaran proyek kewarganegaraan.

Dalam kenyataannya masing-masing lingkungan pendidikan memiliki situasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran sendiri yang dirasa relevan dengan proses pembelajarannya. Guru perlu lebih intensif meluangkan waktu mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipandang paling efektif untuk keperluan masing-masing.

Setiap materi yang akan disampaikan, siswa diminta untuk membaca dan mempelajarinya terlebih dahulu. Tujuannya untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dan tentunya untuk meningkatkan proses pendidikan untuk siswa. Pada setiap pertemuan dalam buku ini diberikan *mind mapping* atau pemetaan pikiran. Tujuannya agar guru secara cepat dapat mengetahui materi apa saja yang akan dibahas dalam setiap bab. Berbagai contoh yang ada dalam buku ini diharapkan akan membantu mempermudah guru menyiapkan dan menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Assesment Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi , tim penelaah, serta tim pengolah buku yang membuat buku ini hadir. Namun, buku ini akan benar-benar berarti bila guru sungguh-sungguh merujuknya dalam setiap proses pembelajaran PPKn bagi siswa.

Jakarta, Desember 2020

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Prakata iv
Daftar Gambar viii
Daftar Tabel ix
Petunjuk Penggunaan Buku xii

Bagian Pertama: Panduan Umum 1
A. Latar Belakang dan Tujuan 2
B. Profil Pelajar Pancasila 4
C. Karakteristik Pembelajaran PPKn Kelas VIII 5
D. Capaian Pembelajaran 8
E. Strategi Pembelajaran 10
1. Pendekatan Pembelajaran 10
2. Model Pembelajaran 11
3. Media Pembelajaran 12
F. Alur Pembelajaran 13
G. Penilaian 14
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 14
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 15
3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 16

Bagian Kedua: Panduan Khusus 17
Bab I. Kedudukan dan Fungsi Pancasila 17
A. Pendahuluan 19
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 22
1. Pancasila sebagai Dasar Negara (Pertemuan 1–4) 22
2. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Pertemuan 5–6) 30
3. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum (Pertemuan 7–8) 34
4. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Pertemuan 9–10) 37
5. Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa (Pertemuan 11–12) 40
6. Ringkasan Materi, Refleksi, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 13–14) 44
C. Pembelajaran Alternatif 49
D. Penilaian 50
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 50
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 51
3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 52
E. Rujukan Lanjutan 53
F. Refleksi Guru 54

Bab II. Bentuk dan Kedaulatan Negara 55
A. Pendahuluan 57
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 60

1. Indonesia sebagai Negara Kesatuan (Pertemuan 15–17)............ 60
2. Indonesia sebagai Negara Republik (Pertemuan 18–19) 65
3. Indonesia sebagai Negara Hukum (Pertemuan 20–21) 68
4. Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat (Pertemuan 22–23) 72
5. Diskusi Hasil Reportase dan Proyek Kewarganegaraan (Pertemuan 24) 76
6. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 25) 78

C. Pembelajaran Alternatif........ 81
D. Penilaian 81
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 82
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 83
3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 84

E. Rujukan Lanjutan 85
F. Refleksi Guru 86

Bab III. Tata Negara Pemerintahan 87

A. Pendahuluan 89
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 92
1. Lembaga Penyelenggara Negara (Pertemuan 26–29) 92
2. Sistem Pemerintahan (Pertemuan 30–31) 101
3. Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten (Pertemuan 32–34) 105
4. Pemerintahan Daerah Istimewa (Pertemuan 34–35) 109
5. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 36) 113

C. Pembelajaran Alternatif 117
D. Penilaian 117
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 117
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 119
3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 120

E. Rujukan Lanjutan 121
F. Refleksi Guru 122

Bab IV. Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda 123

A. Pendahuluan 125
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 128
1. Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda (Pertemuan 37–40) 128
2. Nilai-nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda (Pertemuan 41–43) 139
3. Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi (Pertemuan 44–46) 145
4. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 47–48) 149

C. Pembelajaran Alternatif 153
D. Penilaian 154
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 154
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 155

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 157
E. Rujukan Lanjutan 157
F. Refleksi Guru 158

Bab V. Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional 159
A. Pendahuluan 161
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 164
1. Budaya Nasional sebagai Identitas & Jati Diri Bangsa (Pertemuan 49–50) 164
2. Pelestarian & Pemajuan Budaya Nasional (Pertemuan 51–52) 170
3. Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa (Pertemuan 53–54) 174
4. Kebudayaan Nasional dan Tantangan Era Globalisasi (Pertemuan 55–58) 177
5. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 59–60) 182
C. Pembelajaran Alternatif 186
D. Penilaian 187
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 187
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 188
3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 189
E. Rujukan Lanjutan 190
F. Refleksi Guru 190

Bab VI. Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa 191
A. Pendahuluan 193
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 195
1. Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital (Pertemuan 61–64) 195
2. Etika Berinternet (Netiket) (Pertemuan 65) 203
3. Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa (Pertemuan 66–68) 206
4. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 69–70) 212
C. Pembelajaran Alternatif 216
D. Penilaian 216
1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*) 216
2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*) 218
3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*) 219
E. Rujukan Lanjutan 219
F. Review Materi PPKn Secara Keseluruhan (Pertemuan 72) 219
G. Refleksi Guru 223

Glosarium 224
Daftar Pustaka 226
Daftar Sumber Gambar 227
Profil Pelaku Perbukuan 228

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila 4
Gambar 1.2 *Mind Mapping* Bab I Kedudukan dan Fungsi Pancasila 21
Gambar 1.3 Pancasila sebagai Dasar Negara 23
Gambar 1.4 Nilai Pancasila sebagai Pandangan Hidup 30
Gambar 1.5 Pancasila sebagai Sumber Hukum 34
Gambar 1.6 Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa 38
Gambar 1.7 Pancasila sebagai Cita-Cita Bangsa 41
Gambar 2.1 *Mind mapping* Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara 58
Gambar 2.2 Bentuk Negara Indonesia dari RIS ke Negara Kesatuan 60
Gambar 2.3 Bentuk Pemerintahan Indonesia dari Monarki ke Republik 65
Gambar 2.4 *Law and Justice* 69
Gambar 2.5 Kedaulatan di Tangan Rakyat 72
Gambar 3.1 *Mind Mapping* Bab III Tata Negara dan Pemerintahan 91
Gambar 3.2 Lembaga Penyelenggara Negara 93
Gambar 3.3 Denah Penghitungan Suara 99
Gambar 3.4 Sistem Pemerintahan Indonesia dari Masa ke Masa 102
Gambar 3.5 Perubahan Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah .. 106
Gambar 3.6 Proses Perubahan Daerah Istimewa 110
Gambar 4.1 *Mind Mapping* Bab IV Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda 126
Gambar 4.2 Rangkaian lahirnya Sumpah Pemuda 128
Gambar 4.3 Nilai-Nilai Luhur Sumpah Pemuda 139
Gambar 4.4 Pemuda Agen Perubahan 145
Gambar 5.1 *Mind Mapping* Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional ... 162
Gambar 6.1 *Mind Mapping* Bab VI Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa 194
Gambar 6.2 Literasi Digital 196
Gambar 6.3 Etika dalam Bersosial Media 203

Daftar Tabel

Tabel 1 Contoh Penilaian Sikap di setiap Akhir Pertemuan 15
Tabel 2 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan 15
Tabel 3 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan 16
Tabel 1.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab I Kedudukan dan Fungsi Pancasila 21
Tabel 1.2 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Dasar Negara (Pertemuan 1–4) 23
Tabel 1.3 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Pertemuan 5–6) 31
Tabel 1.4 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum (Pertemuan 7–8) 35
Tabel 1.5 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Pertemuan 9–10) 38
Tabel 1.6 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa (Pertemuan 11–12) 41
Tabel 1.7 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Pengayaaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 13–14) 45
Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14 51
Tabel 1.9 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan 52
Tabel 2.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara 59
Tabel 2.2 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Kesatuan (Pertemuan 15–17) 60
Tabel 2.3 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Republik (Pertemuan 18–19) 65
Tabel 2.4 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Hukum (Pertemuan 20–21) 69
Tabel 2.5 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat (Pertemuan 22–23) 73
Tabel 2.6 Contoh Pembelajaran Diskusi Hasil Reportase Proyek Kewarganegaraan (Pertemuan 24) 76

Tabel 2.7	Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 25)	79
Tabel 2.8	Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 15–25	83
Tabel 2.9	Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan	84
Tabel 3.1	Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab III Tata Negara dan Pemerintahan	91
Tabel 3.2	Contoh Pembelajaran Lembaga Penyelenggara Negara (Pertemuan 26–29)	93
Tabel 3.3	Contoh Pembelajaran Sistem Pemerintahan (Pertemuan 30–31)	102
Tabel 3.4	Contoh Pembelajaran Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten (Pertemuan 32–33)	106
Tabel 3.5	Contoh Pembelajaran Pemerintahan Daerah Istimewa (Pertemuan 34–35)	110
Tabel 3.6	Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 36)	114
Tabel 3.7	Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 26–36	118
Tabel 3.8	Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan	119
Tabel 3.9	Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan	120
Tabel 4.1	Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab IV Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda	127
Tabel 4.2	Contoh Pembelajaran Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda (Pertemuan 37–40)	129
Tabel 4.3	Contoh Pembelajaran Nilai-nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda (Pertemuan 41–43)	140
Tabel 4.4	Contoh Pembelajaran Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi (Pertemuan 44–46)	146
Tabel 4.5	Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 47–48)	150
Tabel 4.6	Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37–48	155
Tabel 4.7	Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan	156
Tabel 5.1	Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab V Jati Dri Bangsa & Budaya Nasional	163

Tabel 5.2 Contoh Pembelajaran Budaya Nasional sebagai Identitas & Jati Diri Bangsa (Pertemuan 49–50) 164
Tabel 5.3 Contoh Pembelajaran Pelestarian & Pemajuan Budaya Nasional (Pertemuan 51–52) 170
Tabel 5.4 Contoh Pembelajaran Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa (Pertemuan 53–54) 174
Tabel 5.5 Contoh Pembelajaran Kebudayaan Nasional dan Tantangan Era Globalisasi (Pertemuan 55–58) 178
Tabel 5.6 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 59–60) 183
Tabel 5.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 49–60 188
Tabel 5.8 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan 189
Tabel 6.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab VI Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa 195
Tabel 6.2 Contoh Pembelajaran Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital (Pertemuan 61–64) 196
Tabel 6.3 Contoh Pembelajaran Etika Berinternet (Netiket) (Pertemuan 65) 203
Tabel 6.4 Contoh Pembelajaran Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa (Pertemuan 66–68) 206
Tabel 6.5 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 69–70) 213
Tabel 6.6 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 61–72 217
Tabel 6.7 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan 217
Tabel 6.8 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan 218
Tabel 6.9 Review Materi PPKn secara keseluruhan (Pertemuan 71-72).. 220

Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum menggunakan buku ini, ada baiknya guru membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaannya.

A. Latar Belakang dan Tujuan

Tujuan utama pembelajaran PPKn adalah pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai karakter kewarganegaraan *(civic disposition)*, keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Kompetensi untuk karakter kewarganegaraan atau sikap antara lain karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter peduli, jujur, tanggungjawab, dan pembelajar sepanjang hayat. Lalu, kompetensi keterampilan kewarganegaraan merupakan kecakapan yang meliputi kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi. Seperti kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Sedangkan kompetensi pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, ilmu pengetahuan, seni, budaya dan teknologi. (Budi Mulyono, 2017)

Buku Guru PPKn Kelas VIII ini secara khusus dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Dalam buku panduan ini dituliskan langkah demi langkah proses pembelajaran dari tiap bab dan atau sub bab serta model pembelajaran alternatifnya. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat mempemudah guru dalam proses pembelajaran.

Hal itulah yang mendasari penyusunan buku guru ini. Buku ini didasarkan pada buku siswa PPKn Kelas VIII yang digunakan. Selain berdasarkan pada buku yang akan digunakan, pengembangan buku ini berdasarkan pada metode yang relevan bagi mata pelajaran PPKn untuk Kelas VIII, dan juga alternatif metode lainnya yang mungkin bisa digunakan dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan buku tentunya menggunakan prinsip-pinsip yang mutakhir. Sehingga guru dibuat mudah dalam aplikasi pembelajarannya. Beberapa prinsip pembelajaran mutakhir yang digunakan antara lain: berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual, serta konsep pembelajaran Abad 21.

Hal utama yang menjadi perhatian dari sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah siswa itu sendiri. Materi bukan menjadi perhatian utama guru, akan tetapi titik pusat pembelajaran itu berada di siswa. Selama substansinya benar, maka kelengkapan serta susunan materi bukan hal yang terpenting dalam pendekatan ini, melainkan kemudahan dalam proses pembelajarannya.

2 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Pendahuluan. Di bagian panduan umum terdapat materi tentang perspektif besar pembelajaran PPKn, mulai dari karakteristik PPKn, Capaian Pembelajaran yang diinginkan, serta contoh pendekatan, model pembelajaran, hingga penilaiannya.

Tujuan Pembelajaran. Di bagian ini berisi tujuan pembelajaran dari setiap bab yang akan dipelajari.

Membaca lebih dahulu Bab 5 buku siswa secara cermat dan menulis catatan khususnya akan membantu penguasaan materi ini. Tidak ada sarana atau keterampilan yang harus disiapkan secara khusus untuk pembelajaran bab ini. Ketersediaan laptop serta proyektor/LCD akan membantu menayangkan foto, video atau film yang berkenaan budaya nasional Indonesia. Jika sarana tersebut tidak mendukung, guru dapat mencari alternatif penyampaiannya melalui publikasi seperti koran, majalah ataupun buletin.

Dari semua hal yang perlu disiapkan, hal terpenting untuk pembelajaran bab ini adalah keteladanan guru. Seberapa jauh kita dapat membuat siswa merasa nyaman dan merdeka dalam berinteraksi dengan kita sebagai guru? Itulah kunci utama keberhasilan pembelajaran bab yang karakteristiknya memang dekat dengan ranah afektif ini.

Gambaran menyeluruh isi dari Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.

Gambar 5.1 *Mind mapping* Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional

166 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Mind Mapping. Bagian ini berisi peta pemikiran dari setiap bab yang akan dibahas. Tujuannya dengan membaca bagian ini, maka guru sudah dapat mengerti materi apa saja yang akan dibahas dalam bab yang bersangkutan.

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang bentuk dan kedaulatan dari bangsa Indonesia. Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pendelegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang. Lalu pemerintahan Indonesia sendiri berbentuk republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turun-temurun sebagaimana pada sistem pemerintahan monarki. Dan negara Indonesia merupakan negara hukum. Artinya, hukumlah yang menjadi panglima dalam memutuskan dinamika kehidupan kenegaraan. Indonesia merupakan negara berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila. Kedaulatan rakyat di sini dijiwai oleh Pancasila dan dilaksanakan dengan acuan peraturan perundang-undangan.

Pada bab awal dimulai dengan narasi apersepsi tentang bentuk negara Indonesia. Awalnya negara Indonesia berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS) bukan negara kesatuan. Namun sejak diberlakukannya pada 27 Desember 1949, gejolak politik terjadi di berbagai daerah. Bahkan, sempat terjadi beberapa pemberontakan dan gerakan bersenjata di Indonesia. Menyadari ancaman tersebut, rakyat Indonesia di berbagai daerah menuntut dibubarkannya RIS dan diberlakukan kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka, pada 15 Agustus 1950 RIS resmi dibubarkan dan Republik Indonesia kembali menjadi negara kesatuan

Selanjutnya adalah uraian konten-konten sub-bab yang kuat dengan perspektif bentuk dari kedaulatan negara Indonesia. Guru dapat menjelaskan bahwa pada awalnya negara kita berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS), tetapi karena terjadi gejolak di berbagai daerah, maka RIS dibubarkan dan diganti dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lalu guru juga bisa menjelaskan tentang perbedaan dari negara monarki dan negara republik. Dalam menjalankan negara, juga mesti ada aturan-aturan dan hukum-hukumnya. Aturan dan hukum di Indonesia tentu harus berlandaskan Pancasila. Indonesia sebagai negara yang berkedaulatan di tangan rakyat, artinya segala sesuatu mesti di jalankan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini kedaulatan rakyat diwakilkan kepada para anggota dewan, baik itu ditingkat pusat, provinsi atau daerah.

Guru perlu membaca dan memahami setiap bab dari Buku Siswa agar dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik. Poin-poin kunci dari Bab Pancasila sebagai Dasar Negara perlu dipahami oleh guru sebelum menyampaikan kepada para siswa. Bagi sekolah yang mempunyai infrastruktur seperti

Bab II: Bentuk dan Kedaulatan Negara 61

Pendahuluan per subbab. Bagian ini berisi materi singkat tentang subbab yang akan dibahas. Dengan membaca ini guru diharapkan mendapatkan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari.

kita harus menjadikan Pancasila sebagai kepribadian baik itu di keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 15.

Gambar 1.5 Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa
Sumber: harianmerapi.com dan yooreka.id

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 1.5 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Pertemuan 9-10)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
9	Pembuka	1. Mengucap salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2-3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Meminta kepada beberapa siswa maju di depan kelas untuk menyampaikan point penting materi dari sub bab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa yang telah dipelajari di rumah 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan kepribadian. Kenapa masing-masing orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda? Lakukanlah proses diskusi diantara siswa. Siswa yang satu bisa menyampaikan padangannya, lalu siswa yang lain bisa memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya

42 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Proses Pembelajaran. Terdapat 3 proses pembelajaran.

1. Pembuka, berisi pembukaan dalam setiap proses pembelajaran. Seperti mengucapkan salam, doa bersama, dll.
2. Inti, berisi materi inti dari proses pembelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan yang bersangkutan.
3. Penutup, dibagian ini berisi kesimpulan, refleksi siswa.

Siswa Aktif. Bagian ini berisi tugas untuk siswa, bisa berupa diskusi kelompok, pembuatan video, pentas seni, pembuatan poster, membuat esai/artikel, dan proyek kewarganegaraan.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru menunjuk satu siswa maju di depan kelas untuk menyampaikan point-point penting dari sub tema budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa 2. Diskusikan dengan siswa budaya apa saja yang ada di Indonesia yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya 3. Guru dapat bertanya kepada siswa, apakah bangga dengan budaya nasional Indonesia. Tanyakan kenapa? 4. Selanjutnya, guru minta kepada siswa untuk membuat daftar budaya asal daerah masing-masing siswa. Sebutkan dan jelaskan makna dari budaya tersebut 5. Siswa diberikan waktu untuk mencari informasi (lewat internet, buku, koran, jurnal) dan menyusun list budaya masing-masing daerah berserta dengan penjelasannya 6. Setelah itu, secara acak guru menunjuk beberapa siswa maju di depan kelas membacakan hasil tugasnya 7. Saat siswa di depan presentasi, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau tanggapan **Siswa aktif** 1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan telusur informasi tentang ragam batik nusantara. Masing-masing siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan minimal 5 orang 2. Siswa diminta memilih salah satu jenis motif batik yang ada di nusantara dan jelaskan makna dibalik motif tersebut 3. Tugas membuat poster dibuat dengan menggunakan aplikasi pengolah gambar seperti CorelDraw, Photoshop, Canva atau yang lain

172 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi dikumpulkan
	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Projek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan di Pertemuan 24 3. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu **Bab 6 Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 125) serta siswa diminta mencari data atau sumber informasi tambahan yang lain terkait materi di Bab 6. Baik itu lewat buku, jurnal, internet dan media yang lain 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Menyanyikan Lagu "Bagimu Negeri" ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pembuatan video, serta pembuatan poster dan lain-lain. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat

190 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Alternatif Pembelajaran. Bagian ini berisi alternatif pembelajaran dari proses pembelajaran yang normal atau umum. Diharapkan di bagian ini bisa menjadi alternatif guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, kunjungan destinasi budaya dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional, penilaian pengetahuan menjadi hal utama selanjutnya penilaian sikap dan pengetahuan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan pengetahuan dan diperkuat dengan keterampilan. Penilaian sikap juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Bab V: Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional 191

Penilaian. Di bagian ini berisi materi terkait penilaian. Baik penilaian Sikap (*Civic Disposition*), Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*), Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*).

3. **Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0-100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab 5 ini, antara lain:
1. Dasar-Dasar Ilmu Budaya: Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia (Drs. Isma Tantawi, M.A)
2. Mengenal Budaya Nasional "Trah Raja-raja Mataram di Tanah Jawa (Joko Darmawan)
3. Kebudayaan nasional: kini dan di masa depan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan RI)
4. Ensiklopedia seni & budaya Nusantara (Gendhis Paradisa)
5. Batik sebagai Warisan Budaya (Suliswinarni)
6. Atlas Kuliner Nusantara; Makanan Spektakuler 33 Provinsi (Rizal Khadafi)

F. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:
1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa? ....

194 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Refleksi Guru. Di bagian ini berisi refleksi untuk guru dalam akhir setiap proses pembelajaran dalam satu bab.

Glosarium

afektif : Sesuatu yang berkaitan dengan sikap
alur : Rangkaian atau tahapan kegiatan
alternatif : Model atau cara lain dalam tahapan pembelajaran
apersepsi : Pengamatan tentang sesuatu untuk menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
aplikasi : Program komputer yang dibuat untuk mengerjakan sesuatu
aQ : *Adversity Quotient*/kecerdasan fisikal-mental
bineka : Beragam; beraneka ragam
budaya : Adat istiadat
chauvinisme : Patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan
diskusi kelompok : Sekumpulan orang/siswa yang berjumlah lebih dari satu untuk membicarakan atau melaksanakan suatu tugas tertentu
eQ : Emotional intelligence/kecerdasan emosional
fashion show : Peragaan busana
fase : Tahapan atau tingkatan
fasilitator : Seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari suatu
inti : Paling utama atau pokok
internasionalisme : Menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi
iQ : Intelligence quotient/Kecerdasan intelektual
kosmpolitanisme : Ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama
karakter : Merupakan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Bisa juga disebut watak
kuantitatif : Berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu
kegiatan : Suatu aktivitas atau pekerjaan
k-pop : Jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan
literasi digital : Pengetahuan untuk menggunakan media digital atau alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya

227

Glosarium. Di bagian ini berisi penjelasan khusus mengenai kata, istilah atau frasa yang ada di dalam teks. Tujuannya untuk membantu guru memahami kata atau istilah tersebut.

Daftar Pustaka

Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara: perguruan taman siswa sebagai gagasan taman pengetahuan dan etika.* Penerbit Malang Madani.

Desia, Lusy Dwi. 2018. *Pemikiran Soekarno tentang Internasionalisme dalam Pancasila.* Universitas Pendidikan Indoensia.

Hanifah, Abu. T.t. *Renungan tentang Sumpah Pemuda dalam Bunga Rampai Soempah Pemoeda.* Jakarta: Balai Pustaka

Mulyono, Budi. 2017. *Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal.* Jurnal Civics, Media Kajian Kewarganegaraan. Vol 14, No. 2, 2017.

Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat.* Jakarta, Balai Pustaka

Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching.* Jakarta, Matahati Edukasi Indonesia

229

Daftar Pustaka. Bagian ini berisi daftar referensi yang digunakan dalam menulis buku ini. Baik berupa buku, jurnal, peraturan, undang-undang, atau situs *online.*

A. Latar Belakang dan Tujuan

Tujuan utama pembelajaran PPKn adalah pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai karakter kewarganegaraan *(civic disposition),* keterampilan kewarganegaraan (*civic skill),* dan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge).* Kompetensi untuk karakter kewarganegaraan atau sikap antara lain karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter peduli, jujur, tanggung jawab, dan pembelajar sepanjang hayat. Lalu, kompetensi keterampilan kewarganegaraan merupakan kecakapan yang meliputi kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi. Seperti kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Sedangkan kompetensi pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, ilmu pengetahuan, seni, budaya dan teknologi. (Budi Mulyono, 2017)

Buku Guru PPKn Kelas VIII ini secara khusus dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII. Dalam buku panduan ini dituliskan langkah demi langkah proses pembelajaran dari tiap bab dan atau subbab serta model pembelajaran alternatifnya. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat mempemudah guru dalam proses pembelajaran.

Hal itulah yang mendasari penyusunan buku guru ini. Buku ini didasarkan pada buku siswa PPKn Kelas VIII yang digunakan. Selain berdasarkan pada buku yang akan digunakan, pengembangan buku ini berdasarkan pada metode yang relevan bagi mata pelajaran PPKn untuk Kelas VIII, dan juga alternatif metode lainnya yang mungkin bisa digunakan dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan buku tentunya menggunakan prinsip-pinsip yang mutakhir. Sehingga guru dibuat mudah dalam aplikasi pembelajarannya. Beberapa prinsip pembelajaran mutakhir yang digunakan antara lain: berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual, serta konsep pembelajaran abad ke-21.

Hal utama yang menjadi perhatian dari sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah siswa itu sendiri. Materi bukan menjadi perhatian utama guru, akan tetapi titik pusat pembelajaran itu berada di siswa. Selama substansinya benar, maka kelengkapan serta susunan materi bukan hal yang terpenting dalam pendekatan ini, melainkan kemudahan dalam proses pembelajarannya.

Prinsip berikutnya adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dalam proses ini diperlukan

contoh, sarana, sampai metode yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Namun demikian, untuk pemenuhan prinsip pembelajaran kontekstual ini jangan sampai mengesampingkan aspek yang sangat penting terkait prinsip pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 merupakan suatu konsep yang bercirikan *learning skill, skill*, dan literasi.

Terdapat beberapa elemen yang mampu merepresentasikan prinsip pembelajaran abad ke-21, di antaranya adalah daya cipta dan inovasi, kerja sama, komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konsep pembelajaran abad ke-21 ini, siswa didorong untuk mempunyai daya cipta, berinovasi, serta bisa kerja sama, berkomunikasi, dan dapat berpikir kritis serta bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada. Di sisi lain, penggunaan teknologi informasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan.

Tiga prinsip utama pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan buku ini dapat digambarkan sebagai berikut:
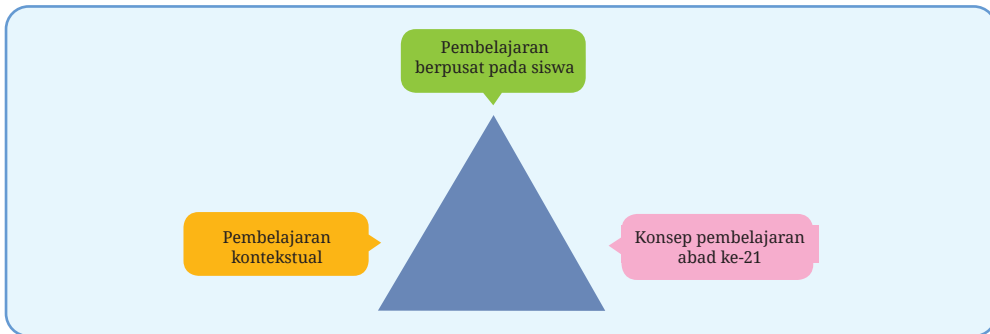
Bagan 1. Landasan Pembelajaran PPKn

Selain itu, seperti telah disebutkan di atas bahwa tujuan utama pembelajaran PPKn adalah pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai karakter kewarganegaraan *(civic disposition)*, keterampilan kewarganegaraan (*civic skill)*, dan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge)*. Oleh karena itu, ketiga tujuan ini juga harus menjadi landasan dalam proses pembelajaran PPKn.
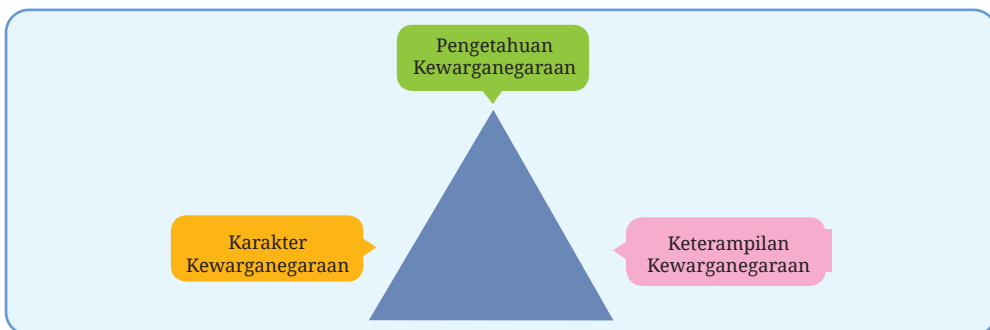
Bagan 2. Landasan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kompetensi

Buku ini dirancang untuk membantu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn Kelas VIII berdasarkan beberapa prinsip di atas. Beberapa yang menjadi acuan dari pengembangan buku siswa adalah Profil Pelajar Pancasila, karakteristik mata pelajaran PPKn khususnya untuk Kelas VIII, serta rumusan capaian pembelajaran untuk Fase D atau rentang usia 13–15 tahun. Penggunaan gambar dan infografis dibuat untuk mempermudah dalam pemahaman mata pelajaran. Penulisan yang dibuat secara kontekstual sampai model pembelajaran yang relevan menjadi bagian dari buku ini. Semua dimaksudkan supaya dapat membantu guru menjalankan pembelajaran PPKn Kelas VIII secara benar dan efektif sesuai perkembangan zaman.

B. Profil Pelajar Pancasila

Landasan pertama dalam penulisan seluruh buku teks pelajaran tidak terkecuali untuk Buku Guru PPKn Kelas VIII adalah Profil Pelajar Pancasila. Adapun rumusan Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah sebagai berikut:
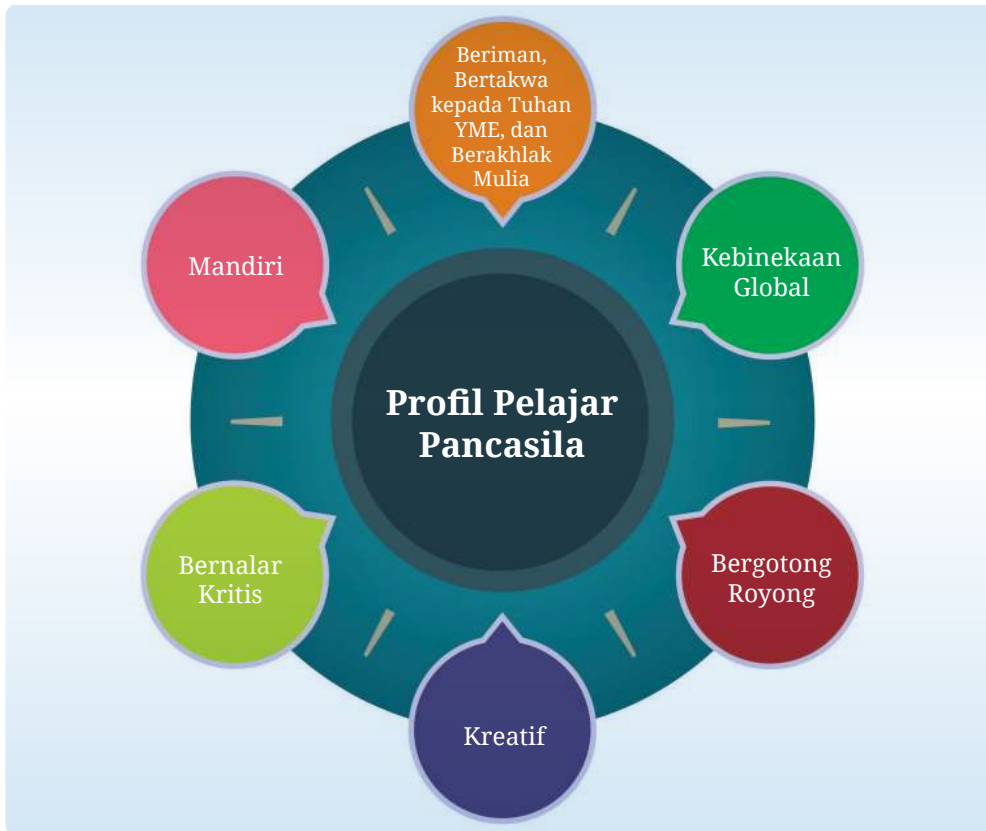
Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila

Karakter utama Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter tersebut dapat dilihat dari profilnya sebagai berikut:

1. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, bersikap welas asih pada ciptaan-Nya, serta menjaga integritas dan menegakkan keadilan.
2. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia.
3. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Ia bersedia serta terampil bekerja sama dan saling membantu dengan orang lain dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menyejahterakan dan membahagiakan masyarakat.
4. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya.
5. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Keenam Profil Pelajar Pancasila tersebut merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dan satu sama lain saling mendukung.

C. Karakteristik Pembelajaran PPKn Kelas VIII

Upaya untuk membentuk pribadi pelajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui mata pelajaran PPKn. Yakni untuk memunculkan pelajar yang beriman; bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri, gotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. Dua dari enam karakter utama tersebut yang menjadi esensi dari pembelajaran PPKn, yaitu karakter berkebinekaan global dan bergotong royong.
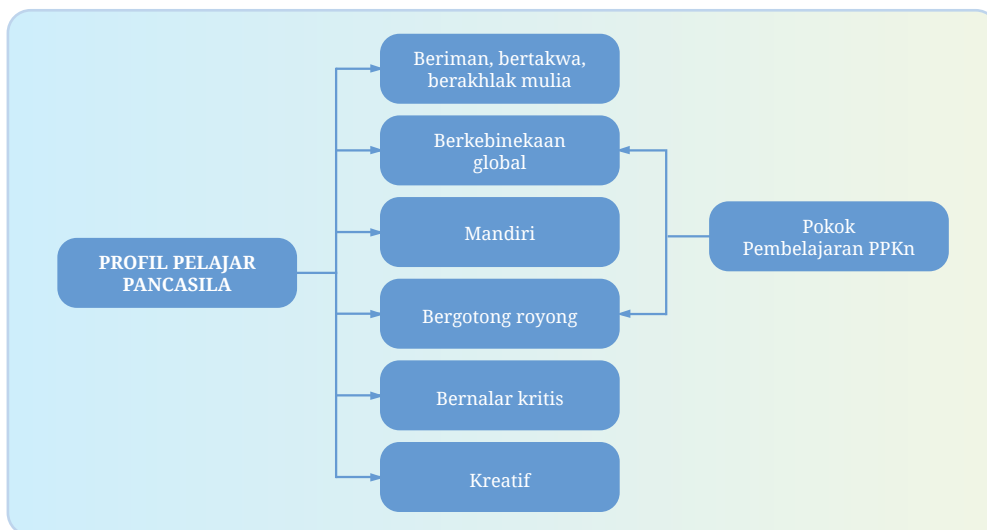
Bagan 3. Pokok Pembelajaran PPKn

Hal utama mata pembelajaran PPKn pada pengembangan dua karakter Profil Pelajar Pancasila, yakni karakter berkebinekaan global dan bergotong royong. Jika kita lihat, dua hal tersebut merupakan karakter dasar yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak zaman dahulu dan sekaligus sesuai dengan tuntutan peradaban global. Tidak hanya diterjemahkan dalam perspektif lokal atau nasional, akan tetapi kebinekaan bangsa Indonesia telah mencakup perspektif global. Namun, pelajaran PPKn tidak hanya mengutamakan dua pengembangan karakter di atas, tetapi juga tetap memperhatikan karakter-karakter yang lain. Lebih utama karakter religiusitas (beriman, bertakwa). Karena Pancasila adalah nilai religiusitas yang menjadi kunci dari penerapan sila-sila lainnya yang ada di bawahnya. Pancasila merupakan sebuah kesatuan yang bulat dan utuh.

Karakter gotong royong tidak hanya digambarkan dengan bekerja sama membersihkan saluran air atau memperbaiki rumah, akan tetapi juga harus mencakup kerja sama antarbangsa dan negara. Jika kita kembali menyimak pidato Soekarno pada hari kelahiran Pancasila tanggal 1 Juni 1945, beliau mengatakan bahwa aspek kemanusiaan dalam Pancasila berarti "internasionalisme" atau kemanusiaan. Internasionalisme yang dimaksud ialah menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antarbangsa menempati posisi tertinggi. Prinsip internasionalisme ini dapat dijalankan setelah prinsip nasionalisme tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Namun, menurut Soekarno, paham *kosmopolitanisme* dan *chauvinisme* harus ditolak oleh tiap negara, karena itu menjadi hambatan bagi terwujudnya perdamaian dunia. *Kosmopolitanisme* sendiri merupakan ideologi yang menyatakan

bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama. Sementara, *chauvinisme* adalah patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan. (Lusy Dwi Desia, 2018)

Jadi sudah jelas bahwa gotong royong atau kolaborasi tidak hanya terbatas dalam perspektif lokal atau nasional, tetapi juga perspektif internasional atau global. Namun demikian, mata pelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada dua karakter yakni karakter berkebinekaan global dan karakter bergotong royong, akan tetapi juga tetap harus memperhatikan pengembangan empat karakter utama lainnya. Dalam hal karakter bergotong royong tidak hanya dilakukan secara fisik seperti membersihkan saluran air, memperbaiki jalan, akan tetapi gotong royong juga dilakukan dalam bentuk non-fisik seperti diskusi bersama, belajar bersama, mencari alternatif bersama demi pemecahan suatu masalah, saling mengingatkan satu dengan yang lain terkait penerapan aturan atau norma, dan yang lainnya.

Karakter berkebinekaan global serta gotong royong dan empat karakter utama yang lain dapat dipenuhi melalui pembelajaran PPKn secara menyeluruh. Pembelajaran PPKn perlu mencakup empat aspek, yakni pembelajaran mengenai Pancasila; Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta Bhineka Tunggal Ika.
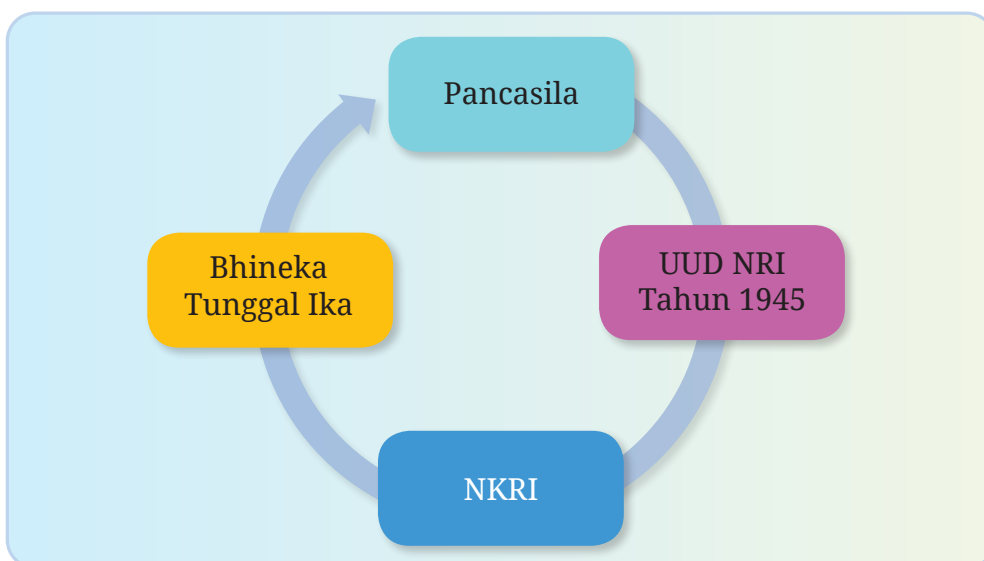
Bagan 4. Konten Pembelajaran PPKn

PPKn merupakan materi pembelajaan yang lebih berorientasi pada bidang afektif atau sikap. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang lebih bersifat kognitif atau pengetahuan. Oleh karena itu prinsip pertama yang harus

ditegakkan pada pembelajaran PPKn, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Relasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan. Guru harus memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, memberikan kasih sayang serta guru dapat membimbing siswa secara berkelanjutan. Hal ini terkadang kurang disadari oleh guru PPKn hingga banyak guru yang memperlakukan pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran kognitif, bukan afektif. Karena orientasinya ke ranah afektif atau sikap maka yang harus menjadi perhatian pertama bagi guru bukanlah isi dari pembelajarannya, akan tetapi kesiapan belajar siswa. Struktur dan kelengkapan isi bersifat relatif selama substansi isinya benar.

Karakteristik pembelajaran PPKn tersebut berlaku umum untuk jenjang SMP/Madrasah Tsanawiyah, tanpa terkecuali untuk Kelas VIII. Pada pembelajaran Kelas VIII materi dan konten pembahasannya lebih mendalam, mengingat materi-materi yang lebih sederhana sudah didapatkan di kelas sebelumnya. Perbedaannya dengan pembelajaran untuk kelas di bawahnya terletak pada materi yang tentu berbeda serta kedalaman pembahasannya untuk materi yang hampir serupa.

Kedalaman dalam pembelajaran PPKn untuk Kelas VIII diwakili oleh tingkat kedalaman kontennya yang makin meluas, dengan memuat pokok-pokok utamanya ditambah dengan uraian yang sedikit lebih panjang. Contoh-contoh yang digunakan juga berupa contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sebagian besar peserta didik. Begitu juga dengan cara penyajiannya perlu menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami serta penyusunan kalimat yang ringkas.

Pembelajaran PPKn diharapkan dapat berkontribusi nyata untuk membangun karakter berkebinekaan global dan bergotong royong, serta empat karakter Profil Pelajar Pancasila lainnya. Karena pembelajaran PPKn yang lebih berorientasi afektif, maka hasil pembelajarannya tidak selalu dapat dinilai secara terukur, tetapi hasilnya dapat dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari dari siswa tersebut. Ini tentu berbeda dengan pembelajaran bidang yang lain, yang lebih berorientasi pada aspek kognitif. Untuk pembelajaran yang orientasinya kognitif, maka hasil dari pembelajarannya haruslah dapat dinilai secara terukur.

D. Capaian Pembelajaran

Selain Profil Pelajar Pancasila dan Karakteristik mata pelajaran PPKn, hal lain yang menjadi landasan pembelajaran PPKn adalah kurikulum atau capaian pembelajaran yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran PPKn Kelas VIII,

capaian pembelajaran tersebut adalah Capaian Pembelajaran Fase D (Umur 13–15 tahun), atau setara dengan jenjang pendidikan SMP/Madrasah Tsanawiyah. Adapun capaian pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Fase D (umur 13 – 15 tahun) **Pada fase ini peserta didik dapat:**
Menjelaskan secara kronologis sejarah lahirnya Pancasila; memahami fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara; serta mengkaji implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara dari masa ke masa. Peserta didik dapat menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok; memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama; dan mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing dapat saling membantu memenuhi kebutuhan mereka. Peserta didik juga dapat mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang di masyarakat tempat tinggal yang membutuhkan bantuan; dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik dapat mengkaji norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945; menyadari pentingnya mematuhi norma dan aturan; menyeimbangkan hak dan kewajiban; mensintesiskan beberapa pendapat yang berbeda untuk menjadi kesepakatan bersama; serta menyadari bahwa proses lahirnya kesepakatan harus dilakukan secara demokratis. Peserta didik juga dapat mensimulasikan musyawarah para pendiri bangsa yang melahirkan Sumpah Pemuda, Pancasila, dan UUD 1945, yang dilangsungkan secara demokratis; memahami tata urutan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; dan menghubungkan kaitan satu regulasi dengan regulasi turunannya. Peserta didik dapat menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional dan nasional; menganggap keragaman dan perubahan sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat; dan menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Peserta didik juga dapat memahami

Fase D (umur 13 – 15 tahun) Pada fase ini peserta didik dapat:
pentingnya melestarikan dan menjaga tradisi budaya dan kearifan lokal untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia, dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik-praktik kearifan lokal di tengah-tengah masyarakat global. Peserta didik dapat memahami wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh dan berpartisipasi secara aktif untuk turut serta menjaga kedaulatan wilayah; dan mengkaji dasar dan alasan mengapa Indonesia memilih negara kesatuan sebagai acuan sikap dan tindakan peserta didik dalam membangun keutuhan NKRI dan kerukunan bangsa. Peserta didik juga dapat memahami sistem penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan NKRI sebagai satu kesatuan; dan mengidentifikasi peran Indonesia di Asia di masa mendatang dalam bingkai NKRI.

E. Strategi Pembelajaran

Sebelum menentukan strategi yang tepat untuk mata pelajaran PPKn maka perlu terlebih dahulu dicermati Profil Pelajar Pancasila, terutama yang menyangkut karakter berkebinekaan global serta bergotong royong, serta Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah itu baru digunakan strategi yang relevan dengan tumbuh kembang siswa khususnya siswa SMP/ Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII. Di antara strategi yang diperlukan untuk pembelajaran PPKn ini adalah pemilihan pendekatan pendidikan yang tepat, model serta metode pendidikan yang relevan, serta media pembelajaran yang kontekstual.

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang sangat diperlukan untuk pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual dan konsep pembelajaran Abad ke-21. Pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 dominan pada karakteristik pembelajaran yang mengarah pada *Order Thinking Skill (HOTS)*, dan *4C (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication).* Yang bertujuan agar peserta didik antusias memupuk nilai-nilai luhur Pancasila yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata siswa. Serta mendorong siswa membuat keterkaitan antara pengetahuan yang ia miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Baik sebagai anggota keluarga atau sebagai anggota dalam masyarakat.

Namun demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswalah yang harus mendapat porsi lebih daripada model pembelajaran yang lain. Harus menjadi kesadaran oleh guru bahwa subjek pendidikan adalah siswa atau peserta didik, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Untuk menciptakan daya kritis siswa pendekatan pembelajaran Abad ke-21 juga perlu dioptimalkan. Yang bisa dilakukan guna menciptakan daya kritis siswa adalah dengan meningkatkan literasi digitalnya. Hal lain tentu juga untuk mendorong siswa agar memilki karakter kebinekaan global serta gotong royong. Implementasi pembelajaran Abad ke-21 harus dilakukan secara kontekstual, namun tetap berdasarkan keadaan sekolah masing-masing.

2. Model Pembelajaran

Mata pelajaran PPKn lebih mengedepankan untuk membangun ranah afektif atau sikap siswa, maka pendekatan kontekstual sekaligus menjadi model pembelajarannya. Hal ini akan menjadi sangat efektif karena model pembelajaran kontekstual berpijak pada realitas yang ada.

Dalam konteks Indonesia yang sangat beragam, bukan hanya dalam hal budaya akan tetapi juga beragam dalam hal pola pikirnya, maka model pembelajaran kontekstual juga perlu didukung dengan model pembelajaran yang lainnya. Paling tidak ada beberapa model pendukung pembelajaran yang bisa digunakan. Model pembelajaran tersebut antara lain: a) model keteladanan; b) model pembiasaan; c) model penulisan gagasan; d) model melaksanakan pemilihan; e) model kajian kearifan lokal; f) model refleksi terhadap nila-nilai luhur; g) kajian karakter ketokohan; h) model partisipasi dan diskusi kelompok; i) model presentasi; j) model bermain peran; serta k) model proyek kewarganegaraan.

Bagan 5. Model Pembelajaran Utama PPKn Kelas VIII

Model-model pembelajaran di atas dapat dikembangkan sesuai dengan situasi lingkungan pendidikan masing-masing, dan dengan tetap mempertimbangkan aspek budaya dan kearifan lokal yang ada. Guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran lain yang mungkin diperlukan, tergantung situasi yang ada. Model pembelajaran lain yang mungkin bisa digunakan seperti model inkuiri, model membangun koalisi, model mengelola konflik, model berlatih demonstrasi damai, dan mungkin model lain yang sesuai dengan keperluan dalam proses pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

Untuk mengeksplorasi khazanah budaya bangsa maka penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital akan sangat membantu dalam proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII. Misalnya penggunaan gambar, infografis, laptop dan proyektor dalam proses pembelajaran akan memudahkan tersampaikannya dengan baik konten dari pembelajaran tersebut. Seandainya sekolah memiliki keterbatasan, dapat diganti dengan media pembelajaran yang lain, misalnya pengunaan kertas karton manila, kliping media atau gambar sederhana juga bisa digunakan sebagai penggantinya. Media-media di atas akan sangat membantu proses pembelajaran dengan baik dan efisien selama siswa tetap dijadikan pusat pembelajaran serta didukung guru yang memiliki keteladanan dan kasih sayang.

F. Alur Pembelajaran

Alur pembelajaran PPKn Kelas VIII disusun dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran serta praktik baik pembelajaran PPKn yang telah berlangsung selama ini. Secara umum alur tersebut mengikuti beberapa tahapan untuk dapat menjawab semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pertama adalah memberikan penjelasan tentang kedudukan dan fungsi Pancasila itu sendiri. Kedua tentang bentuk dan kedaulatan dari Negara Indonesia. Ketiga tentang tata negara dan pemerintahan. Keempat, Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Kelima menjelaskan tentang apa itu Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional dan terakhir, mengenai Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa. Keseluruhan alur tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:

Bab I. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Bab ini menjelaskan mengenai fungsi dan kedudukan Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai pandangan hidup, Pancasila sebagai sumber hukum negara, sampai bagaimana mempraktikkan nilai-nilai luhur dari Pancasila.

Bab II. Bentuk dan Kedaulatan Negara

Bab ini memberikan uraian mengenai bentuk dan negara Indonesia. Seperti apa bentuk negara Indonesia, hukum apa saja yang ada dan apa sebenarnya yang dimaksud dengan kedaulatan ada di tangan rakyat.

Bab III. Tata Negara dan Pemerintahan

Bab ini berisi tentang tata negara dan pemerintahan Indonesia. Bagaimana lembaga penyelenggaranya, sistem pemerintahan yang ada di pusat atau di daerah, hingga penjelasan mengenai apa itu daerah istimewa.

Bab IV. Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda

Bab ini berisi uraian mengenai kebangkitan nasional dan sumpah pemuda. Sejarah Sumpah Pemuda dan nilai-nilai luhur apa yang bisa diambil oleh generasi penerus khususnya terkait Sumpah Pemuda.

Bab V. Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional

Pada bab ini menguraikan tentang jati diri dan budaya nasional. Apa itu budaya, bagaimana cara melestarikannya hingga apa yang menjadi tantangan di era global seperti saat ini.

Bab VI. Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa

Bab ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana merawat kebinekaan melalui literasi digital, bagaimana etika dalam berinternet dan bagaimana literasi digital untuk kemajuan bangsa.

Bagan 6. Alur Pembelajaran PPKn Kelas VIII

G. Penilaian

Dalam kegiatan pembelajaran PPKn penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sangat penting dilakukan. Akan tetapi, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian pengetahuan. Hal ini dapat dipahami mengingat pembelajaran ini sangat praktikal dan membutuhkan implementasi dan selalu menekankan nilai-nilai yang diperkuat dengan pengetahuan dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Seperti saat diskusi, presentasi, mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Adapun pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama adalah penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan oleh guru secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Penilaian Sikap Disetiap Akhir Pertemuan

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	72	Jumlah	Rata-rata
1	Ayu	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester (akhir dari Bab 3 dan akhir dari bab 6) dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal-Mental	Emosi-Sosial	Rata-rata	
1	Adinda	A	B	B	C	B	
2	Baskoro	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Zulfidda	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh

indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan oleh masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan oleh guru di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 3. Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antri							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei
ISBN : 978-602-244-447-3

Bagian Kedua
Panduan Khusus

Bab I
Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
2. Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Waktu: 7 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel–ajaran
TP1: Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila
TP2: Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila
TP3: Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan
Pancasila sebagai Dasar Negara
Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa
Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum
Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa
Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa
Pembelajaran: Diskusi kelompok, inkuiri dan presentasi Penilaian: Keterampilan, sikap & pengetahuan
Pembelajaran: Kontekstual & presentasi Penilaian: Sikap & pengetahuan
Pembelajaran: Kontekstual & inkuiri Penilaian: Sikap & keterampilan
Pembelajaran: Diskusi & presentasi Penilaian: Sikap & pengetahuan
Pembelajaran: Diskusi kelompok & presentasi Penilaian: Sikap & pengetahuan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang kedudukan dan fungsi dari Pancasila. Pancasila harus dipahami secara menyeluruh, tidak bisa satu per satu. Karena sila-sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Tidak dapat diubah susunan dan urutannya. Tidak dapat diringkas sila-silanya, karena akan menyebabkan hilangnya makna dalam Pancasila. Sebagai contoh sila pertama yang menjiwai seluruh sila dalam Pancasila. Lalu Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi dasar segala hal dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma dari pandangan hidup bangsa.

Selanjutnya Pancasila sebagai sumber hukum negara berarti Pancasila dijadikan sumber acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan perundangan dalam menyelenggarakan negara. Dan pada akhirnya Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa berarti Pancasila memberikan arah dan tujuan hendak dibawa ke mana Bangsa dan Negara Indonesia. Karena dengan cita-cita dan tujuan yang jelas, maka bangsa Indonesia tahu arah mau dibawa ke mana bangsa Indonesia sebagaimana mestinya. Demi keadilan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

Namun sebelumnya, pada awal bab 1 ini dimulai dengan apersepsi tentang keberhasilan dua atlet pebulu tangkis nasional Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir dalam memperoleh medali emas Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro, Brazil. Mereka berhasil memperoleh medali emas dengan tidak mudah. Banyak perjuangan yang mereka lakukan sebelum mendapatkan gelar tersebut. Dua atlet tersebut berlatar belakang yang sangat berbeda, baik suku, bahasa, maupun agamanya. Namun mereka bersatu padu demi kejayaan Indonesia. Di sini, sila ketiga menjadi landasannya, Persatuan Indonesia. Yang menjadi spesial, kemenangan mereka meraih medali emas bertepatan dengan perayaan ke-71 kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu pada 17 Agustus 2016.

Selanjutnya adalah uraian konten subbab yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi dari Pancasila. Bangunan yang kuat adalah bangunan yang fondasinya dirancang dengan hebat. Begitu juga dengan bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam bernegara. Begitu juga saat menyusun aturan dan hukum, semua harus didasarkan pada sila-sila yang ada di Pancasila. Dalam bergaul dengan dunia internasional, Pancasila bisa dijadikan sebagai ciri dari kepribadian bangsa. Dan dengan dijadikannya Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa, makin mempermudah arah dan tujuan dari kita berbangsa.

Guru perlu membaca dan memahami setiap bab dari Buku Siswa PPKn Kelas VIII agar dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik. Poin-poin kunci dari Bab Pancasila sebagai Dasar Negara perlu dipahami oleh guru sebelum menyampaikan kepada para siswa. Bagi sekolah yang mempunyai infrastruktur seperti Laptop, Proyektor/LCD dan jaringan Internet, maka bisa menampilkan berbagai sumber pembelajaran melalui foto, video atau penelusuran berbagai informasi melalui internet. Jika infrastruktur tersebut tidak ada, maka guru harus mengoptimalkan Buku Siswa yang ada.

Poin kunci dari setiap pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memahami berbagai konsep kunci dalam Penerapan Pancasila. Sila-sila dari Pancasila merupakan suatu kewajiban yang harus dipahami oleh seorang guru. Di pihak lain, kemampuan guru dalam memandu atau memfasilitasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Kemudian dari segi penyampaian materi, tidak boleh disampaikan secara monoton dan perlu ada kreativitas. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan menjadi kunci dalam pembelajaran. Guru harus menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dengan cara memberikan ruang aktif untuk siswa (bertanya/menjawab/diskusi).

Untuk pengayaan pembelajaran pada bab ini dapat mendalami tautan berikut:

PPKn Kelas VIII - Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila (Widia Kusuma Wardani)

https://www.youtube.com/watch?v=yVewx4ELYiQ

Atau scan QR Codes di bawah ini

Gambaran menyeluruh isi dari Bab I Kedudukan dan Fungsi Pancasila dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.

Gambar 1.2 *Mind mapping* Bab I Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Seluruh materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila ini disampaikan dalam tujuh pekan atau 7 × 3 jam. Setiap pekan terdiri atas dua kali pertemuan (masing-masing dua jam dan satu jam) atau bisa disesuaikan bergantung pada penentuan jadwal di masing-masing sekolah. Intinya, pembagian waktu pembelajaran menyesuaikan dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan. Sebagai salah satu contoh, pembagian waktu dari pembelajaran pada Bab 1 ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran
Bab I Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
1	Perkenalan, Pendahuluan pertemuan, membahas skema besar pembelajaran PPKn yang akan dipelajari selama setahun	–

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
2	a. Membahas apersepsi tentang “Bersatu untuk Kejayaan Bangsa” b. Siswa aktif: pembuatan video pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3
3	Subbab Pancasila sebagai dasar negara	5
4	Siswa aktif: diskusi kelompok tentang ketimpangan distribusi kekayaan negara	8
5	Subbab Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa	8
6	Siswa aktif: pentas budaya nasional Indonesia	11
7	Subbab Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum	11
8	Siswa aktif: observasi masalah di lingkungan tempat tinggal	13
9	Subbab Pancasila sebagai kepribadian bangsa	14
10	Siswa aktif: diskusi kelompok tentang budaya nasional versus budaya asing	16
11	Subbab Pancasila sebagai tujuan dan cita-cita bangsa	16
12	a. Tindak lanjut tugas di Pertemuan 2 b. Siswa aktif: pembuatan video edukasi tentang pentingnya wajib belajar	17
13	Ringkasan materi, refleksi dan pengayaan	18
14	Uji Kompetensi dan penilaian	20

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Pancasila sebagai Dasar Negara (Pertemuan 1–4)

Pada bagian ini memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa bahwa gedung bisa berdiri kokoh karena ada fondasi, termasuk juga pohon bisa berdiri tegak dan kuat saat diterjang angin karena ada akarnya. Begitu juga suatu bangsa. Indonesia bisa maju dan kuat jika menjadikan Pancasila sebagai pondasi dalam segala bidang. Misalnya saat penyusunan undang-undang atau peraturan. Mulai dari pemerintah di tingkat pusat sampai di pemerintahan

tingkat daerah. Ada negara dalam penyelenggaraan pemerintahannya berdasarkan atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya. Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negaranya adalah Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung konsekuensi bahwa setiap aspek penyelenggaraan negara mesti mengacu dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan pengertian bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti didasarkan pada nilai Ketuhanan. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam menyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab. Sila Persatuan Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti menjaga nilai persatuan bangsa. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mendahulukan nilai musyawarah untuk mufakat. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mengutamakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Uraian lengkap bagian ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 5.
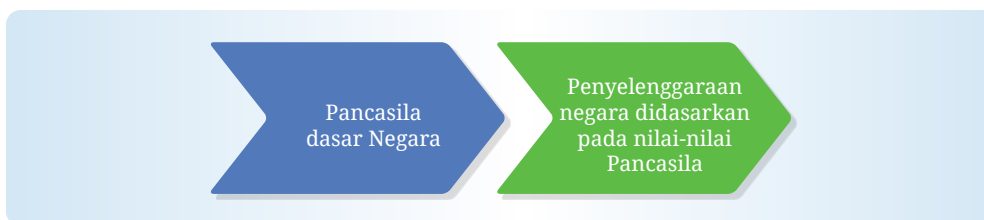
Gambar 1.3 Pancasila sebagai Dasar Negara

Tabel 1.2 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Dasar Negara (Pertemuan 1–4)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
1	Pembuka	1. Mengucapkan salam, selamat datang di kelas VIII, serta mengenalkan diri ke siswa 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 4. Menanyakan nama setiap siswa dan latar belakangnya

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Membuat kontrak pembelajaran (aturan-aturan) antara guru dan siswa selama satu tahun pembelajaran. Kesepakatan aturan yang dibuat harus melalui proses dialog antara seluruh siswa dan guru 7. Menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila
	Inti	1. Pada pertemuan awal, Guru membahas skema besar pembelajaran PPKn yang akan dipelajari selama setahun 2. Guru menanyakan pada siswa pengetahuan mengenai Pancasila berdasarkan materi yang telah dipelajari di kelas VII. Sebagai contoh guru dapat menanyakan beberapa hal seperti di bawah ini: a. Tentang sejarah kelahiran Pancasila b. Kapan Pancasila ditetapkan c. Apa itu norma d. Apa yang dimaksud hak dan kewajiban e. Bagaimana proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 f. Apa yang dimaksud dengan gotong royong 3. Guru menanyakan ke siswa penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di masyarakat 4. Guru menunjuk siswa secara berpasang-pasangan maju kedepan untuk melakukan tanya jawab seputar nila-nilai Pancasila yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah/masyarakat. Sampai satu sama lain saling paham terhadap nilai-nilai yang sedang dibicarakan/didiskusikan
	Penutup	1. Siswa didamping guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Siswa didampingi guru membuat *yel* baru pembelajaran PPKn. *Yel* ini nantinya akan digunakan selama satu tahun proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII 4. Bersama menyerukan *yel* PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Guru menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atau proses pembelajaran hari ini 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
2	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 4. Berbincang atau menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan bersama *yel* pembelajaran PPKn 7. Menunjuk satu–dua siswa untuk maju dan menyampaikan isi apersepsi tentang “Bersatu untuk Kejayaan Bangsa” 8. Membahas apersepsi tentang keberhasilan atlet bulu tangkis Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir dalam merebut medali emas. Proses diskusi dapat antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru 9. Guru minta ke siswa pelajaran, nilai atau hikmah apa yang dapat diambil dari narasi apersepsi tersebut 10. Guru bisa menanyakan ke siswa adakah yang bercita-cita ingin menjadi atlet nasional. Tanyakan apa alasannya? 11. Untuk memperkuat apersepsi, guru dapat menayangkan video momen disaat Tontowi dan Liliyana merebut medali emas. Tontowi-Liliyana Raih Emas, Indonesia Raya Berkumandang di Olimpiade Rio (BeritaSatu) Tautan YouTube-nya: https://www.youtube.com watch?v=5HN9JQnYiNc

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Namun jika sarana di sekolah tidak mendukung untuk menayangkan video tersebut, maka narasi cerita yang ada di bagian apersepsi Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 3 sudah lebih dari cukup.
	Inti	1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 3–5 siswa 2. Selanjutnya masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk mendiskusikan bersama terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. 3. Guru dapat mendampingi siswa dalam memilih pengamalan nilai-nilai Pancasila apa yang akan diangkat. Misalnya sila pertama terkait Ketuhanan. 4. Pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk video pendek berdurasi 3–5 menit, lalu di unggah ke akun media sosial atau YouTube masing-masing siswa. 5. Dalam pengambilan gambar/video, siswa diberikan kebebasan di dalam atau di luar kelas. 6. Proses editing video dapat menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Clip, FilmoraGo, KineMaster* atau aplikasi yang lain. 7. Dalam pertemuan ke-12 hasil dari video masing-masing kelompok ditayangkan di depan kelas, lalu didiskusikan. **Alternatif pembelajaran** **Model bermain peran** 1. Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan nama daerah atau nama suku di Indonesia. 2. Masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang akan diangkat dari Pancasila. Sebagai contoh, nilai dari sila pertama Pancasila, saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain di Indonesia. 3. Lalu, dalam satu kelompok bisa dibagi dalam dua atau tiga pemeluk agama. Ada kelompok yang diberikan peran sebagai pemeluk agama A, siswa yang lain agama B, agama C, dan seterusnya. 4. Siswa didampingi guru membuat alur cerita terkait tema nilai yang diangkat.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Setelah masing-masing kelompok selesai merumuskan narasi cerita dan pembagian peran, selanjutnya guru membuat undian kelompok mana yang harus tampil terlebih dahulu di depan kelas. Nomor urut presentasi dapat dibuat dengan kertas kecil lalu ditulis nama dari masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian mengambil nomor urut persentasi tersebut. Lalu dibacakan urutannya. 6. Masing-masing kelompok diberikan waktu presentasi bermain peran 5–7 menit di depan kelas. 7. Anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan jika dirasa ada hal-hal yang kurang jelas.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Siswa didampingi guru untuk merumuskan apa sikap atau manfaat yang bisa diambil dari pertemuan hari ini 4. Guru melakukan klarifikasi terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 5. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Dasar Negara** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 5) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajari di rumah 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
3	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru menunjuk 2–3 siswa maju di depan kelas menyampaikan poin-poin penting subbab Pancasila sebagai Dasar Negara yang telah dipelajari sebelumnya di rumah 2. Guru meminta kepada siswa untuk memberikan pandangannya terkait apa itu fondasi, kenapa fondasi begitu penting dalam sebuah bangunan 3. Guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan apa yang di maksud dengan nilai 4. Guru dapat menanyakan ke siswa apa yang dimaksud dengan kapitalisme, komunisme, dan sekularisme 5. Saat salah satu siswa menyampaikan pendapatnya, siswa yang lain bisa memberikan komentar atau pandangannya 6. Guru menunjuk satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan teks Pembukaan UUD NRI 1945 (Gambar 1.3 di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 6) 7. Selanjutnya, siswa didampingi guru mendiskusikan isi dari naskah Pembukaan UUD NRI 1945 tersebut 8. Guru menjelaskan kepada siswa tentang penyelenggaraan negara harus semuanya berdasarkan kepada Pancasila. Karena Pancasila sebagai dasar negara
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
4	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 7. Menyanyikan lagu nasional Berkibarlah Benderaku atau lagu nasional yang lain
	Inti	1. Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan nama suku di Indonesia atau yang lain 2. Tema yang akan didiskusikan seputar ketimpangan distribusi kekayaan negara (di bagian siswa aktif Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 8) 3. Setelah kelompok belajar dibentuk, selanjutnya masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk melakukan pencarian data, menganalisis dan mendiskusikannya 4. Setelah proses pencarian data dan diskusi selesai, guru menujuk kelompok belajar secara bergantian presentasi di depan kelas 5. Masing-masing kelompok belajar dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar saat kelompok yang lain presentasi
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 9) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajarinya di rumah

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

2. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Pertemuan 5–6)

Bagian ini memberikan penjelasan terkait Pancasila yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila sendiri merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk pengambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara. Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Bangsa Indonesia menolak pemusatan kekayaan hanya dimiliki dan dikuasai oleh segilintir orang.

Konten pembelajaran mengenai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ini dapat dijelaskan pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 8.

Gambar 1.4 Nilai Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 1.3 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Pertemuan 5–6)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
5	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 7. Menyanyikan lagu daerah "Jali-Jali" dari DKI Jakarta atau lagu daerah yang lainya
	Inti	1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk me-*review* terkait materi subbab Pancasila sebagai Dasar Negara yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 2. Guru menanyakan ke siswa jika masih ada materi yang belum dipahami terkait subbab Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru atau siswa yang lain bisa saling memberikan pendapatnya 3. Selanjutnya, guru meminta 2–3 siswa menjelaskan tentang materi yang telah dipelajari di rumah terkait subbab Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa, lalu mendiskusikannya. Di antara siswa bisa saling memberikan pendapat atau pandangannya 4. Guru minta kepada siswa untuk membacakan isi Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 5. Lalu minta beberapa siswa menyampaikan padangannya mengenai maksud dan tujuan dari isi pasal tersebut 6. Tanyakan ke siswa apa relevansinya UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dengan Pancasila?
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru dipelajari 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Guru melakukan klarifikasi terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok siswa untuk rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya terkait pentas pakaian adat daerah. Jika dimungkinkan masing-masing kelompok menggunakan pakaian adat dari daerah yang telah dipilih. Misal kelompok 1 menggunakan pakaian dari daerah Sumatera Barat, kelompok 2 menggunakan pakaian daerah dari Sulawesi Selatan dan seterusnya 5. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk tersebut diminta menelusuri informasi atau bertanya mengenai makna dari pakaian daerah yang telah dipilih 6. Informasi terkait pakaian daerah tersebut nantinya dipresentasikan menggunakan bahasa daerah sesuai asal pakaiannya. Presentasi/pentas pakaian daerah ini akan dilakukan di pertemuan berikutnya (Pertemuan 6) 7. Menyerukan bersama *yel* PPKn 8. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 9. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
6	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru membuat undian untuk memilih kelompok mana yang akan presentasi/pentas di depan kelas terlebih dahulu. Dengan cara nama kelompok ditulis di kertas ukuran kecil, lalu melipatnya. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk mengambil kertas undian tersebut dan membacakannya 2. Mula-mula kelompok yang mendapatkan urutan tampil melakukan *fashion show* di depan kelas, selanjutnya salah satu siswa atau ketua kelompok menjelaskan makna dari pakaian tersebut menggunakan bahasa daerah asal pakaian tersebut 3. Setelah semua kelompok pentas di depan kelas maka tahap berikutnya masing-masing kelompok kembali pentas atau *fashion show* dan kembali menjelaskan arti dari pakaian tersebut tetapi dengan menggunakan bahasa Indonesia
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pentas pakaian daerah hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pentas pakaian daerah hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari proses pembelajaran hari ini 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 11) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

3. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum (Pertemuan 7–8)

Bagian ini berisi tentang aturan dan hukum. Dari lingkup paling kecil, keluarga misalnya, sampai sekolah atau bahkan negara pasti mempunyai aturan dan hukum. Jika melihat teori dari Hans Nawiasky tentang aturan, bahwa aturan itu sendiri mempunyai tiga tingkatan. Jika di lihat di Indonesia, maka Pancasila menempati tingkat aturan yang pertama, karena Pancasila dijadikan sumber dari segala sumber hukum.

Oleh karena itu, setiap produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar dari Pancasila itu sendiri. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. Misalnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan negara yang berhubungan dengan kehidupan beragama. Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dengan sila-sila yang lain, harus dijadikan dasar atau acuan dalam merumuskan peraturan negara. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 11.

Gambar 1.5 Pancasila sebagai Sumber Hukum
Sumber: www.harianmerapi.com/harianmerapi (2020) dan www.pelayananpublik.id/pelayananpublik (2020)

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 1.4 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum (Pertemuan 7–8)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
7	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 7. Menyanyikan lagu nasional "Rayuan Pulau Kelapa" atau lagu nasional yang lain
	Inti	1. Guru minta kepada 2–3 siswa untuk menyampaikan poin-poin penting materi yang sudah dipelajari di rumah mengenai subbab Pancasila sebagai sumber dari Segala Sumber Hukum 2. Siswa yang lain juga bisa menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya 3. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan peraturan hukum? 4. Guru menanyakan kepada siswa apa maksud dari isi Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011, "Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara" 5. Untuk dapat mempraktikkan secara langsung terkait aturan, siswa dapat keluar dari kelas secara berkelompok. Melihat dan mempraktikan langsung peraturan-peraturan yang ada di tempat yang disinggahi. Misal melihat peraturan "larangan membuang sampah sembarangan" atau yang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi Pancasila sebagai sumber dari Segala Sumber Hukum

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & keterampilan selama proses pertemuan ini
8	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan jenis-jenis makanan tradisional atau bisa yang lain 2. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan pengamatan dan diskusi kira-kira masalah utama apa yang ada di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Misal masalah kenakalan remaja SMP yang gemar nongkrong dan merokok 3. Dengan pendampingan guru, susunlah hasil pengamatan itu dalam bentuk tulisan singkat yang di dalamnya terdapat masalah serta solusi yang ditawarkan dalam bentuk "Proposal Pemecahan Masalah" 4. Usulan "Proposal Pemecahan Masalah" tersebut dapat diketik menggunakan aplikasi *Microsoft Word* atau dengan tulisan tangan 5. Selanjutnya "Proposal Pemecahan Masalah" tersebut diserahkan kepada wilayah yang telah dipilih melalui Ketua RT

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas diskusi penyusunan “Proposal Pemecahan Masalah” yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait penyusunan proposal pemecahan masalah 3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 14) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajari di rumah 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Menanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” karya Ismail Marzuki 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & keterampilan selama proses pertemuan ini

4. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Pertemuan 9–10)

Bagian ini memberikan penjelasan kepada siswa bahwa masing-masing diri kita memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian selalu taat dan disiplin dengan aturan, ada juga yang mempunyai kepribadian yang fleksibel dan mudah beradaptasi, ada pula yang cara berpikirnya sederhana dan tidak mau ambil pusing, dan masih banyak kepribadian yang lainnya.

Pada tingkat berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsa-bangsa lain. Di era globalisasi seperti saat ini, bangsa Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam hal mempertahankan kepribadian yang berdasarkan Pancasila. Tidak sedikit masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, yang mengalami krisis identitas. Mereka seperti kehilangan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia. Mereka meniru kepribadian bangsa-bangsa lain yang dianggap keren dan modern. Padahal, itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai warga yang baik, kita harus menjadikan

Pancasila sebagai kepribadian baik itu di keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 14.

Gambar 1.6 Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa
Sumber: www.harianmerapi.com/harianmerapi (2020) dan www.yooreka.id/yooreka (2020)

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 1.5 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Pertemuan 9–10)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
9	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Meminta kepada beberapa siswa maju di depan kelas untuk menyampaikan point penting materi dari subbab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa yang telah dipelajari di rumah 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan kepribadian. Kenapa masing-masing orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda? Lakukanlah proses diskusi diantara siswa. Siswa yang satu bisa menyampaikan pandangannya, lalu siswa yang lain bisa memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Era globalisasi yang membuat dunia seperti tanpa batas. Banyak tantangan yang mesti dihadapi. Diskusikan dengan siswa bagaimana cara kita menghadapi era globalisasi saat ini 4. Guru dapat bertanya kepada siswa, hal konkret dan sederhana apa yang bisa dilakukan untuk menunjukan bahwa kita bangga dengan kepribadian bangsa Indonesia
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
10	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Diskusi kelompok dengan tema "Budaya Nasional versus Budaya Asing" 2. Guru membagi siswa dalam dua kelompok besar. Lalu satu kelompok diarahkan seakan-akan pro terhadap budaya Nasional Indonesia dan kelompok yang lain pro dengan budaya Asing, misal *K-Pop*. Penamaan kelompok dapat menggunakan budaya daerah misal "Dangdut" sementara yang satu "*Dance*" atau yang lainnya. Selanjutnya tempat duduk di kelas di *setting* menjadi dua kelompok

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan telusur informasi, diskusi dan mengumpulkan argumen-argumen yang kuat terkait kehebatan dari masing-masing budaya 4. Selanjutnya setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk menyampaikan argumennya. Anggota kelompok yang lain juga bisa menambahkan atau bertanya kepada kelompok yang lain, begitu seterusnya 5. Di akhir diskusi guru menyampaikan pandangannya bahwa sebagai generasi yang baik, kita mesti cinta akan budaya bangsa sendiri
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Tujuan dan Cita-Cita Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 16) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyanyikan lagu nasional “Tanah Airku” karya Ibu Sud 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

5. Pancasila sebagai Cita-Cita dan Tujuan Bangsa (Pertemuan 11–12)

Bagian ini mengajak siswa untuk kembali mengingat apa cita-citanya. Setiap orang pasti punya cita-cita, karena dengan cita-cita itu, kita bersemangat untuk belajar karena tahu akan ke mana tujuannya. Termasuk cita-cita kita berbangsa

dan bernegara. Pancasila kita jadikan alat untuk pemersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pembangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 16.

Gambar 1.7 Pancasila sebagai Cita-Cita Bangsa
Sumber: www.harianmerapi.com/harianmerapi (2020) dan www.solopos.com/solopos (2018)

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 1.6 Contoh Pembelajaran Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa (Pertemuan 11–12)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
11	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru memberikan review terkait materi subbab sebelumnya mengenai Pancasila sebagai kepribadian bangsa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada pertanyaan terkait subbab Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Siswa yang lain bisa turut memberikan jawaban atau pandangannya 3. Selanjutnya, guru meminta kepada 2–3 siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan pandangannya terkait materi yang sudah dipelajari di rumah mengenai subbab Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa 4. Saat siswa menyampaikan pandangannya di depan kelas, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapannya 5. Guru juga dapat memberikan pertanyaan atau komentar kepada siswa yang sedang presentasi atau kepada siswa yang lain 6. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa cita-citanya? dan bagaimana cara mewujudkannya?
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
12	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Menindaklanjuti tugas kelompok pada pertemuan ke-2, maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan videonya di depan kelas dengan menggunakan proyektor/ LCD 2. Urutan kelompok yang akan menampilkan videonya dibuat dengan undian. Tuliskan nama masing-masing kelompok di kertas kecil, lalu dilipat. Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok memilih satu kertas undian sebagai petunjuk nomor urut untuk tampil 3. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan videonya berdasarkan nomor urut yang telah diambil 4. Setelah satu kelompok menayangkan videonya, maka siswa yang lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi dari penayangan video tersebut. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai menayangkan videonya *Catatan: jika pada pertemuan ke-2 sebelumnya, proses pembelajarannya tidak membuat video dan hanya bermain peran, maka proses penayangan video ini tidak diperlukan. Dan langsung ke pembelajaran di bawah ini.* 1. Guru membuat kelompok belajar, satu kelompok minimal 5 siswa 2. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas membuat video dengan tema pentingnya wajib belajar. Video dibuat menggunakan *handphone* serta diedit menggunakan aplikasi gratis seperti *Kinemaster, VideoShow, FilmoraGo*, dan lain-lain 3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat video. Pengambilan gambar/video dapat dilakukan di ruang kelas atau di luar kelas 4. Finalisasi pembuatan video dapat dikerjakan di luar sekolah. Jika sudah selesai video dapat diunggah di akun sosmed masing-masing sebagai upaya turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa 5. Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya melaporkannya kepada guru PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Alternatif pembelajaran Jika disekolah sarananya tidak mendukung dalam pembuatan video, maka kelompok belajar dapat menggantinya dengan tugas seperti di bawah ini. 1. Guru membuat kelompok belajar, satu kelompok minimal 5 siswa 2. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas membuat cerita bergambar (Cergam) dengan tema pentingnya wajib belajar. Cergam dibuat di atas kertas HVS putih, lalu menggambarnya bisa menggunakan pensil, spidol, dan atau *crayon* 3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat cerita bergambar tersebut 4. Setelah masing-masing kelompok belajar selesai mengerjakan tugasnya, lalu secara bergantian kelompok belajar tersebut mempersentasikannya di depan kelas 5. Siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau klarifikasi dari presentasi masing-masing kelompok belajar tersebut
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi atau pembuatan video yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

6. Ringkasan Materi, Refleksi, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 13–14)

Bagian ini memuat ringkasan materi, refleksi dan penilaian dari seluruh proses pembelajaran Bab 1 Buku PPKn Kelas VIII, mulai dari Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebagai sumber

dari segala sumber hukum, Pancasila sebagai kepribadian bangsa hingga Pancasila dijadikan sebagai cita-cita dan tujuan dalam berbangsa. Melalui refleksi tersebut diharapkan siswa akan lebih mampu memahami bahwa Pancasila merupakan dasar negara, dan Pancasila bisa dijadikan sumber dari segala sumber hukum, hingga Pancasila bisa dijadikan sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Tahapan ringkasan materi, refleksi, pengayaan dan uji kompetensi terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-13 dan 14. Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 1.7 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Pengayaaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 13–14)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
13	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	Menyampaikan ringkasan materi bab 1, antara lain: **Ringkasan materi** **Pancasila sebagai dasar negara.** Ibarat sebuah bangunan hal utama yang dilakukan adalah membuat atau menentukan fondasi. Jika fondasinya kuat, maka akan kuat pula bangunan tersebut. Oleh karena itu, bangsa Indonesia menjadikan Pancasila sebagai fondasi dasar negeranya. Ada negara yang mendasarkan penyelenggaraan negaranya atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya. Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negara tersebut adalah Pancasila, yaitu lima sila dasar yang menjadi fondasi dalam semua aspek penyelenggaraan negara.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pancasila sendiri merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk pengambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara. Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Bangsa Indonesia menolak pemusatan kekayaan hanya dimiliki dan dikuasai oleh segilintir orang. **Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum.** Dari lingkup paling kecil, keluarga sampai sekolah atau bahkan negara pasti mempunyai aturan dan hukum. Produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar dari Pancasila. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. **Pancasila sebagai kepribadian bangsa.** Masing-masing diri kita memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian selalu taat dan disiplin dengan aturan, ada juga yang mempunyai kepribadian yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Di tingkat berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsa-bangsa lain. Di era globalisasi seperti saat ini, bangsa Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam hal mempertahankan kepribadian yang berdasarkan Pancasila.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa. Setiap orang pasti punya cita-cita, karena dengan cita-cita itu, kita bersemangat untuk belajar karena tahu akan ke mana tujuannya. Termasuk cita-cita kita berbangsa dan bernegara. Pancasila kita jadikan alat untuk pemersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pembangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.
		Refleksi 1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, satu kelompok berisi minimal 5 siswa 2. Guru meminta kepada siswa untuk mendiskusikan dan mengisi di bagian refleksi dan evaluasi diri (Perilaku Ideal, Perilaku Realita, dan Rencana Perbaikan) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 20 3. Meminta setiap kelompok menulis sikap atau perilaku apa yang terkait perilaku ideal, perilaku realita, dan rencana perbaikannya 4. Meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada karton manila/kertas lainnya 5. Meminta setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas 6. Hasil dari tugas kelompok tersebut selanjutnya di tempelkan di ruang kelas sebagai pengingat akan refleksi diri tersebut

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Pengayaan Pancasila merupakan fondasi yang sangat kuat untuk bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Untuk memperkuat pemahaman kita mengenai materi bab 1 kedudukan dan fungsi Pancasila, tayangan video ini dapat digunakan untuk pengayaan pengetahuan guru. Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila, Arti dan Kedudukan Fungsi Pancasila (Sangar Belajar Solusi) Tautan YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=IY_qqTBMTzo
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
14	Pembuka	1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 4. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 5. Menyerukan bersama *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	**Uji Kompetensi** 1. Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 20 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris 3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi di kumpulkan
	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu **Bab 2 Bentuk dan Kedaulatan Negara** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 21) 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn 4. Menyanyikan Lagu “Indonesia Pusaka” ciptaan Ismail Marzuki atau lagu nasional Indonesia lainnya 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, dan keterampilan selama proses pertemuan ini (lihat Tabel 1.8 dan 1.9)

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pemutaran video, pembuatan video, pembuatan animasi, serta pembuatan poster. Namun

untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, membuat cerita bergambar (Cergam) dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswanya.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila, penilaian sikap menjadi hal utama selanjutnya penilaian pengetahuan dan keterampilan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan nilai-nilai dan diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian keterampilan juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	14	Jumlah	Rata-rata
1	Ayu	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	..	..	4.	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	..	..	14	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab 1 Kedudukan dan Fungsi Pancasila, antara lain:

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi, Vol 15. No. 1, 2018. https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351*
2. Krisnayuda, Backy. Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem.
3. Pancasila dalam Sistem Hukum (Fais Yonas Bo'a)
4. Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia (Kurnisar Kurnisar)
5. Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara (Ronto)
6. Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI (Floriberta Aning S)
7. Pancasila (Suparman, S.Pd.)
8. Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno (Soekarno)
9. Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Bermanfaat (Zaim Uchrowi)
10. Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara *(https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagai-dasar-negara-4940/)*

F. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk
SMP Kelas VIII
Penulis : Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei
ISBN : 978-602-244-447-3

Bab II

Bentuk dan Kedaulatan Negara

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menunjukkan sikap syukur atas terjaganya negara kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peserta didik mampu menampilkan perilaku menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Peserta didik mampu menampilkan perilaku taat hukum di lingkungan sekolah dan masyarakat.
4. Peserta didik mampu mempraktikkan kedaulatan pada organisasi di sekolah.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel–ajaran
TP1: Peserta didik mampu menunjukkan sikap syukur atas terjaganya negara kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa
TP2: Peserta didik mampu menampilkan perilaku menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di lingkungan sekolah dan masyarakat
TP3: Peserta didik mampu menampilkan perilaku taat hukum di lingkungan sekolah dan masyarakat
TP4: Peserta didik mampu mempraktikkan kedaulatan pada organisasi di sekolah
Indonesia sebagai Negara Kesatuan
Indonesia sebagai Negara Republik
Indonesia sebagai Negara Hukum
Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat
Pembelajaran diskusi & inkuiri Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran kontekstual & diskusi Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: inkuiri & diskusi Penilaian: Keterampilan & Pengetahuan
Pembelajaran: inkuiri & diskusi Penilaian: Keterampilan & Pengetahuan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang bentuk dan kedaulatan dari bangsa Indonesia. Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pendelegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang. Lalu pemerintahan Indonesia sendiri berbentuk republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turun-temurun sebagaimana pada sistem pemerintahan monarki. Dan negara Indonesia merupakan negara hukum. Artinya, hukumlah yang menjadi panglima dalam memutuskan dinamika kehidupan kenegaraan. Indonesia merupakan negara berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila. Kedaulatan rakyat di sini dijiwai oleh Pancasila dan dilaksanakan dengan acuan peraturan perundang-undangan.

Pada bab awal dimulai dengan narasi apersepsi tentang bentuk negara Indonesia. Awalnya negara Indonesia berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS) bukan negara kesatuan. Namun sejak diberlakukannya pada 27 Desember 1949, gejolak politik terjadi di berbagai daerah. Bahkan, sempat terjadi beberapa pemberontakan dan gerakan bersenjata di Indonesia. Menyadari ancaman tersebut, rakyat Indonesia di berbagai daerah menuntut dibubarkannya RIS dan diberlakukan kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka, pada 15 Agustus 1950 RIS resmi dibubarkan dan Republik Indonesia kembali menjadi negara kesatuan

Selanjutnya adalah uraian konten-konten subbab yang kuat dengan perspektif bentuk dari kedaulatan negara Indonesia. Guru dapat menjelaskan bahwa pada awalnya negara kita berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS), tetapi karena terjadi gejolak di berbagai daerah, maka RIS dibubarkan dan diganti dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lalu guru juga bisa menjelaskan tentang perbedaan dari negara monarki dan negara republik. Dalam menjalankan negara, juga mesti ada aturan-aturan dan hukum-hukumnya. Aturan dan hukum di Indonesia tentu harus berlandaskan Pancasila. Indonesia sebagai negara yang berkedaulatan di tangan rakyat, artinya segala sesuatu mesti di jalankan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini kedaulatan rakyat diwakilkan kepada para anggota dewan, baik itu ditingkat pusat, provinsi atau daerah.

Guru perlu membaca dan memahami setiap bab dari Buku Siswa agar dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik. Poin-poin kunci dari Bab Pancasila sebagai Dasar Negara perlu dipahami oleh guru sebelum menyampaikan kepada para siswa. Bagi sekolah yang mempunyai infrastruktur seperti

Laptop, Proyektor/LCD dan koneksi Internet, maka bisa menampilkan berbagai sumber pembelajaran melalui foto, video atau penelusuran berbagai informasi melalui internet. Jika infrastruktur tersebut tidak ada, maka guru perlu mengoptimalkan Buku Siswa yang ada.

Poin kunci dari setiap pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memahami berbagai konsep kunci dalam Penerapan Pancasila. Sila-sila dari Pancasila harus dipahami oleh seorang guru. Di pihak lain, kemampuan guru dalam memandu pembelajaran menjadi sangat penting. Kemudian dari segi penyampaian materi, tidak boleh disampaikan secara monoton perlu ada kreativitas. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan menjadi kunci dalam pembelajaran. Guru harus menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dengan cara memberikan ruang aktif untuk siswa (bertanya/menjawab/diskusi).

Gambaran menyeluruh isi dari Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.
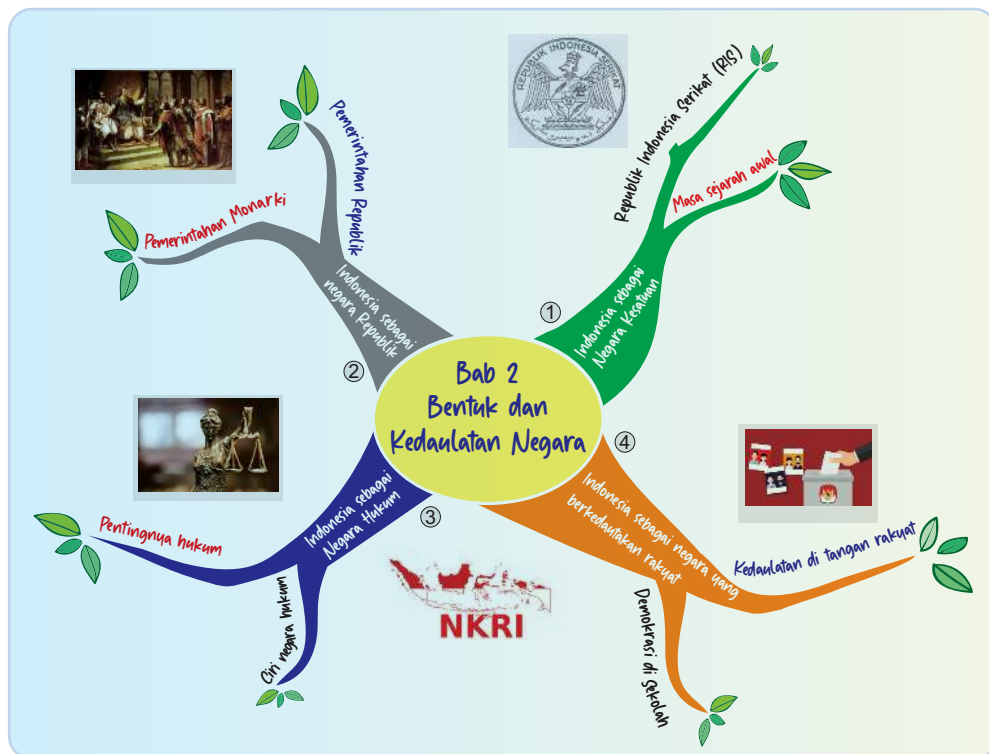
Gambar 2.1 *Mind mapping* Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara

Seluruh materi Pancasila sebagai Dasar Negara ini disampaikan dalam enam pekan atau 6 × 3 jam pembelajaran. Setiap pekan terdiri atas dua kali pertemuan (masing-masing dua jam dan satu jam) atau bisa disesuaikan

bergantung pada penentuan jadwal di masing-masing sekolah. Intinya, pembagian waktu pembelajaran menyesuaikan dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan. Sebagai salah satu contoh, pembagian waktu dari pembelajaran pada Bab 2 ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran
Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
15	Membahas apersepsi tentang "Republik Indonesia Serikat (RIS) yang Seumur Jagung" Siswa aktif: diskusi kelompok tentang bentuk negara	23 24
16	Subbab Indonesia sebagai Negara Kesatuan	24
17	Siswa aktif: wawancara ketua RT terkait upaya menjaga Keutuhan NKRI	30
18	Subbab Indonesia sebagai Negara Republik	30
19	Siswa aktif: simulasi proses pemilihan ketua kelas	33
20	Subbab Indonesia sebagai Negara Hukum	33
21	Siswa aktif: tugas kelompok membuat poster tentang peraturan	36
22	Subbab Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat	36
23	Siswa aktif: tugas kelompok membuat poster publikasi tentang ajakan menyalurkan aspirasi	40
24	• Diskusi reportase hasil wawancara ketua RT Penyampaian tugas mandiri siswa terkait proyek kewarganegaraan dengan tema analisis masalah di masyarakat dan tawaran solusinya • Ringkasan materi, refleksi dan pengayaan	– 40
25	Uji Kompetensi	42

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Indonesia sebagai Negara Kesatuan (Pertemuan 15–17)

Bagian ini mengajak siswa untuk mengenali bentuk dari negara Indonesia yang merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pendelegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang. Pada awalnya negara kita berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS) namun karena terjadi gejolak di berbagai tanah air, maka bentuk negara kita kembali pada bentuk negara kesatuan. Pada bagian bab ini juga dijelaskan perbedaan dari sistem desentralisasi dan sentralisasi. Uraian lengkap bagian ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 24.
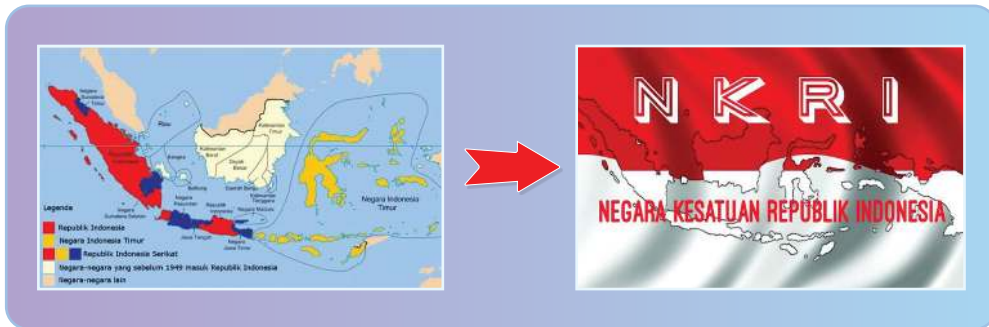
Gambar 2.2 Bentuk negara Indonesia dari RIS ke Negara Kesatuan

Sumber: www.goodnewsfromindonesia.id/goodnewsfromindonesia (2020) dan www.borneonews.co.id/borneonews (2019)

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagai-mana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.2 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Kesatuan (Pertemuan 15–17)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
15	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 7. Menyanyikan lagu nasional “Berkibarlah Benderaku" ciptaan Ibu Sud 8. Selanjutnya menunjuk satu siswa untuk maju di depan kelas dan membacakan isi apersepsi tentang “Republik Indonesia Serikat (RIS) yang Seumur Jagung” 9. Selanjutnya guru dapat bertanya kepada siswa. Kenapa setelah bentuk Negara Indonesia berubah dari kesatuan menjadi serikat atau federal terjadi banyak gejolak di tanah air? Apakah bentuk negara federal tidak cocok untuk Indonesia? 10. Guru dapat menanyakan ke siswa gejolak apa saja yang muncul setelah diberlakukannya negara federal di Indonesia kala itu? 11. Untuk memperkuat bagian apersepsi, guru dapat menayangkan di kelas video Kembalinya RIS ke NKRI (durasi ± 3 menit). Kembalinya RIS ke NKRI (Aldi Prayoga) Berikut tautan YouTube-nya https://www.youtube.com/watch?v=tJ5i7FhlLSU Namun jika sarana di kelas tidak mendukung, maka narasi cerita apersepsi yang ada di Buku Siswa Kelas VIII halaman 23 sudah lebih dari cukup
	Inti	1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok belajar minimal berisi lima orang 2. Tema diskusinya kenapa bentuk negara serikat atau federal tidak cocok bagi Indonesia? 3. Selanjutnya kelompok belajar tersebut diberikan waktu untuk melakukan telusur informasi, terkait data-data sejarah. Lalu analisis dan diskusikan bersama dengan anggota kelompoknya 4. Telusur informasi bisa dari sumber internet, buku, jurnal, koran, majalah dan media yang lain 5. Hasil dari analisis terkait bentuk negara tersebut disajikan dalam bentuk power point dan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Jika sarana di sekolah tidak mendukung untuk melakukan presentasi menggunakan proyektor/ LCD maka presentasi dapat dilakukan dengan cara hasil analisisnya dibacakan oleh ketua atau juru bicara masing-masing kelompok 7. Saat masing-masing kelompok presentasi, dibuka ruang diskusi (bertanya/memberikan tanggapan) oleh anggota kelompok yang lain
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan dari diskusi hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait proses diskusi hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Indonesia sebagai Negara Kesatuan** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 24) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pertemuan ini
16	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Guru menujuk dua sampai tiga siswa untuk berpantun. Isi pantun mengandung kata “Indonesia”, “negara”, “NKRI” atau “Pancasila” 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Siswa diminta menjelaskan perdebatan mengenai bentuk Negara Indonesia antara Soekarno, Mohammad Hatta, Soepomo dan Mohammad Yamin. Masing-masing apa yang disampaikan oleh tokoh-tokoh tersebut 2. Guru dapat bertanya ke siswa isi dari pasal 1 ayat 1 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) 3. Guru bertanya ke siswa perbandingan antara sistem sentralisasi dan desentralisasi. Berdasarkan pengalaman yang ada di Indonesia, kira-kira sistem mana yang lebih baik 4. Tanyakan kepada siswa masing-masing wilayah ini apa sebutan untuk kepala daerahnya: a. Provinsi kepala daerahnya disebut? b. Kabupaten kepala daerahnya disebut? c. Kota kepala daerahnya disebut? 5. Tanyakan dan diskusi bersama dengan siswa, kira-kira perilaku sederhana apa yang bisa mencerminkan dalam menjaga keutuhan NKRI? 6. Dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), apakah hanya menjadi tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) saja?
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan dari diskusi hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait proses diskusi hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari pembelajaran hari ini 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
17	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, satu kelompok belajar minimal berisi 5 orang 2. Membuat tugas wawancara dengan ketua RT tempat tinggal salah satu anggota kelompok belajar 3. Guru mendampingi siswa/kelompok belajar menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan. Daftar pertanyaan dapat menyangkut ketertiban, kerukunan, dan kedamaian di lingkungan sebagai bentuk menjaga keutuhan NKRI 4. Buatlah perjanjian dengan Ketua RT, kapan waktu untuk melakukan wawancara 5. Dokumentasikan pertemuan tersebut dan hasil wawancara atau reportase tersebut dibuat dalam bentuk tulisan reportase 6. Hasil reportase masing-masing kelompok akan didiskusikan pada pertemuan ke-24
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Indonesia sebagai Negara Republik** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 30) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pertemuan ini

2. Indonesia sebagai Negara Republik (Pertemuan 18–19)

Bagian ini guru mengajak siswa berkenalan dengan pemerintahan Indonesia yang berbentuk republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turun-temurun sebagaimana pemerintahan yang berbentuk monarki. Jika kita melihat bentuk pemerintahan di Inggris atau Arab Saudi. Kedua negara tersebut mengambil bentuk pemerintahan monarki. Monarki adalah bentuk pemerintahan yang turun-temurun. Bila seorang kepala negara meninggal, maka digantikan oleh anaknya yang menjadi putra mahkota.

Negara kita Indonesia bentuk negaranya adalah kesatuan yang berbentuk republik. Artinya di negeri ini siapapun mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin. Baik itu pemimpin di tingkat daerah (gubernur, bupati, wali kota), atau bahkan pemimpin di tingkat nasional (presiden). Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 30.

Gambar 2.3 Bentuk pemerintahan Indonesia dari Monarki ke Republik

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.3 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Republik (Pertemuan 18–19)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
18	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Meminta 1–2 siswa untuk menyampaikan pandangannya terkait materi Indonesia sebagai Negara Republik, lalu mendiskusikannya 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa, kenapa bentuk pemerintahan Indonesia kesatuan dan bukan monarki. Tanyakan sebabnya 3. Guru dapat menanyakan kepada siswa, apa keuntungan dari bentuk negara republik? 4. Saat satu siswa memberikan pandangan/jawaban, siswa yang lain juga bisa memberikan pandangannya. Proses diskusi bisa antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru 5. Guru menanyakan kepada siswa, adakah yang aktif dalam berorganisasi. Seperti OSIS, Karang Taruna atau organisasi kepemudaan lainnya. Apa keuntunganya? Sejatinya ikut organisasi seperti di atas merupakan miniatur dalam bernegara.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek sikap dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
19	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Simulasi pemilihan ketua kelas** 1. Mula-mula guru bersama dengan siswa melakukan voting untuk memilih ketua kelompok belajar dan para anggotanya 2. Tim formatur terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Yang berjumlah kurang dari lima siswa 3. Setelah terpilih ketua dan anggotanya, langkah berikutnya adalah ketua tim formatur dan anggotanya melakukan seleksi bakal calon (balon) ketua kelas 4. Dari seleksi dipilih tiga siswa sebagai balon. Dengan komposisi 2 laki-laki dan 1 perempuan atau sebaliknya 5. Selanjutnya masing-masing balon diberikan waktu untuk memaparkan di depan kelas visi dan misinya jika nanti dipilih sebagai ketua kelas 6. Langkah berikutnya adalah pemungutan suara. Dengan cara masing-masing siswa menuliskan calon yang dipilih dalam kertas kecil (surat suara), lalu melipatnya. Setelah itu surat suara tersebut diserahkan kepada tim formatur 7. Lalu ketua tim formatur melakukan penghitungan suara dengan cara membuka satu persatu surat suara tersebut, dan membacakanya. Sementara sekretaris tim formatur mencatatnya di papan tulis atau kertas karton manila agar dapat terlihat oleh semua siswa 8. Jika proses penghitungan suara selesai dilakukan, ketua tim formatur membacakan hasilnya

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		9. Jika sudah di dapat hasil penghitungan suara tersebut, ketua kelas terpilih diberikan kesempatan "berpidato" di depan kelas 10. Rekamlah seluruh aktivitas yang telah dilakukan di atas lalu unggah di akun *YouTube* sekolah atau siswa Catatan: jika disekolah tidak tersedia alat untuk melakukan perekaman video, maka kegiatan di atas cukup sampai tahap nomor 9.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari proses simulasi pemilihan ketua kelas yang baru selesai dilaksanakan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait proses simulasi pemilihan keta kelas yang sudah dilakukan 4. Meminta siswa mempelajari di rumah **Subbab Indonesia sebagai Negara Hukum** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek sikap dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

3. Indonesia sebagai Negara Hukum (Pertemuan 20–21)

Bagian ini menjelaskan tentang Indonesia yang merupakan negara hukum. Apa jadinya kalau aktivitas atau kegiatan di sekolah, masyarakat atau dalam bernegara tidak ada aturan atau hukumnya. Maka akan terjadi hukum rimba, siapa yang kuat nanti dia yang akan berkuasa. Di negara kita, semua orang memiliki hak yang sama di depan hukum. Dalam konsep Negara Hukum, maka hukumlah yang mesti menjadi panglima dalam dinamika kehidupan kenegaraan. Menurut A.V. Dicey ciri negara hukum ada tiga, yaitu 1) *Supremacy of law* (supremasi hukum), 2) *Equality before the law* (persamaan dalam hukum), dan 3) *Due process of law* (asas legalitas hukum). Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 33.

Gambar 2.4 *Law and Justice*
Sumber: www.freepik.com/Macrovector (2020)

Proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.4 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Hukum (Pertemuan 20–21)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
20	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Membuat "*ice breaking*" untuk melatih konsentrasi 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Siswa didampingi guru melakukan *review* terkait subbab yang telah dipelajari sebelumnya, yakni materi Indonesia sebagai Negara Republik. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang bertanya terkait materi pertemuan sebelumnya. Siswa yang lain juga bisa memberikan tanggapan atau pandangannya saat ada siswa yang bertanya

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Selanjutnya guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan poin-poin terkait materi Indonesia sebagai negara hukum yang telah dipelajari di rumah 4. Guru bertanya ke siswa kenapa hukum atau peraturan begitu penting dalam kehidupan kita. Baik itu di sekolah, masyarakat dan negara 5. Guru menujuk beberapa siswa untuk menjelaskan tiga ciri negara hukum menurut A.V. Dicey 6. Siswa diberikan waktu untuk mendata hukum atau peraturan apa saja yang ada di lingkungan sekolah dan di tempat tinggal. Dan diskusikan tingkat kepatuhan siswa terhadap hukum atau peraturan yang ada tersebut. Jika presentase kepatuhannya belum tinggi, tanyakan kenapa? 7. Siswa diminta memberikan tanggapan atau pandangannya secara umum hukum di Indonesia seperti apa? Apakah prinsip "semua orang sama di mata hukum" benar-benar dijalankan di Indonesia 8. Siswa diminta melakukan telusur informasi kira-kira negara mana yang tingkat kepatuhan hukumnya tinggi. Kenapa? 9. Siswa juga bisa ditanya, berdasarkan pengetahuannya tentang hukum atau aturan apa yang paling ekstrem di negara-negara lain
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
21	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila” ciptaan Sudharnoto 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, satu kelompok minimal beranggotakan 5 siswa 2. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat poster yang berisi himbauan untuk menaati peraturan/tata tertib yang ada di sekolah 3. Poster dibuat menggunakan pengolah grafis atau gambar, seperti *CorelDraw, Photoshop, Canva* atau yang lain sesuai keterampilan masing-masing kelompok belajar. Bagi siswa/ sekolah infrastrukturnya tidak mendukung, maka poster dibuat secara sederhana menggunakan alat dan bahan yang dimiliki. Seperti kertas karton manila, spidol, pensil atau *crayon* 4. Kelompok belajar diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dan bisa menanyakan kepada guru jika ada hal-hal yang belum jelas 5. Hasil dari tugas membuat poster tersebut nantinya di tempel di mading atau di tempat yang tersedia di sekolah masing-masing
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Meminta siswa mempelajari di rumah **Subbab Indonesia sebagai Negara yang Berdaulat Rakyat** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

4. Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat (Pertemuan 22–23)

Bagian ini mengajak siswa untuk mengetahui bahwa negara kita dijalankan atas kedaulatan rakyat sekaligus berkedaulatan hukum. Artinya, kedaulatan rakyat di sini ada batasan atau aturan mainnya. Tidak bisa dilaksanakan semaunya sendiri. Itulah mengapa kedaulatan rakyat ini dilaksanakan berdasarkan Undang-undang. Secara umum, kedaulatan rakyat dipercayakan kepada Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) baik itu ditingkat pusat ataupun daerah dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 36.

Gambar 2.5 Kedaulatan di Tangan Rakyat

Sumber: www.pembelajaranmu.com/pembelajaranmu (2018)

Proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.5 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat (Pertemuan 22–23)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
22	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Siswa di dampingi oleh guru menyampaikan *review* terkait subbab sebelumnya, yakni materi Indonesia sebagai Negara Hukum 2. Memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin bertanya terkait materi Indonesia sebagai Negara Hukum 3. Selanjutnya guru menunjuk satu siswa maju ke depan kelas dan memaparkan materi Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat yang telah dipelajarinya di rumah 4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lain jika ada yang bertanya terkait materi tersebut dan siswa yang lain juga bisa memberikan tanggapannya atau pandangannya 5. Jika sarana di sekolah mendukung, ajaklah siswa untuk bersama-sama memutar video tentang pemilu (video berdurasi 4 menit). Simulasi Pemungutan Suara Pemilihan Serentak 2020 (KPU RI) Berikut linksnya https://www.youtube.com/watch?v=xUb8dWT1dSg

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Namun, jika di sekolah sarananya tidak mendukung, maka guru diminta terlebih dahulu menyaksikan video tersebut. Selanjutnya menyampaikan isi video tersebut kepada siswa sebagai pengayaan materi ajar 6. Guru menanyakan kepada siswa apa yang di maksud dengan MPR, DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kota/Kabupaten dan apa itu Badan Permusyawaratan Desa. Tanyakan juga ke siswa, mereka di pilih oleh siapa? 7. Guru menanyakan kepada siswa, apakah MPR, DPR, DPRD Prov, DPRD Kota/Kabupaten yang ada saat ini sudah bekerja sebagai mana mestinya. Mintakan beberapa siswa untuk memberikan tanggapannya 8. Minta siswa untuk menjelaskan apa yang di maksud dengan asas kerakyatan dan asas musyawarah? 9. Guru menunjuk satu siswa untuk menyampaikan prinsip-prinsip Kedaulatan Negara Republik Indonesia yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini
23	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, satu kelompok minimal beranggotakan 5 siswa 2. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat poster ajakan menyalurkan aspirasi dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS 3. Poster dibuat menggunakan pengolah grafis atau gambar, seperti *CorelDraw, Photoshop, Canva* atau yang lain sesuai keterampilan masing-masing kelompok belajar. Bagi siswa/ sekolah infrastrukturnya tidak mendukung, maka poster dibuat secara sederhana menggunakan alat dan bahan yang dimiliki. Seperti kertas HVS atau kertas karton manila, spidol, pensil atau *crayon* 4. Kelompok belajar diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dan diskusikan juga antar kelompok apakah poster publikasi tersebut sudah sesuai dengan tujuan 5. Selanjutnya hasil dari pembuatan poster tersebut dikampanyekan di lingkungan sekolah dengan cara di tempel di mading atau papan pengumuman yang ada di sekolah masing-masing.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

5. Diskusi Hasil Reportase dan Proyek Kewarganegaraan (Pertemuan 24)

Pada pertemuan ke-17 siswa telah dibagi ke dalam beberapa kelompok lalu masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mewawancarai Ketua Rukun Tetangga (RT). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar bagaimana lingkungan setempat dalam menjaga ketertiban, kerukunan, dan kedamaian dalam upaya menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.6 Contoh Pembelajaran Diskusi Hasil Reportase Proyek Kewarganegaraan (Pertemuan 24)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
24	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Diskusi hasil reportase** 1. Guru bertanya kepada kelompok belajar adakah kendala saat proses wawancara dengan Ketua RT. Jika ada kendala, lalu bagaimana cara mengatasinya 2. Guru juga dapat bertanya kepada kelompok belajar adakah cerita menarik atau lucu yang bisa di bagikan kepada kelompok belajar yang lain 3. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan 5–10 menit untuk mempersentasikan hasil reportasenya di depan kelas. Nomor urut kelompok yang presentasi dapat dibuat dengan menggunakan undian nomor urut seperti yang pernah di lakukan dalam pertemuan ke-2 4. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Guru juga dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi 6. Guru dapat memilih 3 reportase terbaik untuk di tempelkan di mading sekolah **Proyek Kewarganegaraan** 1. Guru menyampaikan kepada siswa terkait tugas mandiri "proyek kewarganegaraan" 2. Tugas mandiri ini berupa terjun langsung ke masyarakat, lalu menganalisis persoalan yang ada, dan merancang inovasi atau tawaran-tawaran solusinya 3. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proyek kewarganegaraan ini antara lain: a. Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat. Misal masalah sampah, masalah keamanan, kenakalan remaja dan masalah-masalah yang lain. b. Menentukan dari sekian banyak masalah, kira-kira masalah mana yang akan diangkat atau dijadikan prioritas c. Langkah selanjutnya pencarian data melalui internet, observasi, wawancara, televisi, koran, majalah atau media-media yang lain d. Pembuatan portofolio atau laporan yang setidaknya berisi: 1) Pendahuluan 2) Analisis permasalahan 3) Alternatif pemecahan masalah 4) Penentuan alternatif pemecahan masalah 5) *Action plan*/usulan Catatan: solusi atau tawaran pemecahan masalah bisa berbentuk aplikasi atau program kegiatan 4. Selama proses penyusunan proyek kewarganegaraan ini siswa diberikan kebebasan untuk bertanya dengan guru (saat waktu pelajaran di kelas atau di luar kelas) ataupun melakukan diskusi dengan siswa yang lain 5. Laporan proyek kewarganegaraan ini disusun dalam bentuk proposal

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Proyek kewarganegaraan ini akan dikumpulkan dan dipresentasikan oleh masing-masing siswa pada Pertemuan 69 atau saat pembahasan Bab VI tentang Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

6. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 25)

Bagian ini memuat ringkasan materi, refleksi dari seluruh proses pembelajaran Bab II Buku PPKn Kelas VIII. Serta bagian pengayaan informasi untuk memperkuat pemahaman di bab ini. Bab II Buku Siswa Kelas VIII ini materinya dimulai dari penjelasan mengenai Indonesia sebagai negara kesatuan, lalu Indonesia sebagai negara republik, Indonesia sebagai negara hukum hingga Indonesia sebagai negara yang berkedaulatan rakyat. Diharapkaan dari semua materi yang telah disampaikan siswa akan lebih mengerti bahwa negara Indonesia itu sebagai negara kesatuan, bahwa negara Indonesia adalah negara hukum serta Indonesia negara yang berkedaulatan rakyat.

Tabel 2.7 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 25)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
25	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyanyikan lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	Menyampaikan ringkasan materi bab II, antara lain: **Ringkasan materi** **Indonesia sebagai Negara Kesatuan** Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pendelegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang. Ada pemerintah provinsi (gubernur), pemerintah kabupaten (bupati), pemerintahan tingkat kota (wali kota). **Indonesia sebagai Negara Republik.** Bentuk pemerintahan Indonesia merupakan republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turun-temurun sebagaimana pada pemerintahan yang berbentuk monarki. **Indonesia sebagai Negara Hukum.** Indonesia merupakan negara hukum. Artinya, hukumlah yang menjadi panglima dalam memutuskan dinamika kehidupan kenegaraan. Di mata hukum semua warga negara memiliki hak yang sama.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat. Indonesia merupakan negara berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila. Artinya, kedaulatan rakyat di sini dijiwai oleh Pancasila dan dilaksanakan dengan acuan peraturan perundang-undangan. **Refleksi** Setelah siswa mempelajari materi bentuk dan kedaulatan negara, siswa diminta untuk melakukan identifikasi perilaku sehari-hari, baik di sekolah dan di masyarakat. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk meng-*copy* atau mencatat ulang bagian refleksi (aspek dan perilaku) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 41 2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi bagian dari refleksi tersebut 3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa 4. Guru menunjuk siswa secara bergantian maju di depan kelas untuk membacakan hasil pengisian refleksinya 5. Selanjutnya tugas refleksi tersebut di tempelkan di ruang kelas sebagai pengingat akan refleksi diri tersebut **Uji Kompetensi** Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah di sampaikan di Bab II. Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 42 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris 3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi di kumpulkan

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 3. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu **Bab III Tata Negara dan Pemerintahan** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 43) serta siswa diminta mencari data atau sumber informasi yang lain terkait materi di Bab III. Baik itu lewat buku, jurnal, internet dan media yang lain 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pembuatan video, pembuatan animasi, serta pembuatan poster. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Bentuk dan Kedaulatan Negara, penilaian keterampilan menjadi hal utama selanjutnya penilaian sikap dan pengetahuan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan keterampilan dan

diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian sikap juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 2.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 15–25

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		15	16	17	18	..	..	25	Jumlah	Rata-rata
1	Amran	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Bisma	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	…									
..	…									
..	…									
..	Zulfikar	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 2.9 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		15	16	17	..	..	25	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku, artikel dan jurnal yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara, antara lain:

1. Bentuk Negara dan Pemerintahan RI (Muh Nur El Brahimi)
2. Negara kesatuan, desentralisasi, dan federalisme (Edie T. Hendratno)
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia (Drs. Suwoto)
4. Negara Republik Indonesia negara hukum (Soediman Kartohadiprodjo)
5. Negara Hukum, Demokrasi dan Pemisahan Kekuasaan (La Ode Husen)
6. Kedaulatan di Indonesia
   (https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/31/100000869/kedaulatan-di-indonesia?page=all)
7. Kedaulatan Negara dalam Kerangka Hukum Internasional Kontemporer (*https://jurnal.uns.ac.id/yustisia/article/viewFile/10074/8990*)
8. Konsep Kedaulatan
   (http://digilib.uin-suka.ac.id/1381/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20 DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

F. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Bentuk & Kedaulatan Negara bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Tata Negara dan Pemerintahan?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei
ISBN : 978-602-244-447-3

Bab III

Tata Negara dan Pemerintahan

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menyadari pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara.
2. Peserta didik mampu membedakan kewenangan pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten dan kota.
3. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin mematuhi peraturan daerah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
4. Peserta didik menunjukkan sikap berjiwa besar sebagai peneladanan sikap para pemimpin daerah swapraja.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel–ajaran
TP1: Peserta didik mampu menyadari pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara
TP2: Peserta didik mampu membedakan kewenangan pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten dan kota
TP3: Peserta didik menunjukkan sikap disiplin mematuhi peraturan daerah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama
TP4: Peserta didik menunjukkan sikap berjiwa besar sebagai peneladanan sikap para pemimpin daerah swapraja
Lembaga Penyelenggara Negara
Sistem Pemerintahan
Pemerintah daerah provinsi, kota/ kabupaten
Pemerintah daerah Istimewa
Pembelajaran: inkuiri & diskusi Penilaian: keterampilan & sikap
Pembelajaran: inkuiri & diskusi Penilaian: keterampilan & sikap
Pembelajaran: inkuiri & bermain peran Penilaian: keterampilan & pengetahuan
Pembelajaran: inkuiri & diskusi Penilaian: Keterampilan & Pengetahuan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang tata negara pemerintahan. Lembaga penyelenggara di Indonesia terdiri dari legislatif, eksekutif dan yudikatif. Berikut juga dijelaskan mengenai tupoksi dari ketiga lembaga tersebut. Pada bab ini juga dijelaskan seperti apa bentuk pemerintahan presidensil dan parlementer. Indonesia sendiri menerapkan sistem peresidensil konstitusional. Sebelumnya, selama kurang lebih 32 tahun, dalam menjalankan roda pemerintahan banyak yang tersentralisasi namun demikian juga tidak sedikit yang desentralisasi. Setelah reformasi pengelolaan daerah semakin banyak yang bersifat desentralisasi. Ada yang menjadi kewenangan pemerintah pusat, dan ada yang menjadi kewenangan daerah. Peraturan tentang pemerintahan daerah diatur menjadi tiga urusan, yaitu urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Dalam pengelolaan pemerintahan masing-masing dikelola atau ditangani sesuai daerah adminsitrasi masing-masing. Pemerintahan di tingkat provinsi ditangani oleh gubernur, lalu di tingkat kota ditangani oleh wali kota, pemerintahan di tingkat kabupaten ditangani oleh bupati. Selain itu ada daerah yang berstatus daerah istimewa. Hingga saat ini, di Indonesia hanya ada dua daerah dengan status daerah istimewa yakni Nanggroe Aceh Darusalam dan Yogyakarta.

Awal bab dimulai dengan narasi tentang sistem pemerintahan. Semula pemerintahan Indonesia berbentuk presidensil lalu berubah menjadi parlementer. Pada masa sistem parlementer sering terjadi pergantian kabinet. Pada sistem parlementer ini juga membuat posisi kabinet rentan dijatuhkan oleh parlemen. Sistem parlementer juga menjadikan posisi wakil presiden menjadi tidak terlalu terlihat perannya. Inilah salah satu yang menyebabkan Wakil Presiden Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden Republik Indonesia.

Selanjutnya adalah uraian konten-konten subbab yang berisi tentang penjelasan Lembaga penyelenggara negara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam menjalankan tupoksinya ketiga lembaga penyelenggara negara tersebut tidak terpisahkan, melainkan saling terkait satu dengan yang lain. Dan dalam menjalankan tupoksinya digunakan prinsip *check and balances* (saling mengawasi dan mengimbangi). Lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif mesti bekerja dalam kerangka sinergi.

Pada bagian sistem pemerintahan Indonesia sendiri menganut sistem pemerintahan presidensil. Lalu jika kita lihat beberapa negara seperti Malaysia, Inggris, dan Australia, mereka menganut sistem pemerintahan parlementer. Terdapat banyak perbedaan dari sistem presidensil dan sistem parlementer. Namun demikian, yang paling cocok untuk Indonesia adalah sistem pemerintahan presidensil.

Selanjutnya subbab berikutnya mempelajari relasi antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Bagaimana posisi pemerintahan daerah dalam ketatanegaraan Indonesia. Sebelum masa reformasi dalam pengelolaan sistem pemerintahan hampir sepenuhnya di tangani oleh pusat, sehingga peran daerah kurang terlalu terlihat. Dengan dikeluarkannya undang-undang terkait sistem penyelenggaraan negara, maka sistem penyelenggaraan negara dari sentralisasi menjadi desentralisasi.

Bagian akhir dari subbab ini yaitu menjelaskan tentang bentuk pemerintahan daerah istimewa. Sejarah menjelaskan bahwa Daerah Istimewa merupakan daerah yang asal mulanya berbentuk kerajaan/kesultanan (Daerah Swapraja). Daerah Swapraja adalah daerah otonom dalam lingkungan susunan pemerintahan Hindia Belanda. Wilayah yang menyandang status Daerah Istimewa hanya ada dua, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Nangro Aceh Darussalam dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Membaca lebih dahulu Bab 3 buku siswa secara cermat dan menulis catatan khususnya akan membantu penguasaan materi ini. Tidak ada sarana atau keterampilan yang harus disiapkan secara khusus untuk pembelajaran bab ini. Ketersediaan laptop serta proyektor/LCD atau koneksi internet akan membantu menayangkan film/video atau gambar yang berkenaan dengan tata negara pemerintahan Indonesia. Jika sarana yang ada tidak mendukung, maka guru harus bisa mengoptimalkan Buku Siswa yang ada dalam proses pembelajarannya.

Hal terpenting dalam proses pembelajaran bab ini adalah keteladanan guru. Seberapa jauh kita dapat membuat siswa merasa nyaman dan merdeka dalam berinteraksi dengan kita sebagai guru. Itulah kunci utama keberhasilan pembelajaran. Dalam penyampaian materi sangat disarankan tidak monoton atau membosankan. Guru harus mencari jalan supaya proses pembelajarannya aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Ini kata kunci dalam setiap aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah. Guru juga perlu membuka ruang kepada seluruh siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Gambaran menyeluruh isi dari Bab III Tata Negara dan Pemerintahan dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.

Gambar 3.1 *Mind Mapping* Bab III Tata Negara dan Pemerintahan

Seluruh materi tentang Tata Negara dan Pemerintahan ini disampaikan dalam 6 pekan atau 6 × 3 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan Pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab III Tata Negara dan Pemerintahan

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
26	• Apersepsi tentang “Dari Presidensil ke Parlementer” • Siswa aktif: diskusi kelompok tentang Sistem Pemerintahan	45 46
27	Subbab Lembaga Penyelenggara Negara	46
28	Siswa aktif: simulasi Pemilihan Umum	50

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
29	Subbab Sistem Pemerintahan	50
30	Siswa aktif: tugas kelompok membuat video pendek tentang perbandingan penerapan sistem presidensil di Indonesia dan di Amerika Serikat	55
31	Subbab Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota	55
32	Siswa aktif: membuat video dengan tema “Jika Aku Kepala Daerah”	63
33	Subbab Pemerintahan Daerah Istimewa	63
34	Siswa aktif: diskusi kelompok tentang mekanisme yang tidak berjalan dalam sebuah masyarakat	66
35	Ringkasan materi, refleksi, dan pengayaan	66
36	Uji Kompetensi	68

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Lembaga Penyelenggara Negara (Pertemuan 26–29)

Bagian ini menjelaskan tentang Lembaga penyelenggara negara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam menjalankan tupoksinya ketiga lembaga penyelenggara negara tersebut tidak terpisahkan, melainkan saling terkait satu dengan yang lain. Dan dalam menjalankan tupoksinya digunakan prinsip *check and balances* (saling mengawasi dan mengimbangi). Lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif mesti bekerja dalam kerangka sinergi. Pembagian kekuasaan bukan bermakna pemisahan kekuasaan. Pembagian kekuasaan bermakna adanya tupoksi masing-masing dalam menjalankan negara, namun dalam bingkai kelembagaan negara yang mesti bersinergi untuk mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Inilah pentingnya keberadaan lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam sebuah negara. Uraian lengkap bagian ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 46.
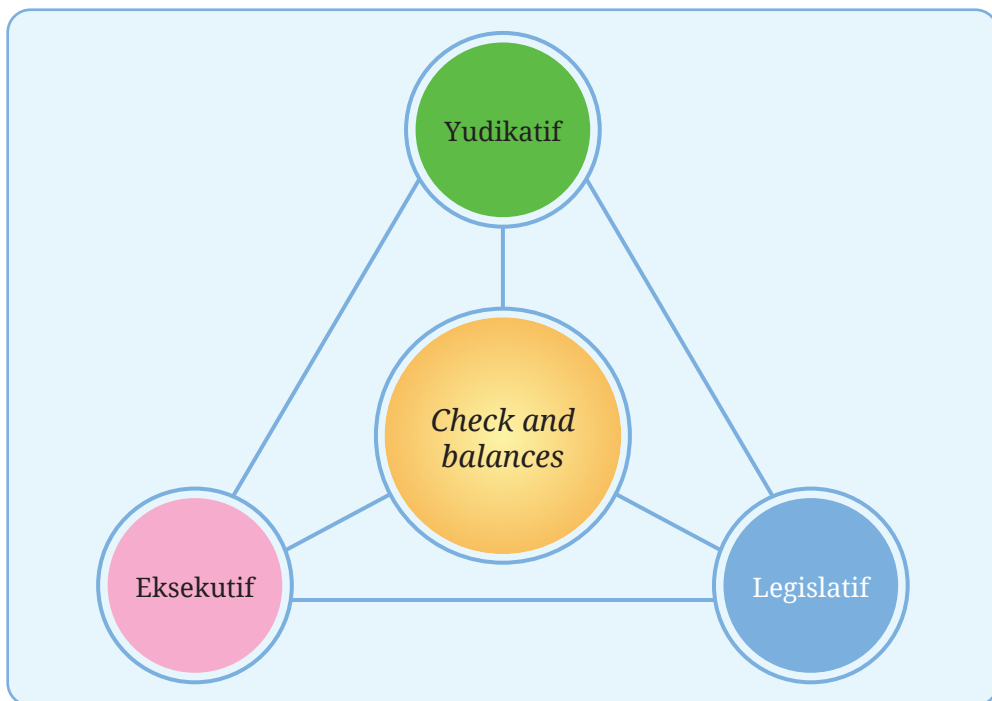
Gambar 3.2 Lembaga Penyelenggara Negara

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.2 Contoh Pembelajaran Lembaga Penyelenggara Negara (Pertemuan 26–29)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
26	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru meminta kepada siswa untuk mengulas materi pertemuan sebelumnya terkait Bentuk & Kedaulatan Negara 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas di pertemuan sebelumnya 3. Siswa yang lain juga bisa memberikan tanggapan atau pandangannya atas pertanyaan dan jawaban dari sesama temannya **Bagian apersepsi** 1. Guru menujuk salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan narasi apersepsi tentang “Dari Presidensil ke Parlementer” 2. Salah satu sebab kenapa Wakil Presiden Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden Republik Indonesia karena sistem parlementer menjadikan posisinya tidak terlalu terlihat. Apakah ada faktor yang lain? Guru dapat menanyakannya kepada siswa 3. Guru dapat menanyakan kepada siswa siapakah Perdana Menteri M. Natsir dan Perdana Menteri Djuanda? 4. Pada 1 Desember 1956, DPR secara resmi Wakil Presiden Mohammad Hatta mengundurkan diri. Selanjutnya Presiden Soekarno tidak mempunyai wakil presiden. Tanyakan kepada siswa sampai kapan Presiden Soekarno bekerja tanpa ada wakilnya? Untuk lebih memahami lagi sistem pemerintahan dalam bernegara, simak tautan atau pindai video pembelajaran berikut ini. Perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial dan Parlementer (Selfhy Ginting) Tautan YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=eGi3rXAVO4c

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas cerita di bagian apersepsi di atas 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
27	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok belajar berisi minimal 5 siswa 2. Selanjutnya kelompok belajar diminta untuk melakukan telusur data serta menganalisis terkait tema “Mengapa Sistem Pemerintahan Parlementer tidak Cocok bagi Indonesia” 3. Siswa diberikan waktu untuk melakukan diskusi dan telusur data melalui internet, buku, jurnal atau berita seputar tema yang di angkat 4. Tulisan hasil analisis disajikan dalam bentuk *power point* atau *prezi* 5. Jika kelompok belajar tidak memiliki sarana yang mendukung untuk menyajikan hasil analisanya dalam bentuk *power point* atau *prezi*, maka cukup hasil analisanya di tuliskan di kertas HVS atau dibuku biasa

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi di depan kelas 7. Anggota kelompok yang lain dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan setiap anggota kelompok yang lain presentasi
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas proses penyusunan analisis dan diskusi di atas 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Lembaga Penyelenggara Negara** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 46) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajari di rumah 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
28	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyanyikan lagu nasional "Rayuan Pulau Kelapa" ciptaan Ismail Marzuki 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Meminta satu siswa maju ke depan kelas menjelaskan mengenai materi subbab Lembaga Penyelenggara Negara yang sudah dipelajari di rumah 2. Tanyakan kepada siswa pengertian dari lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif. Tanyakan juga bagaimana prosedur untuk dapat menduduki jabatan-jabatan dari lembaga-lembaga di atas 3. Menanyakan kepada siswa apakah proses *check and balances* saat ini berjalan efektif di Indonesia. Jika iya, apa alasanya, jika belum kenapa? 4. Menanyakan kepada siswa apakah ada yang bercita-cita ingin menjadi anggota legislatif (MPR/DPR/DPRD/DPD), menjadi pemimpin eksekutif (presiden), dan anggota yudikatif (Mahkamah Agung/Mahkamah Konstitusi/ Komisi Yudisial). Tanyakan juga apa alasannya 5. Siswa diminta untuk melakukan aktivitas *make a match* (mencari pasangan) namun sebelumnya guru mencari atau membuat gambar-gambar gedung lembaga pemerintahan dan mencocokkan dengan peran dan tugas dari lembaga-lembaga pemerintah tersebut 6. Tugas mengambar *make a match* tersebut dapat dibuat di atas kertas HVS putih atau di kertas/ buku siswa 7. Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai, secara bergantian guru menunjuk siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya 8. Saat ada siswa yang presentasi, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau tanggapan
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pertemuan ini
29	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Simulasi Pemilihan Presiden "Negaraku"** 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjadi anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan anggota pemantau pemilu. Beberapa anggota tersebut antara lain: a. Tujuh siswa menjadi anggota KPPS (satu ketua, satu sekretaris, satu bendahara, dan empat anggota) b. Lima sisa menjadi anggota KPU (satu ketua, satu sekretaris, dan tiga anggota) c. Dua/tiga orang dari pemantau pemilu 2. Selanjutnya anggota KPU didampingi oleh guru melakukan rapat pleno untuk menetapkan 3 pasangan calon "presiden dan wakil presiden" yang akan dipilih. Nama calon presiden dan wakil presiden bisa dari nama siswa yang tidak menjadi anggota KPPS/KPU/pemantau pemilu 3. Selanjutnya, anggota KPPS, anggota KPU dan dibantu oleh siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk simulasi Pemilihan Presiden "Negaraku", antara lain: a. Kotak suara (kardus bekas mi instan) b. Kertas suara (kertas HVS dipotong-potong dengan ukuran kecil). Kertas suara dibuat masing-masing 10 buah (atau bergantung jumlah siswa/pemilih) c. Bilik suara (kardus bekas mi instan)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		d. Alat pencoblos surat suara (paku/pulpen) e. Tinta (bisa diganti dengan air yang sudah diberikan pewarna) f. Kertas rekap hasil pemungutan suara 4. Setelah semua peralatan yang dibutuhkan seperti di atas sudah tersedia, selanjutnya anggota KPPS di bawah pengawasan anggota KPU menata tempat pemungutan suara. Adapun tata letak tempat pemungutan suara dibuat sedemikian rupa. Setidaknya bisa memenuhi beberapa unsur seperti yang ada di gambar di bawah ini **Gambar 3.3** Denah Penghitungan Suara Sumber: www.journal.kpu.go.id/jorunal.kpu (2019) 5. Selanjutnya di bawah bimbingan guru dilakukan hari pencoblosan. Tujuh anggota KPPS mengambil posisi setidaknya seperti gambar di atas (KPPS 1, KPPS 2, KPPS 3, KPPS 4, KPPS 5, KPPS 6, KPPS 7), dan ada yang berperan sebagai petugas keamanan TPS 6. Untuk tim pemantau pemilu dan anggota KPU posisi duduknya menyesuaikan dengan lokasi yang ada

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		7. Selanjutnya petugas KPPS memanggil nama-nama yang telah mempunyai hak untuk melakukan pemilihan 8. Tahapan berikutnya pemilih memasuki ruang pemungutan suara -> lalu mendaftar -> mendapatkan kertas suara -> melakukan pencoblosan -> memasukkan kertas suara ke kotak -> mencelupkan tangan ke “tinta” dan keluar dari ruangan pemungutan suara. Begitu seterusnya sampai semua pemilih yang mempunyai hak suara melakukan pencoblosan. Sebagai gambaran, berikut tahapan pemilihan umumnya. Tata Cara Pemilihan Umum (Pemilu) di TPS | Terbaru | Lengkap (Salwa Mochtar) Tautan YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=gC7qINz8C-8 9. Jika tahapan pencoblosan sudah selesai, selanjutnya petugas KPPS melakukan penghitungan suara. Membuka satu persatu kertas suara yang telah dicoblos lalu menuliskan hasilnya di papan tulis yang telah disediakan. Hitung semua surat suara sampai selesai. 10. Selanjutnya ketua KPPS membuat rekap hasil pemilihan umum tersebut dan diserahkan kepada anggota KPU 11. Langkah terakhir anggota KPU mengumumkan hasil pemilihan presiden “Negaraku” tersebut. Selesai. Tahapan pemungutan suara sampai dengan selesai direkam menggunakan gawai/*handphone* untuk selanjutnya di edit menggunakan aplikasi pengedit video dan di unggah di akun sosial media siswa atau akun *YouTube* sekolah.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Jika di sekolah atau siswa memiliki keterbatasan sarana/alat, maka proses perekaman sampai mengunggah ke sosial media tidak perlu dilakukan. Yang terpenting semua siswa mengetahui dan paham akan tahapan-tahapan dalam pemungutan suara (pemilu)
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari proses simulasi pemilihan presiden yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Sistem Pemerintahan** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 50) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

2. Sistem Pemerintahan (Pertemuan 30–31)

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari sistem pemerintahan yang ada. Yaitu sistem pemerintahan parlementer dan sistem pemerintahan presidensil. Indonesia sendiri menerapkan sistem presidensil konstitusional. Lalu jika kita lihat beberapa negara seperti Malaysia, Inggris, dan Australia, mereka menganut sistem pemerintahan parlementer. Lalu apa bedanya kedua sistem tersebut. Di bab ini akan dijelaskan perbandingan dari sistem parlementer dan sistem presidensil. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 50.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:
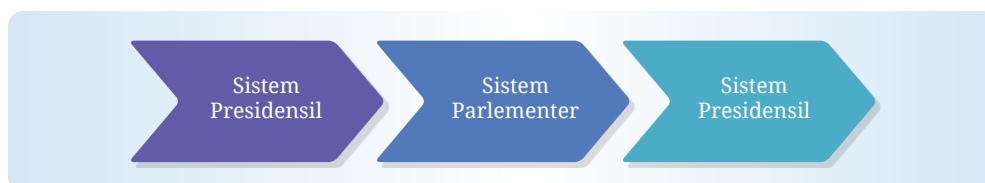
Gambar 3.4 Sistem pemerintahan Indonesia dari masa ke masa

Tabel 3.3 Contoh Pembelajaran Sistem Pemerintahan (Pertemuan 30–31)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
30	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Menunjuk siswa melakukan *review* mengenai materi sebelumnya yakni subbab Lembaga Penyelenggara Negara dengan bimbingan guru 2. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas terkait materi Lembaga Penyelenggara Negara tersebut. Siswa yang lain juga bisa saling memberikan tanggapan atau pandangannya 3. Guru menunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk memaparkan materi subbab Sistem Pemerintahan, lalu mendiskusikannya 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan secara singkat poin-poin utama dari Sistem Pemerintahan 5. Guru menanyakan secara acak kebeberapa siswa perbedaan dari sistem presidensil dan parlementer 6. Saat sistem parlementer diberlakukan, jabatan menteri sering dilakukan pergantian. Apa dampaknya jika menteri sering diganti?

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		7. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa karakteristik sistem pemerintahan presidensil konstitusional? 8. Jimly Asshiddiqie menyatakan terdapat sembilan karakter sistem pemerintahan presidensil. Minta siswa untuk menjelaskannya
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi sistem pemerintahan yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
31	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Menunjuk salah satu siswa untuk mereview pelajaran sebelumnya secara khusus terkait perbandingan sistem parlementer dan sistem presidensil 2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar. Satu kelompok belajar berisi minimal 5 siswa 3. Tema diskusi yang akan diangkat adalah mengenai penerapan sistem presidensil di Indonesia dan di Amerika Serikat 4. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan kajian pustaka, telusur informasi dan diskusi. Kajian pustaka dan telusur informasi bisa dilakukan di ruang laboratorium dan atau perpustakaan sekolah 5. Hasil analisis dari tema yang diangkat dibuat dalam bentuk video pendek dengan durasi 3–5 menit. Video dapat diedit menggunakan aplikasi pengolah video seperti *KineMaster, VivaVideo, Video Lab* atau *Adobe Premiere Pro* disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompok belajar. 6. Selanjutnya video hasil analisis tersebut di unggah di akun sosial media masing-masing siswa 7. Pada pertemuan ke-33 guru akan mengecek hasil dari tugas yang diberikan ini **Alternatif pembelajaran** 1. Jika sarananya tidak mendukung untuk melakukan perekaman video maka kegiatan diskusi dan telusur informasi tersebut diganti dengan presentasi di depan kelas 2. Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan telusur informasi, hasil diskusi dibuat dalam bentuk poin-poin penting dari penerapan sistem presidensil di Indonesia dan di Amerika Serikat. Poin-poin penting tersebut ditulis di kertas HVS atau kertas buku siswa 3. Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian melakukan presentasi di depan kelas, sampai semua kelompok mendapatkan giliran presentasi. 4. Anggota kelompok yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau pandangannya terkait materi yang sedang dibahas saat ada kelompok yang presentasi

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari proses proses diskusi yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 57) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

3. Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten (Pertemuan 32–33)

Bagian ini guru mengajak siswa untuk mempelajari relasi antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Bagaimana posisi pemerintahan daerah dalam ketatanegaraan Indonesia. Sebelum masa reformasi dalam pengelolaan sistem pemerintahan hampir sepenuhnya di tangani oleh pusat, peran daerah kurang terlalu terlihat. Dengan dikeluarkannya undang-undang terkait sistem penyelenggaraan negara, dari sentralisasi menjadi desentralisasi.

Setelah masa reformasi atau otonomi daerah maka semakin jelas kewenangan dari masing-masing lembaga penyelenggara negara tersebut. Misal di tingkat pusat (presiden dan menteri-menterinya), lalu tingkat provinsi, (gubernur), tingkat kota (wali kota) dan tingkat kabupaten (bupati). Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 55.

Gambar 3.5 Perubahan Undang-undang tentang Pemerintah Daerah

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.4 Contoh Pembelajaran Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten (Pertemuan 32–33)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
32	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru menunjuk 1–2 siswa untuk memberikan pandangannya terkait subbab Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten yang telah dipelajari di rumah 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa adakah kendala dalam proses pemahaman materi subbab di atas 3. Guru dapat menanyakan kepada siswa, apa yang diketahui tentang masa reformasi/peristiwa 1998. Siswa yang lain diperbolehkan untuk memberikan pendapat/tanggapannya 4. Guru dapat menanyakan kepada siswa siapakah BJ Habibie. Apa peran terbesar beliau terkait otonomi daerah? 5. Siswa didampingi guru menjelaskan poin-poin penting yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kab/Kota

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa garis besar dari UU Nomor 23 Tahun 2014? 7. Guru dapat menanyakan kepada siswa daerah atau kota mana yang dikatagorikan maju/berkembang. Apa alasannya? 8. Secara acak guru dapat menanyakan kepada siswa kriteria-kriteria apa yang menjadi urusan pemerintahan pusat, daerah provinsi, dan daerah kabupaten/kota? 9. Guru dapat menanyakan kepada siswa, adakah yang bercita-cita menjadi Gubernur, Bupati atau Wali kota. Apa alasannya 10. Guru menugaskan kepada siswa untuk mencari informasi peraturan daerah yang berlaku di daerahnya. Telusur informasi bisa berupa wawancara terhadap beberapa tokoh atau berdasarkan informasi yang ada di internet atau berita televisi. Lalu melakukan refleksi atas perilakunya sehari-hari dalam mentaati peraturan daerah tersebut. Hasil dari tugas ini dikumpulkan dan akan dibahas pada Pertemuan ke-35.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan terkait Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
33	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menanyikan lagu nasional 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Sebelum masuk ke pembahasan di pertemuan ke 33 ini, terlebih dahulu membahas tugas di pertemuan ke 32 membuat video dengan tema mengenai penerapan sistem presidensil di Indonesia dan di Amerika Serikat 2. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah tugas pada Pertemuan 32 sudah selesai semua. Guru juga dapat menanyakan kepada masing-masing kelompok, adakah kendala dalam proses penelusuran informasi dan pembuatan video. Jika ada bagaimana masing-masing kelompok menyelesaikannya 3. Dengan menggunakan proyektor/LCD masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan video hasil telusur informasi tersebut 4. Selanjutnya diberikan kesempatan diskusi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain terkait video yang telah ditayangkan **Pembelajaran di Pertemuan 33** 1. Guru menunjuk 5 siswa (3 laki-laki dan 2 perempuan) untuk berperan sebagai kepala daerah (gubernur, bupati atau wali kota). 2. Agar siswa yang lain juga aktif, siswa yang ditunjuk sebagai kepala daerah tadi membentuk “tim ahli” yang beranggotakan minimal 5 siswa atau tergantung jumlah siswanya 3. Kepala daerah dan anggota “tim ahli” diminta untuk membaca dan mencermati pertanyaan yang ada di bagian siswa aktif di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 65

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Selanjutnya masing-masing kepala daerah bersama dengan "tim ahli" diberikan waktu untuk diskusi dan merancang program untuk menyelesaikan persoalan tersebut 5. Selanjutnya kepala daerah bersama dengan "tim ahli" diberikan waktu presentasi 5–7 menit di depan kelas. Siswa yang lain bisa bertanya dan memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya sampai semua kepala daerah selesai mempresentasikan program-programnya
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan terkait Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Meminta siswa mempelajari di rumah **Subbab Pemerintahan Daerah Istimewa** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

4. Pemerintahan Daerah Istimewa (Pertemuan 34–35)

Bagian ini menjelaskan kepada siswa tentang pemerintahan daerah istimewa. Sejarah menjelaskan bahwa Daerah Istimewa merupakan daerah yang asal mulanya berbentuk kerajaan/kesultanan (Daerah Swapraja). Daerah Swapraja adalah daerah otonom dalam lingkungan susunan pemerintahan Hindia Belanda. Wilayah yang menyandang status Daerah Istimewa hanya ada dua, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Nangro Aceh Darussalam dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 63.

Gambar 3.6 Proses Perubahan Daerah Istimewa

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.5 Contoh Pembelajaran Pemerintahan Daerah Istimewa (Pertemuan 34–35)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
34	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Tindak lanjut tugas di Pertemuan ke-32** 1. Guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah tugas pada Pertemuan ke-33 sudah selesai 2. Guru juga bisa menanyakan apakah ada kendala saat penyusunan tugas tersebut. Jika ada bagaimana cara memecahkannya 3. Selanjutnya secara acak guru menunjuk siswa ke depan kelas untuk presentasi tugas yang telah diberikan 4. Saat siswa maju di depan kelas, siswa yang lain dapat menanyakan jika ada hal-hal yang belum jelas terkait tugas yang dibuat. Begitu seterusnya sampai dirasa cukup siswa yang presentasi 5. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Materi subbab Pemerintahan Daerah Istimewa 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk melakukan *review* poin-poin penting dalam pembelajaran subbab Pemerintah Daerah Provinsi, Kota/Kabupaten yang telah dipelajari di rumah 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya dan memberikan pendapatnya tentang subbab tersebut 3. Siswa diminta untuk mencermati Pasal 18 UUD NRI 1945 terkait Kedudukan Daerah Istimewa. Apa point penting dalam UU tersebut 4. Guru dapat menanyakan kepada siswa siapa Sultan Syarif Kasim II dari Kesultanan Siak Sri Inderapura? Apa kontribusi yang pernah dilakukan untuk bangsa Indonesia 5. Guru dapat menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah ke Yogyakarta atau Aceh. Apa pendapatnya tentang dua daerah tersebut. Apa bedanya dengan daerah-daerah yang lain. Misal dari segi peraturan daerah, budaya dan yang lain 6. Selanjutnya guru membuat empat kelompok belajar, jumlah anggota kelompok bergantung kepada jumlah siswa 7. Kegiatannya adalah simulasi “Andai Aku Jadi Gubernur” dengan merumuskan beberapa permasalahan yang ada di daerah. Termasuk mendata potensi yang ada di daerah tersebut untuk dibuat dalam bentuk program inovatif guna memecahkan masalah di wilayahnya 8. Dari empat kelompok belajar tersebut di pilih satu siswa untuk menjadi “Gubernur”. Dua laki-laki dan dua perempuan, dua gubernur D.I Yogyakarta dan dua Gubernur Aceh 9. Empat kelompok belajar tersebut diberikan waktu untuk menelusuri informasi (dan diskusi) baik itu dari internet, televisi, koran, buku, majalah atau sosial media untuk mencari permasalahan yang ada di daerah tersebut termasuk melihat potensi-potensi yang ada untuk nantinya dirumuskan dalam program inovasi pemecahan masalah wilayah tersebut

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		10. Jika proses telusur informasi dan penyusunan program inovasi sudah selesai selanjutnya masing-masing kepala daerah maju ke depan untuk mempresentasikan program-program inovasinya 11. Anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan tanggapan atas presentasi kepala daerah tersebut. Begitu seterusnya sampai semua kepala daerah selesai menyampaikan progam-program inovasinya
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari proses diskusi hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini
35	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Satu kelompok belajar minimal berisi 5 siswa 2. Siswa diminta membaca dan mencermati isi dari Buku Siswa di bagian siswa aktif halaman 66

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan telusur informasi, baik itu di internet, buku, koran dan media yang lain 5. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan waktu 5–7 menit untuk presentasi ke depan kelas. Jika sarana di sekolah mendukung, presentasi dapat menggunakan layar proyektor/LCD. Namun jika tidak, presentasi cukup dengan dibacakan 6. Anggota kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan atau masukan dari presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang lain
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi diskusi kelompok yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Meminta siswa mempelajari di rumah **Bab IV Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda** untuk materi pertemuan berikutnya 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

5. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 36)

Bagian ini memuat ringkasan dari seluruh proses pembelajaran Bab III Buku PPKn Kelas VIII. Diharapkan setelah belajar Bab III ini, siswa sudah paham terkait tata pemerintahan yang ada di Indonesia. Lembaga penyelenggara

negara yang ada di Indonesia antara lain lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif. Selain itu diharapkan siswa sudah paham mengenai sistem pemerintahan yang dianut di Indonesia. Pada umumnya sistem pemerintahan yang ada di negara-negara lain adalah sistem presidensil, sistem parlementer dan sistem pemerintahan monarki. Selain itu, diharapkan siswa juga sudah paham mengenai tugas dan kewenangan Pemda, Pemkot, dan Pemerintah Kabupaten, termasuk pengertian daerah istimewa.

Tahapan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi dilakukan pada pertemuan ke-37 dan 38 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 3.6 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 36)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
36	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyanyikan lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	Menyampaikan ringkasan materi bab III, antara lain: **Ringkasan materi** **Lembaga Penyelenggara Negara** Lembaga penyelenggara negara Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Selain itu sistem pemerintahan yang ada di Indonesia yaitu sistem pemerintahan presidensil. **Sistem Pemerintahan** Indonesia menerapkan sistem presidensil konstitusional. Kekuasaan pemerintahan presiden diatur dalam Undang-Undang Dasar, baik dalam kapasitasnya sebagai kepala pemerintahan maupun sebagai kepala negara.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Pemerintah Daerah Provinsi, Kota & Kabupaten Peraturan tentang pemerintahan daerah diatur menjadi tiga urusan, yaitu urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. **Pemerintahan Daerah Istimewa** Daerah istimewa berasal dari daerah swapraja pada masa penjajahan Hindia Belanda yang masih eksis pada saat Indonesia merdeka. Di Indonesia sampai saat ini hanya ada dua daerah yang berstatus istimewa, yaitu Yogyakarta dan Aceh. **Refleksi** Setelah siswa mempelajari materi tata negara dan pemerintahan, siswa diminta untuk melakukan identifikasi perilaku sehari-hari, baik di sekolah dan di masyarakat. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk meng-*copy* atau mencatat ulang bagian refleksi (aspek dan prilaku) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 67 2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi bagian dari refleksi tersebut 3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa 4. Guru menunjuk siswa secara bergantian maju di depan kelas untuk membacakan hasil pengisian refleksinya 5. Selanjutnya tugas refleksi tersebut di tempelkan di ruang kelas sebagai pengingat akan refleksi diri tersebut **Pengayaan** Anggota MPR/DPR/DPD merupakan anggota legislatif. Mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan negara. Salah satu fungsinya adalah *check and balances.* Untuk lebih mengenal tupoksi anggota dewan, bisa disimak di video berikut ini

<table>
<tr><th>Pertemuan</th><th>Kegiatan</th><th>Konten Pembelajaran</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Apa sih Kerjanya Anggota DPR? (Kompas TV)
Tautan YouTube:
https://www.youtube.com/watch?v=QMoJDGlqb3E

Uji Kompetensi
Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah di sampaikan di Bab III. Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut:
1. Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 68
2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris
3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut
4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi di kumpulkan</td></tr>
<tr><td></td><td>Penutup</td><td>1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini
3. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu Bab IV Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 69) serta siswa diminta mencari data atau sumber informasi tambahan yang lain terkait materi di Bab IV. Baik itu lewat buku, jurnal, internet, dan media yang lain
4. Menyerukan bersama yel PPKn
5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini</td></tr>
</table>

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pembuatan video, pembuatan animasi, serta pembuatan poster dan lain-lain. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, observasi, kunjungan tempat-tempat budaya dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Tata Negara dan Pemerintahan, penilaian keterampilan menjadi hal utama selanjutnya penilaian sikap dan pengetahuan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan keterampilan dan diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian sikap juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 26–36

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		26	27	28	29	..	..	36	Jumlah	Rata-rata
1	Aisah	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Baskoro	3	4	4	4	..	..	4.	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Yolanda	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Di akhir semester 1 (Bab 3/Pertemuan 36) dilakukan penilaian sikap dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.8 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal-Mental	Emosi-Sosial	Rata-rata	
1	Aisah	A	B	B	C	B	
2	Baskoro	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Yolanda	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian berdasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		27	28	29	..	..	36	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab 3 Tata Negara dan Pemerintahan, antara lain:

1. Sistem Presidensial Indonesia dari Soekarno ke Jokowi (Ikrar Nusa Bhakti, dkk.)
2. Komparasi sistem presidensial Indonesia dan Amerika Serikat (Nurliah Nurdin)
3. Sistem pemerintahan Indonesia: pergulatan ketatanegaraan menuju sistem pemerintahan presidensial (Saldi Isra)
4. Desentralisasi dan otonomi daerah: desentralisasi, demokratisasi (Syamsuddin Haris)
5. Koki Otonomi – Kisah Anak Sekolah Pamong (Djohermansyah Djohan)
6. Politik Pengelolaan Dana Otonomi Khusus dan Istimewa (Nyimas Latifah Letty Aziz)
7. Artikel yang berjudul “Sistem Presidensial, Sistem Pemerintah di Indonesia” (Ari Welianto, Kompas)

F. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Tata Negara & Pemerintahan bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei
ISBN : 978-602-244-447-3

Bab IV

Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menceritakan latar belakang semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.
2. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.
3. Peserta didik mampu mensyukuri persatuan Bangsa Indonesia sebagai bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa.
4. Peserta didik mampu menuliskan rencana kontribusi bagi bangsa dan negara serta peta jalannya sebagai perwujudan spirit Sumpah Pemuda di era reformasi.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel–ajaran
TP1: Peserta didik mampu menceritakan latar belakang semangat kebangkitan nasional dan Sumpah Pemuda
TP2: Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda
TP3: Peserta didik mampu mensyukuri persatuan Bangsa Indonesia sebagai bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa
TP4: Peserta didik mampu menuliskan rencana kontribusi bagi bangsa dan negara serta peta jalannya sebagai perwujudan spirit Sumpah Pemuda di era reformasi
Sejarah lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda
Nilai-nilai luhur dalam Sumpah Pemuda
Sumpah Pemuda dan kontribusi era reformasi
Pembelajaran: inkuiri & pembelajaran kontekstual Penilaian: keterampilan & sikap
Pembelajaran: inkuiri & pembelajaran kontekstual & diskusi Penilaian: keterampilan & sikap
Pembelajaran: diskusi & inkuiri Penilaian: pengetahuan & keterampilan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda. Untuk dapat merasakan perjuangan dan jiwa nasionalime, kita dapat menyaksikan beberapa video terkait perjuangan para pahlawan untuk melawan penjajah. Beberapa film tersebut antara lain C*ut Nyak Dien, November 1828 Diponegoro, Merdeka atau Mati Surabaya 1945, Jenderal Sudirman* dan lain-lain. Diharapkan dengan menonton tayangan tersebut semakin menumbuhkan jiwa nasionalisme dan cinta kita kepada bangsa ini.

Indonesia kaya akan sumber daya alam dan rempah-rempahnya. Hal itu yang kemudian menarik bangsa lain untuk datang menjajah. Belanda salah satunya. Penjajahan tersebut telah membuat rakyat dan bangsa kita menderita. Hal itulah yang membuat kalangan terpelajar bangkit melawan. Maka lahirlah berbagai organisasi pergerakan, misalnya Jami'atul Khair, Sarekat Dagang Islam, Budi Utomo, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia (PNI), Muhammadiyah, dan Nahdhatul Ulama.

Dalam selang waktu yang tidak lama dan berjalan seiring lahirnya organisasi pergerakan, lahir pula organisasi-organisasi kepemudaan. Ada Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Batak, Jong Islamieten Bond, Jong Celebes, Jong Ambon, dan Jong Minahasa. Melalui serangkaian kongres, lalu lahirlah Sumpah Pemuda. Para pemuda sepakat untuk bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia, berbangsa yang satu, Bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Awal bab dimulai dengan cerita tentang museum Sumpah Pemuda. Museum ini terletak di Jalan Kramat Raya No. 106, Jakarta Pusat. Di gedung inilah, para pemuda dahulu berkumpul untuk berdiskusi seputar peran dan kontribusi pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Gedung ini awalnya adalah rumah kos para pemuda milik Sie Kong Liang. Deklarasi Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 dilakukan di rumah ini. Rumah ini menjadi saksi sejarah berlangsungnya peristiwa yang menjadi tonggak semangat kebangkitan nasional.

Selanjutnya adalah uraian konten-konten subbab yang berisi tentang penjelasan mengenai kebangkitan nasional diawali dengan lahirnya kebijakan politik etis dari penjajah Belanda. Kebijakan politik etis melahirkan generasi terpelajar yang menyerukan semangat persatuan dan nasionalisme. Semangat persatuan dan nasionalisme melahirkan berbagai organisasi pergerakan dan kepemudaan yang puncaknya lahirlah Sumpah Pemuda. Setelah lahirnya Sumpah Pemuda, perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan tidak lagi bersifat kedaerahan, melainkan bersifat dan berskala nasional. Banyak sekali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda, antara

lain nilai persatuan, rela berkorban, cinta terhadap tanah air dan bangsa, semangat persaudaraan, mengutamakan kepentingan bangsa, menerima dan menghargai perbedaan, semangat gotong royong dan kerja sama. Pemuda adalah agen perubahan dalam sejarah panjang bangsa Indonesia. Setidaknya, pada peristiwa Sumpah Pemuda, proklamasi kemerdekaan, transisi dari orde lama ke orde baru, dan dari orde baru ke orde reformasi.

Membaca lebih dahulu Bab 4 buku siswa secara cermat dan menulis catatan khususnya akan membantu penguasaan materi ini. Tidak ada sarana atau keterampilan yang harus disiapkan secara khusus untuk pembelajaran bab ini. Ketersediaan laptop serta proyektor/LCD dan koneksi internet akan membantu menayangkan film-film dokumentasi berkenaan dengan perjuangan para pahlawan kita. Jika sarana tersebut tidak mendukung, maka guru dapat menceritakannya secara lisan.

Dari semua hal yang perlu disiapkan, hal terpenting untuk pembelajaran bab ini adalah keteladanan guru. Seberapa jauh kita dapat membuat siswa merasa nyaman dan merdeka dalam berinteraksi dengan kita sebagai guru? Itulah kunci utama keberhasilan pembelajaran bab yang karakteristiknya memang dekat dengan ranah afektif ini.

Gambaran menyeluruh isi dari Bab IV Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.
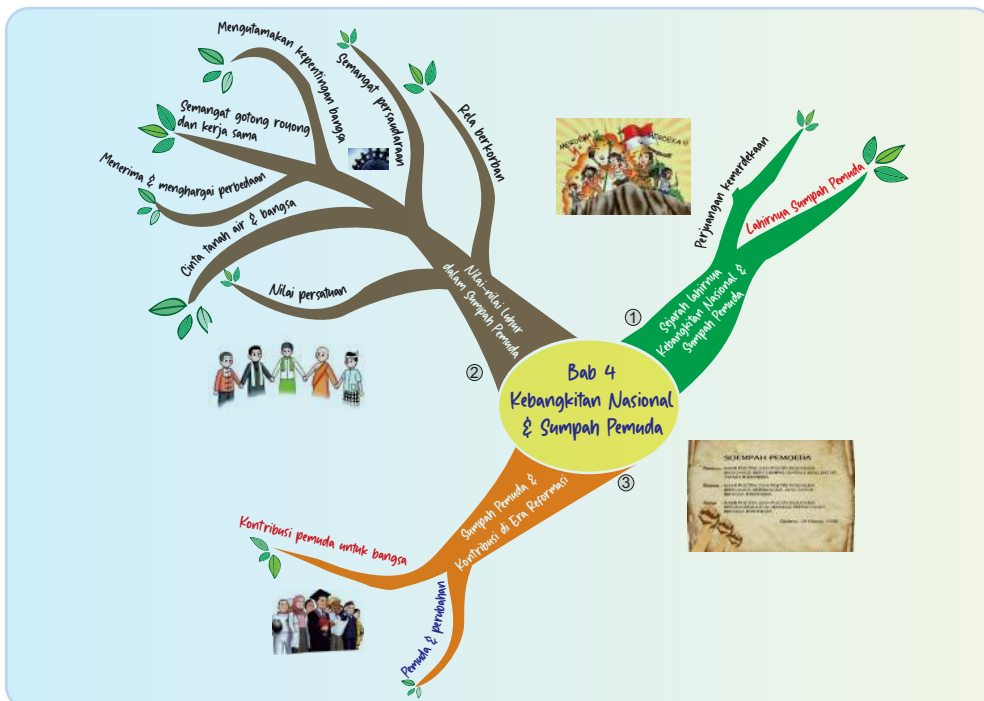
Gambar 4.1 *Mind Mapping* Bab IV Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda

Seluruh materi tentang Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda ini disampaikan dalam 6 pekan atau 6 × 3 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan Pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab IV Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
37	a. Membahas apersepsi tentang "Museum Sumpah Pemuda" b. Siswa aktif: cerita tentang situasi Kongres Pemuda II	71 72
38	Subbab Sejarah Lahirnya kebangkitan nasional dan Sumpah Pemuda (1)	73
39	Subbab Sejarah Lahirnya kebangkitan nasional dan Sumpah Pemuda (2)	73
40	Siswa aktif: bermain peran tentang Kongres Sumpah Pemuda II	80
41	Subbab nilai-nilai luhur dalam Sumpah Pemuda 1. Nilai Persatuan 2. Rela Berkorban 3. Cinta Tanah Air dan Bangsa 4. Semangat Persaudaraan	80 81 82 83 84
42	Membahas subbab nilai-nilai luhur dalam Sumpah Pemuda (lanjutan) 5. Mengutamakan Kepentingan Bangsa 6. Menerima dan Menghargai Perbedaan 7. Semangat Gotong royong dan Kerja sama	 85 86 88
43	Siswa aktif: diskusi kelompok dengan tema lingkungan dan permasalahannya	89
44	Subbab Sumpah Pemuda dan kontribusi di era reformasi	89

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
45	Siswa aktif: membuat *mind mapping* terkait kontribusi pemuda untuk Indonesia kedepan	92
46	Menulis artikel pendek tentang peran pemuda dalam pembangunan nasional	–
47	Ringkasan materi, refleksi, dan pengayaan	94
48	Uji kompetensi	96

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda (Pertemuan 37–40)

Bagian ini menjelaskan tentang sejarah lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda. Pada waktu itu kehidupan rakyat Indonesia sangat menderita. Lalu terjadi banyak perlawanan di daerah-daerah. Sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia dapat dilihat dari film-film perjuangan kemerdekaan, seperti *Cut Nyak Dien, November 1828 Diponegoro, Merdeka atau Mati Surabaya 1945, Jenderal Sudirman, Darah Garuda,* dan lainnya. Selanjutnya akan dipelajari sejarah lahirnya Sumpah Pemuda. Kebijakan politik etis melahirkan generasi terpelajar yang menyerukan semangat persatuan dan nasionalisme. Semangat persatuan dan nasionalisme melahirkan berbagai organisasi pergerakan dan kepemudaan yang puncaknya lahirlah Sumpah Pemuda.

Gambar 4.2 Rangkaian lahirnya Sumpah Pemuda

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.2 Contoh Pembelajaran Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda (Pertemuan 37–40)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
37	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn **Bagian apersepsi** 1. Guru menujuk siswa maju ke depan membacakan isi narasi apersepsi tentang "Museum Sumpah Pemuda". Setelah itu lakukan proses diskusi bersama dengan siswa yang lain 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa adakah yang sudah pernah berkunjung ke Museum Sumpah Pemuda yang terletak di Jalan Kramat Raya No. 106, Jakarta Pusat? 3. Awalnya museum Sumpah Pemuda adalah rumah kos yang disewa oleh para pelajar kala itu, antara lain: Mohammad Yamin, Amir Syarifudin, Surjadi, Sunarko, Kuncoro Purbopranoto, dan Mohammad Amir. Dari nama-nama di atas, tanyakan kepada siswa adakah yang tahu siapa mereka? Minta jelaskan 4. Guru dapat bertanya kepada siswa adakah sebelumnya yang pernah mendengar *School tot Opleiding van Inlandsche Artsen (Stovia)* dan *Rechtsschool?* 5. Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang organisasi pergerakan kepemudaan seperti Sekar Roekoen, Pemuda Indonesia, dan Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia?

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Guru dapat menanyakan kepada siswa, siapa W.R Supratman, siapa M. Yamin. Apa peran mereka di dalam Sumpah Pemuda?
	Inti	1. Jika di sekolah tersedia proyektor/LCD dan jaringan internet, maka guru bersama-sama dengan siswa menyaksikan film tentang Sumpah Pemuda (durasi 3 menit) Sejarah Singkat Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928) Tautan YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=E9nxd2fs-tw 2. Setelah itu, minta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali isi dari video yang telah sama-sama disaksikan 3. Selanjutnya siswa yang lain bisa memberi tanggapan atas pemaparan siswa tadi 4. Siswa diminta melakukan diskusi seputar Sumpah Pemuda tersebut. Beberapa hal yang bisa didiskusikan antara lain: a. Di mana tempat Sumpah Pemuda dilaksanakan? b. Siapa itu Jong Java, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Batak, Jong Sumateranen Bond, Jong Islamieten Bond, Pemuda Kaum Betawi?

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		c. Kenapa para pemuda itu merasa penting untuk mengikrarkan Sumpah Pemuda? d. Siapa yang menyusun Sumpah Pemuda? e. Di era sekarang, apakah isi dari Sumpah Pemuda tersebut masih relevan? **Alternatif Pembelajaran** 1. Jika sarana di sekolah tidak mendukung untuk menyaksikan bersama-sama video tentang Sumpah Pemuda tersebut, pembelajaran bisa diganti dengan musyawarah atau diskusi 2. Mula-mula guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok musyawarah, satu kelompok minimal berisi 7–10 siswa 3. Setelah itu masing-masing kelompok diberi nama Jong Java, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Batak, Jong Sumateranen Bond, Pemuda Kaum Betawi, dll 4. Tema musyawarah yang diangkat seputar "semangat persaudaraan". Ini merupakan salah satu nilai luhur yang ada di Sumpah Pemuda 5. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan pandangannya. Lalu lakukan musyawarah. Kira-kira sikap atau perbuatan apa saja yang bisa menumbuhkan semangat persaudaraan antar siswa. Baik itu di lingkungan sekolah atau di masyarakat 6. Hasil dari musyawarah tersebut ditulis di kertas karton manila dan selanjutnya di tempelkan di dinding kelas sebagai bentuk mendokumentasikan nilai-nilai baik utamanya menyangkut semangat persaudaraan

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		7. Di akhir diskusi mintalah salah satu siswa untuk memimpin menyanyikan Lagu "Bangun Pemudi-pemuda" ciptaan Alfred Simanjuntak secara bersama-sama
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
38	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. sebelum pelajaran di mulai Guru terlebih dahulu membaca cerita tentang sejarah singkat tentang Cut Nyak Dien. Berikut tautan internetnya. **"Biografi Cut Nyak Dien, Pejuang Wanita yang Ditakuti Belanda"** *https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/08/143000369/biografi-cut-nyak-dien-pejuang-wanita-yang-ditakuti-belanda?page=all* 2. Setelah guru atau siswa membacakan biografi tentang Cut Nyak Dien, maka lakukanlah proses diskusi kira-kira nilai perjuangan apa yang bisa diteladani dari sorang Cut Nyak Dien, kenapa dia ditakuti oleh Belanda? 3. Guru dapat bertanya kepada siswa, kira-kira di jaman sekarang masih adakah perempuan yang berani dan tangguh seperti Cut Nyak Dien? 4. Guru dapat bertanya kepada siswa untuk menyebutkan siapakan perempuan-perempuan yang ada di level nasional atau regional yang jadi pemimpin? apa yang bisa dipetik dari kepemimpinannya masing-masing. Apa sifat jujurnya, kecerdasannya, atau sifat-sifat baik lainnya 5. Guru minta ke siswa membuat daftar nilai-nilai perjuangan apa yang bisa diteladani 6. Daftar yang telah dibuat bisa di tempelkan di ruang kelas atau mading sekolah

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru dapat menyampaikan spirit perjuangan dari Cut Nyak Dien kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa perempuan untuk menjadi perempuan yang hebat, layaknya Cut Nyak Dien 4. Guru memberikan apresiasi atas diskusi yang telah dilakukan 5. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
39	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
		6. Minta satu sampai dua siswa untuk berpantun. Pantun yang dibuat ada kata-kata "pemuda/pemudi", "sumpah pemuda", "kebangkitan nasional", dll 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru menujuk siswa untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan materi tentang Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda yang telah di pelajari sebelumnya di rumah 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa kira-kira apa yang melatar belakangi lahirnya Sumpah Pemuda? 3. Guru kembali minta kepada salah satu siswa untuk menyampaikan tahapan-tahapan pertemuan sebelum lahirnya Sumpah Pemuda 4. Guru dapat bertanya ke beberapa siswa apa yang melatar belakangi lahirnya organisasi pergerakan seperti Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU) dan lain-lain 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas membacakan isi Sumpah Pemuda dan di ikuti oleh seluruh siswa 6. Pada saat pembacaan Sumpah Pemuda dikumandangkan lagu "Indonesia Raya" karya Wage Rudolf Supratman. Mintalah siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk semakin menumbuhkan rasa nasionalisme di siswa **Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekskul** 1. Upaya nyata untuk menjaga spirit Sumpah Pemuda, siswa diminta mengikuti kegiatan ekskul yang ada di sekolah masing-masing. Seperti kegiatan PMR, Pramuka, atau kegiatan lain yang ada di sekolah. Bagi siswa yang sudah ikut kegiatan ekskul, diminta untuk bercerita apa keuntungan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga teman-teman kelas yang belum bergabung tertarik untuk ikut dalam kegiatan tersebut

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		2. Selanjutnya, siswa didampingi guru membentuk organisasi/klub tersebut. Satu ogranisasi/klub dengan jumlah anggota yang tak terbatas, bisa 10 atau 15 siswa. Dan pilihlah salah satu siswa menjadi ketuanya 3. Setelah pembentukan organisasi/klub dilakukan, berikan waktu mereka untuk berdiskusi dan membuat program kerja. Bisa program kerja mingguan, bulanan atau tahunan 4. Setelah itu, melalui ketua organisasi yang telah ditunjuk, mintalah mereka membacakan program-programnya di depan kelas 5. Guru minta kepada organisasi/klub yang telah dibentuk untuk merealisasikan program-program yang telah disusun bersama anggota organisasi dalam bentuk tindakan nyata di lapangan/masyarakat
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi atas diskusi dan pembentukan organisasi yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
40	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru mengajak siswa untuk bermain peran dalam proses Sumpah Pemuda 1928 2. Siswa dibagi untuk memerankan tokoh-tokoh dalam Sumpah Pemuda antara lain: a. Ketua: Sugondo Djojopuspito (PPPI) b. Wakil Ketua: R.M. Joko Marsaid (Jong Java) c. Sekretaris: Muhammad Yamin (Jong Soematranen Bond) d. Bendahara: Amir Sjarifudin (Jong Bataks Bond) e. Pembantu I: Johan Mohammad Cai (Jong Islamieten Bond) f. Pembantu II: R. Katjasoengkana (Pemoeda Indonesia) g. Pembantu III: R.C.I. Sendoek (Jong Celebes) h. Pembantu IV: Johannes Leimena (Jong Ambon) i. Pembantu V: Mohammad Rochjani Su'ud (Pemoeda Kaoem Betawi) 3. Siswa di dampingi guru menyusun teks skenarionya (*script writing*) Adapun skenarionya dapat dikembangkan sendiri atau secara garis besar seperti di bawah ini a. Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928. Pada pertemuan ini disampaikan bahwa kongres ini untuk memperkuat semangat persatuan di kalangan pemuda. Lalu Yamin mengatakan ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia, yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan b. Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928 membicarakan masalah pendidikan. Pendidikan meliputi pendidikan kebangsaan, dan adanya keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		c. Pada rapat penutupan dibicarakan pentingnya nasionalisme dan demokrasi d. Sebelum kongres ditutup Wage Rudolf Supratman memperdengarkan lagu Indonesia Raya dengan memainkan biola tanpa syair 4. Perankan karakter tokoh masing-masing dengan penghayatan yang mendalam. Munculkan suasana atmosfirnya. Ketegangannya, semangatnya, dan kebersamaannya, hingga isi Sumpah Pemuda dibacakan dan di ikuti oleh anggota yang lain 5. Rangkaian kegiatan bermain peran di atas direkam dengan menggunakan gawai/*handphone* lalu diedit menggunakan aplikasi pengolah video selanjutnya di-*upload* di akun sosial media atau *YouTube* siswa. Sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan untuk yang lain serta untuk tetap menjaga nilai-nilai luhur dari Sumpah Pemuda Catatan: Jika di sekolah sarananya tidak mendukung, maka tahapan aktivitas nomor 5 tidak perlu, cukup sampai aktivitas di nomor 4
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran bermain peran yang telah dilakukan 4. Guru minta siswa mempelajari terlebih dahulu **Subbab Nilai-Nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda** untuk materi pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

2. Nilai-nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda (Pertemuan 41–43)

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari nilai-nilai luhur yang ada di sumpah pemuda. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda, antara lain nilai persatuan, rela berkorban, cinta tanah air dan bangsa, semangat persaudaraan, mengutamakan kepentingan bangsa, menerima dan menghargai perbedaan, semangat gotong royong dan kerja sama. Dengan mempelajari nilai-nilai luhur tersebut, siswa diharapkan dapat meneladani dan dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Gambar 4.3 Nilai-nilai Luhur Sumpah Pemuda

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.3 Contoh Pembelajaran Nilai-nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda (Pertemuan 41–43)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
41	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyanyikan Lagu “Bangun Pemudi-Pemuda” ciptaan Alfred Simanjuntak secara bersama-sama 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Siswa dengan pendampingan guru melakukan *review* terkait materi di pertemuan sebelumnya tentang Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada beberapa siswa jika ada yang belum dimengerti terkait materi Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda **Materi nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda (I) – (1). Nilai persatuan; (2). Rela berkorban; (3). Cinta tanah air; (4). Semangat persaudaraan** 1. Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai persatuan yang ada dari Sumpah Pemuda 2. Diskusikan dengan siswa kira-kira di era modern seperti sekarang ini, bentuk nyata dari nilai persatuan itu seperti apa? Apa sikap dan tindakan untuk menunjukkan hal itu 3. Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai rela berkorban yang ada dari Sumpah Pemuda, lalu diskusikan dengan siswa yang lain

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Diskusikan dengan siswa kira-kira di era modern seperti sekarang ini, bentuk nyata dari rela berkorban itu seperti apa? Apa sikap dan tindakan untuk menunjukkan hal itu 5. Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai cinta tanah air dan bangsa yang ada dari Sumpah Pemuda, lalu diskusikan dengan siswa yang lain 6. Guru dapat bertanya kepada beberapa siswa bentuk cinta tanah air dan bangsa seperti apa yang bisa ditunjukan sebagai upaya syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa 7. Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai semangat persaudaraan yang ada dari Sumpah Pemuda, lalu diskusikan dengan siswa yang lain 8. Guru dapat bertanya kepada beberapa siswa dengan ketakwaan yang kita miliki, hal konkret dan sederhana apa yang bisa kita lakukan dalam hal semangat persaudaraan 9. Guru menujuk salah satu siswa untuk membuat daftar terkait upaya rasa syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa syukur kita atas persatuan anak bangsa, rela berkorban untuk kepentingan bersama, cinta tanah air dan bangsa serta semangat persaudaraan di antara warga negara. Hal konkret dan sederhana apa yang bisa kita lakukan sebagai generasi penerus bangsa ini 10. Daftar yang dibuat tersebut ditulis di kertas HVS atau kertas karton manila, lalu ditempelkan di dinding kelas sebagai pengingat praktik baik yang akan siswa lakukan
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan hari ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
42	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Materi nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda (II) – (5). Mengutamakan Kepentingan Bangsa; (6). Menerima dan Menghargai Perbedaan; (7). Semangat Gotong-Royong dan Kerja Sama** 1. Sebelum kegiatan dilakukan, Guru dapat menunjuk 2 siswa untuk menjadi notulis dalam diskusi kali ini. Notulis ini bertugas untuk mencatat hal-hal yang nanti akan disepakati bersama 2. Tanyakan kepada siswa pernahkah kalian mengalami suatu kejadian di mana kepentingan pribadi kalian harus di nomor duakan karena ada kepentingan yang lebih utama yaitu kepentingan bangsa. Minta siswa menjelaskan lalu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapannya 2. Di lingkungan kelas atau masyarakat kita hidup dalam keberagaman baik itu suku, agama, budaya atau yang lain. Tanyakan kepada siswa upaya apa yang sudah atau yang akan dilakukan dalam hal menghargai perbedaan tersebut. Minta siswa menjelaskan dan siswa yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau komentar

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Guru dapat bertanya kepada siswa, pasti pernah ikut gotong royong di lingkungan. Tanyakan kepada siswa apa manfaat dari gotong royong? Tanyakan juga ke siswa apakah gotong royong hanya dimaknai secara fisik. Misal kerja bakti membersihkan saluran air, memperbaiki jalan yang rusak. Mintakan pendapat ke siswa 4. Guru minta siswa mendiskusikan secara bersama-sama hal konkret dan sederhana apa yang bisa dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari Sumpah Pemuda. Di antaranya bagaimana lebih mengutamakan kepentingan bersama, saling menerima dan menghargai perbedaan, gotong royong dan kerja sama demi menjaga keutuhan NKRI 5. Daftar list yang dibuat tersebut ditulis di kertas HVS atau kertas karton manila, lalu ditempelkan di dinding kelas sebagai pengingat praktik baik yang akan siswa lakukan
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
43	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok berisi minimal 5 siswa 2. Untuk lebih menarik, masing-masing kelompok diberi nama Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Batak, Celebes, Jong Ambon, dan Jong Minahasa 3. Lalu kelompok belajar tersebut diberikan waktu untuk melakukan diskusi menjawab dua pertanyaan yang ada di bagian siswa aktif Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 89 4. Hasil diskusi dibuat dalam bentuk *power point*, namun jika sarana di sekolah tidak mendukung, hasil diskusi ditulis di kertas buku tulis atau HVS putih 5. Setelah proses diskusi selesai, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk presentasi di depan kelas. Kelompok yang pertama melakukan presentasi dipilih dari kelompok wilayah Timur Indonesia (Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Minahasa, Jong Batak, dstnya) sampai semua kelompok belajar mendapatkan giliriannya untuk presentasi 6. Saat kelompok belajar presentasi, anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya. Begitu seterusnya sampai selesai
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas diskusi hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Minta kepada siswa terlebih dahulu mempelajari subbab **Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

3. Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi (Pertemuan 44–46)

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi. Pemuda adalah kunci kemajuan sebuah bangsa. Dari sejarah perjalanan bangsa ini, kita bisa belajar bahwa perubahan sosial, bahkan negara selalu dipelopori oleh para pemuda. Selain Sumpah Pemuda, kita juga menyaksikan perjuangan para pemuda dalam mengarsiteki proklamasi kemerdekaan Indonesia. Lalu tahun 1966 pada penghujung masa orde lama, para pemuda pula yang memelopori perubahan bangsa dan negara dengan unjuk rasa menyuarakan Tritura (tiga tuntutan rakyat). Kemudian, pada Mei 1998, para pemuda kembali menjalankan perannya sebagai *agent of change* (aktor perubahan). Kali ini orde baru mesti tumbang setelah Indonesia terjerembab ke jurang krisis ekonomi. Lahirlah era reformasi yang menjadi babak baru bagi bangsa Indonesia hingga saat ini.

Sebagai pemuda saat ini tentu tantangannya berbeda dengan yang sebelumnya. Saat ini kita juga dapat berkontribusi nyata untuk kemajuan Indonesia ke depan. Banyak hal yang masih harus diselesaikan oleh bangsa ini, misalnya mengenai pendidikan dan kemiskinan. Dalam dunia pendidikan kita bisa berkontribusi dalam hal penelitian. Merancang penelitian untuk kemajuan bangsa merupakan salah satu kontribusi nyata kita pemuda di era setelah reformasi. Uraian lengkap tentang hal ini terdapat pada Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 94.

Gambar 4.4 Pemuda agen perubahan

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.4 Contoh Pembelajaran Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi (Pertemuan 44–46)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
44	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru menujuk siswa maju ke depan untuk memaparkan materi terkait Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi yang telah dipelajari di rumah 2. Tanyakan kepada siswa kira-kira apa solusi yang bisa ditawarkan dalam menghadapi berbagai persoalan seperti masalah pendidikan, kemiskinan dan kedaulatan pangan. Tiga masalah itu yang mungkin menonjol di era setelah reformasi 3. Siswa diberikan waktu untuk melakukan diskusi, dan menelusuri informasi baik dari buku, internet, jurnal atau media yang lain 4. Setelah itu guru dapat menunjuk siswa secara bergantian untuk memberikan pandangan atau pendapatnya terkait masalah di atas 5. Siswa yang lain juga bisa saling memberikan pendapat atau tanggapannya
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
45	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Siswa diberikan tugas untuk membuat *roadmap* (impian/target) dua puluh tahun yang akan datang 2. Misal *goal*-nya ingin menjadi doktor atau ahli komputer, selanjutnya tuliskan rincian langkah-langkahnya. Sebagai contoh seperti di bawah ini: a. Tahun 2036 lulus SMA, lalu kuliah di kampus ternama, berikutnya lulus S2 di kampus luar negeri dan seterusnya. Detail contoh *roadmap* dapat dilihat di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 98. 3. Peta jalan di atas dituangkan dalam bentuk *mind mapping* (peta pikiran). Sementara *mind mapping* dibuat di atas kertas HVS putih atau kertas buku 4. Siswa diberikan waktu untuk merancang masing-masing *mind mapping* tersebut 5. Setelah itu berdasarkan undian masing-masing siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikannya. Undian presentasi bisa menggunakan dari jarak tempat tinggal siswa. Siswa yang tinggalnya paling dekat dengan sekolah, dia yang presentasi pertama, seterusnya yang terakhir presentasi adalah siswa yang tempat tinggalnya paling jauh dari sekolah

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Guru menyampaikan ke siswa, setiap ada yang selesai presentasi, minta siswa yang lain menyematkan doa untuk kesuksesannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa selesai presentasi
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan secara khusus mendoakan semoga cita-cita yang tadi dibacakan akan tercapai 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
46	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Tugas mandiri membuat artikel tentang peran pemuda dalam pembangunan nasional 2. Panjang tulisan kurang lebih 1,5 halaman A4 atau sekitar 800 – 1000 kata

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Langkah-langkah untuk menulis artikel antara lain: a. Menentukan tema/judul b. Merumuskan ide pokok atau masalah c. Kesimpulan Dalam menyusul artikel dapat memperhatikan unsur 5W + 1H a. What : Apa persoalannya b. Where : Di mana tempatnya c. When : Kapan d. Who : Siapa yang bercerita, atau menceritakan tentang siapa e. Why : Kenapa persoalan terjadi f. How : Bagaimana persoalan itu bisa terjadi, atau bagaimana persoalan itu diselesaikan 4. Siswa diberikan waktu di rumah untuk mengerjakannya dan tugas ini akan dikumpulkan pada Pertemuan 54
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

4. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 47–48)

Bagian ini memuat Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi dari seluruh proses pembelajaran Bab IV Buku Siswa PPKn Kelas VII, mulai dari sejarah lahirnya kebangkitan nasional & Sumpah Pemuda, kemudian nilai-nilai luhur apa saja yang ada dalam Sumpah Pemuda, hingga kontribusi pemuda di era reformasi. Melalui tahapan ini, diharapkan

siswa akan lebih mampu menghayati sejarah lahirnya kebangkitan nasional & Sumpah Pemuda, serta mampu menerapkan nilai-nilai luhur dari Sumpah Pemuda di kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Tahapan ringkasan materi, refleksi, evaluasi diri, pengayaan dan ujian kompetensi terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-49 dan 50 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 4.5 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 47–48)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
47	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyanyikan lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	Menyampaikan ringkasan materi Bab IV, antara lain: **Ringkasan materi** **Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda** Kebangkitan nasional diawali dengan lahirnya kebijakan politik etis dari penjajah belanda yang melahirkan generasi terpelajar yang menyerukan semangat persatuan dan nasionalisme. Semangat persatuan dan nasionalisme melahirkan berbagai organisasi pergerakan dan kepemudaan yang puncaknya lahirlah Sumpah Pemuda.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Nilai-nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda adalah nilai persatuan, rela berkorban, cinta terhadap tanah air dan bangsa, semangat persaudaraan, mengutamakan kepentingan bangsa, menerima dan menghargai perbedaan, semangat gotong royong dan kerja sama. **Sumpah Pemuda & Kontribusinya di Era Reformasi** Pemuda adalah agen perubahan dalam sejarah panjang bangsa Indonesia. Setidaknya, pada peristiwa Sumpah Pemuda, proklamasi kemerdekaan, transisi dari Orde Lama ke Orde Baru, dan dari Orde Baru ke Orde Reformasi. **Refleksi** Setelah siswa mempelajari materi kebangkitan nasional dan Sumpah Pemuda, siswa diminta untuk melakukan identifikasi perilaku sehari-hari, baik di sekolah dan di masyarakat. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk meng-*copy* atau mencatat ulang bagian refleksi (aspek dan prilaku) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 94 2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi bagian dari refleksi tersebut 3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa 4. Guru menunjuk siswa secara bergantian maju di depan kelas untuk membacakan hasil pengisian refleksinya 5. Selanjutnya tugas refleksi tersebut di tempelkan di ruang kelas sebagai pengingat akan refleksi diri tersebut

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Pengayaan Kebangkitan nasional merupakan momentum bagi Bangsa Indonesia untuk menggalang persatuan guna merebut kemerdekaan dari penjajah kolonial Belanda. Guna merasakan semangat dari kebangkitan nasional bisa melalui tayangan video di bawah ini Pembelajaran PPKn Kelas VIII "Semangat Kebangkitan Nasional 1908" (Millennial Citizenship) Tautan YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=oeGNV3mwrtk Atau scan QR Codes berikut.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
48	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	**Uji Kompetensi** Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah di sampaikan di Bab IV terkait Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda. Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 96 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris 3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi di kumpulkan
	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 3. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu **Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 97) serta siswa diminta mencari data atau sumber informasi tambahan yang lain terkait materi di Bab V. Baik itu lewat buku, jurnal, internet dan media yang lain 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Menyanyikan Lagu "Bagimu Negeri" ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas, disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana

yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pembuatan video, serta pembuatan poster dan lain-lain. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda, penilaian keterampilan menjadi hal utama selanjutnya penilaian sikap dan pengetahuan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan keterampilan dan diperkuat dengan sikap. Penilaian pengetahuan juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.6 Contoh Penilaian Sikap pada
Pertemuan 37–48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		37	38	39	40	..	..	48	Jumlah	Rata -rata
1	Anwar	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Budi	3	4	4	4	..	..	4.	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Yogaswara	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.7 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		37	38	39	..	..	48	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab 4 ini, antara lain:

1. Makna Sumpah Pemuda (Sri Sudarmiyatun, S.Pd.)
2. Perhimpunan Indonesia sampai dengan lahirnya Sumpah Pemuda (Sudiyo)
3. Sumpah Pemuda: latar sejarah dan pengaruhnya bagi pergerakan nasional
4. Kebangkitan nasional menyuburkan wawasan kebangsaan: rangkuman karya tulis para penerima anugerah jurnalistik Hari Kebangkitan Nasional
5. Peranan pemuda: dari Sumpah Pemuda sampai Proklamasi (Sagimun Mulus Dumadi)
6. Hari Kebangkitan Nasional, Bangkitnya Nasionalisme *(https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/20/141600469/hari-kebangkitan-nasional-bangkitnya-nasionalisme?page=all)*
7. Sejarah Pergerakan Nasional (Fajriudin Muttaqin, dkk.)

F. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei
ISBN : 978-602-244-447-3

Bab V

Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menunjukkan sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia.
2. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku berpartisipasi dalam upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan nasional.
3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghayati budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa.
4. Peserta didik mampu menunjukkan sikap bangga terhadap budaya nasional dalam kancah global.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel–ajaran
TP1: Peserta didik mampu menunjukkan sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia
TP2: Peserta didik mampu menunjukkan perilaku berpartisipasi dalam upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan nasional
TP3: Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghayati budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa
TP4: Peserta didik mampu menunjukkan sikap bangga terhadap budaya nasional dalam kancah global
Budaya nasional sebagai identitas & jati diri bangsa
Pelestarian budaya & pemajuan budaya nasional
Budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa
Kebudayaan nasional & tantangan era globalisasi
Pembelajaran: inkuiri & pembelajaran diskusi Penilaian: keterampilan & penilaian pengetahuan
Pembelajaran: diskusi & pembelajaran presentasi Penilaian: pengetahuan & penilaian sikap
Pembelajaran: diskusi & pembelajaran kontekstual Penilaian: pengetahuan & penilaian sikap
Pembelajaran: diskusi & pentas seni Penilaian: pengetahuan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional. Budaya merupakan nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat Indonesia. Dari nilai-nilai luhur itu lalu melahirkan budaya lokal. Selanjutnya dari budaya-budaya lokal tersebut menjadi budaya nasional Indonesia. Budaya nasional membentuk identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Sebagai warga kita harus terus mengupayakan untuk melestarikan budaya nasional. Hal yang bisa kita lakukan untuk melestarikan budaya nasional tersebut pertama kita harus mengenali terlebih dahulu budaya-budaya yang ada di tanah air. Selanjutnya kita bisa melakukan promosi atau memperkenalkan budaya-budaya tersebut melalui festival-festival budaya yang sifatnya nasional atau internasional, serta kita bisa melakukan promosi melalui unggahan di sosial media kita. Keragaman budaya yang kita miliki akan semakin membuat semangat nasionalisme kita terus terjaga. Di sisi lain, budaya nasional dapat menjadi alat untuk pemersatu bangsa. Tidak hanya promosi atau melalui festival-festival budaya, tetapi banyak cara lain dalam upaya melestarikannya. Hal yang tidak kalah penting adalah mendaftarkan hak paten budaya kita ke UNESCO. Supaya tidak ada pihak-pihak yang mengklim budaya nasional kita.

Awal bab dimulai dengan cerita tentang seseorang yang merasa kehilangan jati dirinya. Melihat arus kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dengan begitu derasnya. Tak dapat dimungkiri memang, era globalisasi seperti saat ini membuat banyaknya budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan mudahnya. Anak muda saat ini banyak menggandrungi budaya dari Korea yang dikenal dengan budaya K-Pop. Sebagai anak bangsa, sudah sewajarnya kita bangga akan budaya nasional.

Selanjutnya adalah uraian konten subbab yang berisi tentang penjelasan mengenai nilai-nilai luhur yang terdapat dalam masyarakat Indonesia melahirkan budaya lokal. Kemudian, terkristalisasi nilai-nilai luhur tersebut menjadi budaya nasional dan membentuk identitas dan jati diri bangsa. Dengan arus globalisasi yang masuk ke Indonesia kita harus dapat menjaga budaya-budaya nasional. Upaya pelestarian budaya nasional bisa dilakukan dengan pembelajaran budaya nasional, sosialisasi dan promosi budaya nasional, dan adaptasi kebudayaan lokal. Jika kita sadari bahwa keragaman budaya nasional membentuk semangat nasionalisme dan lebih jauh lagi, dengan budaya nasional dapat mempersatukan bangsa. Upaya memajukan budaya nasional dalam tantangan global bisa dilakukan dengan cara mengikuti festival kebudayaan tingkat nasional maupun internasional, mempublikasikan konten-konten budaya, baik itu secara *offline* atau melalui sosial media. Dan tidak kalah penting adalah mendaftarkan hak paten budaya nasional, supaya budaya yang kita miliki tidak diakui sebagai budaya milik bangsa lain.

Membaca lebih dahulu Bab V buku siswa secara cermat dan menulis catatan khususnya akan membantu penguasaan materi ini. Tidak ada sarana atau keterampilan yang harus disiapkan secara khusus untuk pembelajaran bab ini. Ketersediaan laptop serta proyektor/LCD akan membantu menayangkan foto, video atau film yang berkenaan budaya nasional Indonesia. Jika sarana tersebut tidak mendukung, guru dapat mencari alternatif penyampaiannya melalui publikasi seperti koran, majalah ataupun buletin.

Dari semua hal yang perlu disiapkan, hal terpenting untuk pembelajaran bab ini adalah keteladanan guru. Seberapa jauh kita dapat membuat siswa merasa nyaman dan merdeka dalam berinteraksi dengan kita sebagai guru? Itulah kunci utama keberhasilan pembelajaran bab yang karakteristiknya memang dekat dengan ranah afektif ini.

Gambaran menyeluruh isi dari Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.

Gambar 5.1 *Mind mapping* Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional

Seluruh materi tentang Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional ini disampaikan dalam 6 pekan atau 6×3 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan Pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran
Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
49	a. Apersepsi tentang "Pandemi Menguatkan Solidaritas" b. Siswa aktif: membuat video pendek terkait jati diri dan budaya bangsa Indonesia	99 100
50	a. Subbab budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa b. Siswa aktif: menelusuri informasi terkait ragam batik Nusantara	101 103
51	Subbab pelestarian dan pemajuan budaya nasional 1. Pembelajaran dan Penerapan Budaya Nasional 2. Sosialisasi dan Promosi Kebudayaan Nasional 3. Adaptasi Kebudayaan Lokal	104 107 108 110
52	Presentasi tugas membuat esai pada Pertemuan 46	
53	Subbab budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa	111
54	Siswa aktif: membuat esai kebudayaan tentang wawancara tokoh budaya	113
55	Subbab kebudayaan nasional dan tantangan era globalisasi	113
56	Siswa aktif: kunjungan ke destinasi budaya	116
57	Pentas seni: ragam tari daerah	–
58	Presentasi tugas siswa membuat esai pendek tentang budaya lokal	
59	Ringkasan materi, refleksi, dan pengayaan	116
60	Uji kompetensi	118

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Budaya Nasional sebagai Identitas & Jati Diri Bangsa (Pertemuan 49–50)

Bagian ini menjelaskan tentang perbedaan budaya Indonesia dengan budaya-budaya negara lain, baik dari budaya berpakaian, berperilaku, makanan, gaya hidup, bahasa maupun kesenian. Kebudayaan merupakan refleksi dari nilai-nilai yang dianut oleh sebuah komunitas atau masyarakat, baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional. Ragam kebudayaan yang lahir dari Bangsa Indonesia adalah kebudayaan yang berkarakteristik religius. Kebudayaan yang dilandasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, kebudayaan yang kental dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai kesopanan sebagai pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Beberapa nilai-nilai budaya itulah yang membedakan dengan budaya bangsa kita dengan budaya Barat. Nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia yang membentuk kebudayaan lokal. Lalu dari kebudayaan lokal tersebut mengkristal menjadi kebudayaan nasional. Dan dari kebudayaan nasional tersebut membentuk identitas dan jati diri bangsa.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.2 Contoh Pembelajaran Budaya Nasional sebagai Identitas & Jati Diri Bangsa (Pertemuan 49–50)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
49	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Bagian apersepsi 1. Guru minta kepada satu siswa maju ke depan kelas membacakan narasi di bagian apersepsi Buku Siswa PPKn halaman 99 2. Guru minta kepada siswa untuk memberikan pandangannya terkait apersepsi tersebut. Dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain memberikan tanggapan atau pendapatnya 3. Guru dapat menanyakan kepada siswa, kenapa bangsa kita walau dalam kondisi yang kesulitan ternyata masyarakatnya masih mempunyai rasa solidaritas yang tinggi. Kira-kira apa yang melandasinya? 4. Guru dapat bertanya kepada siswa, apakah kalian juga dalam masa pandemi ini juga ikut dalam kegiatan misal penggalangan dana, membantu tetangga yang sedang melakukan isolasi mandiri, dan sejenisnya. Jika iya, minta siswa bercerita di depan. 5. Masing-masing siswa diminta membuat list nilai-nilai luhur apa saja (seperti solidaritas, gotong royong, dll) yang masih ada di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. 6. Setelah itu secara acak guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakannya

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat proyek film pendek. Satu kelompok berisi 3–5 siswa 2. Siswa diberikan tugas membuat film pendek dengan durasi 2–3 menit menggunakan kamera gawai/*handphone*. Tema yang diangkat seputar jati diri dan budaya Bangsa Indonesia, seperti kesederhanaan, kesantunan, kegigihan, kesetiakawanan sosial, dan kejujuran 3. Gunakan aplikasi *KineMaster*, *VivaVideo* atau *FilmoraGo* untuk editing video. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di-*Playstore* atau *Appstore* 4. Pengambilan gambar/video dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di rumah 5. Setelah tugas pembuatan film pendek selesai, masing-masing kelompok menggungah ke akun sosial media atau *channel YouTube* yang dimiliki 6. Pada Pertemuan 55 tugas pembuatan film pendek ini akan di bahas **Alternatif pembelajaran** 1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat proyek poster. Satu kelompok berisi 3–5 siswa 2. Membuat poster atau atau cerita bergambar di kertas karton manila atau kertas HVS 3. Tema yang diangkat seputar jati diri dan budaya Bangsa Indonesia, seperti kesederhanaan, kesantunan, kegigihan, kesetiakawanan sosial, dan kejujuran 4. Bentuk poster bisa berupa satu gambar utuh atau cerita bergambar. Digambar menggunakan spidol, pensil, *crayon* dan dibuat semenarik mungkin

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Waktu pengerjaan poster bisa dilakukan secara kelompok di rumah 6. Pada pertemuan 55 tugas pembuatan poster ini akan dibahas
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 4. Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
50	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru menunjuk satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan poin-poin penting dari sub tema budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa 2. Diskusikan dengan siswa budaya apa saja yang ada di Indonesia yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya 3. Guru dapat bertanya kepada siswa, apakah bangga dengan budaya nasional Indonesia. Tanyakan kenapa? 4. Selanjutnya, guru minta kepada siswa untuk membuat daftar budaya asal daerah masing-masing siswa, seperti bahasa, baju, dan lain-lain. Sebutkan dan jelaskan makna dari budaya tersebut 5. Siswa diberikan waktu untuk mencari informasi (lewat internet, buku, koran, jurnal) dan menyusun daftar budaya masing-masing daerah berserta dengan penjelasannya 6. Setelah itu, secara acak guru menunjuk beberapa siswa maju di depan kelas membacakan hasil tugasnya 7. Saat siswa di depan presentasi, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau tanggapan **Alternatif pembelajaran 1: Siswa aktif** 1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menelusuri informasi tentang ragam batik nusantara. Masing-masing siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan minimal 5 orang 2. Siswa diminta memilih salah satu jenis motif batik yang ada di nusantara dan jelaskan makna di balik motif tersebut 3. Tugas membuat poster dibuat dengan menggunakan aplikasi pengolah gambar seperti *CorelDraw, Photoshop, Canva* atau yang lain

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Tugas membuat poster dikumpulkan pada Pertemuan 55. Lima poster yang terbaik akan di tempel di mading sekolah **Alternatif pembelajaran 2:** 1. Jika kelompok belajar tidak mendukung untuk membuat poster di atas, karena terbatasnya teknologi, maka alternatif tugasnya tetap membuat poster, akan tetapi dengan menggunakan kertas karton manila, spidol, lem kertas 2. Gambar motif batik bisa dicari di internet/koran/majalah/buletin. Gambar motif batik tersebut dipotong dan ditempelkan di kertas karton manila. Informasi seputar batik (makna motif) dapat ditulis di bawah atau disamping foto motif batik (menyesuaikan dengan ukuran kertas atau gambar batik) 3. Tugas membuat poster dikumpulkan pada Pertemuan 55. Lima poster yang terbaik akan di tempel di mading sekolah
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional** untuk pembelajaran berikutnya 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

2. Pelestarian & Pemajuan Budaya Nasional (Pertemuan 51-52)

Bagian ini mengajak siswa untuk mengenali budaya-budaya yang ada di tanah air. Karena jika kita sadari bahwa saat ini generasi muda tidak banyak yang tahu budaya nasionalnya. Karena ketidaktahuan tersebut dan makin maraknya budaya asing yang masuk maka mengakibatkan banyak budaya nasional yang pelan-pelan mulai hilang. Banyak contoh yang bisa diangkat terkait mulai hilangnya budaya nasional kita.

Untuk dapat melestarikan budaya nasional terlebih dahulu kita harus mengenalinya. Bagaimana mungkin kita akan melestarikan jika kita tidak mengenalnya. Sebenarnya melestarikan dan memajukan kebudayaan nasional adalah amanah konstitusi negeri ini. Tetapi tentu saja tidaklah bijak bila kita menyerahkan sepenuhnya upaya pelestarian dan pemajuan budaya nasional kepada pemerintah. Sebagai warga negara yang mewarisi ragam budaya nasional, maka kita sebagai masyarakat juga dituntut berperan serta dalam melestarikannya.

Beberapa langkah-langkah yang bisa kita lakukan untuk melestarikan budaya nasional antara lain dengan kita mempelajari budaya yang ada di tempat tinggal kita untuk menumbuhkan rasa cinta kepada budaya nasional. Selanjutnya, setelah kita mengenali budaya-budaya yang ada maka kita bisa mensosialisasikan dan mempromosikan kebudayaan nasional tersebut, karena upaya ini menjadi penting untuk menjaga kelestarian dan kemajuan budaya nasional. Adaptasi kebudayaan lokal terhadap unsur-unsur baru bisa menjadi alternatif upaya untuk melestarikan dan memajukan budaya lokal.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.3 Contoh Pembelajaran Pelestarian & Pemajuan Budaya Nasional (Pertemuan 51-52)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
51	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru menunjuk satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan poin-poin penting dari sub tema pelestarian & pemajuan budaya nasional, serta mendiskusikannya bersama dengan siswa yang lain 2. Banyak budaya nasional yang terancam punah karena generasi saat ini tidak melestarikannya. 3. Guru menanyakan kepada siswa kenapa generasi sekarang lebih suka dengan budaya asing/barat dibandingkan budaya nasional sendiri. Tanyakan alasannya, dan diskusikan dengan siswa yang lain 4. Apakah di sekolah ada ekstrakurikuler budaya nasional, seperti tari daerah, alat musik tradisional, dll. Jika ada, tanyakan kepada siswa apakah mengikuti kegiatan tersebut. Jika di sekolah tidak ada, tanyakan kenapa? 5. Siswa diminta mencari UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Lalu siswa diberikan waktu untuk mencermati apa maksud dari UU tersebut? dan mintalah mereka melakukan diskusi 6. Guru dapat menujuk beberapa siswa maju di depan kelas untuk menampikan budaya-budaya daerah seperti: a. Menyanyikan lagu daerah (Jawa, Batak, Bugis, dan lain-lain) b. Berpantun c. Bercerita tentang budaya lokal (tarian, upacara adat, seni pertunjukan) d. Bercerita atau mempraktikan secara langsung permainan tradisional Indonesia Kegiatan di atas dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa atau berkelompok 7. Guru menanyakan kepada siswa adakah yang pernah ikut festival budaya, festival kuliner nasional dan sejenisnya. Jika ada, mintalah siswa tersebut menceritakan di depan kelas bagaimana suasana kemeriahan acara tersebut dan nilai-nilai apa yang bisa di ambil dari festival tersebut

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		8. Guru dapat bertanya kepada siswa adakah yang hobi bermain musik, tari, seni peran dan lain-lain. Jika ada guru dapat memberikan pesan kepada siswa untuk melakukan adaptasi sesuai perkembangan teknologi dan jaman, namun demikian yang terpenting tidak mengurangi atau menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya
	Penutup	Penyampaian untuk tugas Pertemuan 59 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok minimal berisi 5 siswa 2. Tugas kelompok adalah menampilkan ragam tari daerah/nusantara. Bisa tari asal daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan atau Papua 3. Nama kelompok dibuat menggunakan nama yang unik yang mencirikan budaya nasional 4. Masing-masing kelompok diberikan waktu berlatih bersama di rumah atau di sekolah 5. Masing-masing kelompok diperbolehkan saat nanti tampil menggunakan pakaian daerah sesuai dengan tarian yang akan dibawakan 6. Pentas seni budaya ini akan di tampikan di depan kelas saat Pertemuan 59 **Penutup** 1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
52	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	Tindak lanjut tugas membuat artikel di Pertemuan 46 1. Guru secara acak menunjuk siswa maju ke depan untuk presentasi artikel yang telah di susun terkait peran pemuda dalam pembangunan nasional 2. Saat siswa mempresentasikan artikelnya, siswa yang lain bisa memberikan pertanyaan atau tanggapan 3. Setelah presentasi, artikel dikumpulkan di guru 4. Tiga artikel terbaik akan ditempel di dinding sekolah dan atau di publish di *website* resmi sekolah
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa** untuk pembelajaran berikutnya 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		8. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

3. Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa (Pertemuan 53-54)

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai budaya nasional bisa menjadi alat untuk pemersatu bangsa. Sebagai contoh saat budaya kita diklaim oleh negara lain, kita tanpa ada yang memberi komando sama-sama melakukan protes. Tanpa disadari dengan adanya klaim seperti itu memunculkan rasa persatuan di antara warga. Rasa kebersamaan atau solidaritas nasional merupakan satu bentuk nasionalisme yang penting dan harus ditumbuhkan saat ini. Budaya nasional adalah salah satu alat untuk memersatukan bangsa. Karena Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri atas sekitar 300 suku bangsa dengan keragaman budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Dengan suku bangsa dan keragaman budaya yang ada, maka bisa dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.4 Contoh Pembelajaran Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa (Pertemuan 53-54)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
53	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyanyikan lagu daerah “Soleram” dari daerah Riau 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru menunjuk siswa maju ke depan untuk memaparkan materi Subbab Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa yang telah dipelajari di rumah 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya atau menyampaikan pandanganya tentang materi yang sedang dibahas **Tindak lanjut Tugas Pertemuan 49** (membuat video pendek seputar jati diri dan budaya Bangsa Indonesia, seperti kesederhanaan, kesantunan, kegigihan, kesetiakawanan sosial, dan kejujuran) 1. Secara acak guru menunjuk siswa untuk melakukan presentasi menayangkan video yang telah dibuat 2. Saat ada kelompok yang presentasi, anggota kelompok yang lain bisa menanyakan jika ada hal-hal yang ingin dikonfirmasi 3. Begitu proses seterusnya sampai semua kelompok selesai presentasi/menayangkan videonya 4. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh anggota kelompok karena telah menyelesaikan tugas dengan baik **Materi inti Pertemuan 53** 1. Guru dapat bertanya kepada siswa kenapa batik yang merupakan warisan kekayaan budaya nasional Bangsa Indonesia diakui oleh UNESCO? 2. Ada tiga alasan kenapa batik diakui sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. Mintakan ke siswa untuk menyebutkan, tiga itu apa saja dan jelaskan. 3. Hampir di daerah Indonesia memiliki corak batik yang berbeda-beda. Guru minta ke siswa corak apa saja yang diketahui, jika memungkinkan minta penjelasan arti dari corak-corak tersebut. 4. Guru dapat bertanya kepada siswa, kapan orang-orang Indonesia sering menggunakan batik? 5. Guru dapat bertanya kepada siswa, setiap tanggal berapa di Indonesia diperingati sebagai hari batik nasional?

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
54	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru minta kepada siswa untuk melakukan review materi tentang subbab budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa yang telah di sampaikan di pertemuan sebelumnya 2. Guru dapat menanyakan kepada siswa jika ada pembahasan atau materi yang belum jelas terkait subbab sebelumnya 3. Guru membuat kelompok belajar untuk tugas mewawancarai tokoh budaya di daerah tempat tinggal. Satu kelompok bisa berisi minimal lima orang 4. Guru bersama dengan siswa menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang diajukan seputar budaya nasional 5. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka atau melalui telepon/*video call*. Menyesuaikan kondisi di sekolah asal siswa

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		6. Hasil wawancara dibuat dalam tulisan esai kebudayaan. Tulisan dapat diketik menggunakan aplikasi *Microsoft Word* atau ditulis tangan di kertas folio bergaris. Sertakan juga gambar dari tokoh tersebut 7. Tugas membuat esai dikumpulkan dan akan dibahas pada Pertemuan 60
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Kebudayaan Nasional dan Tantangan Era Globalisasi** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

4. Kebudayaan Nasional dan Tantangan Era Globalisasi (Pertemuan 55–58)

Bagian ini menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana tantangan budaya nasional di era globalisasi. Salah satu cara yang paling efektif untuk menjaga budaya nasional agar tetap terus lestari adalah dengan cara menggunakannya. Batik sebagai salah satu contohnya. Dengan kita menggunakan batik itu artinya kita menjaga dan melestarikan budaya nasional. Selain itu cara lain untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya nasional adalah dengan mengikuti festival-festival budaya yang ada, baik itu tingkat regional, nasional bahkan sampai tingkat internasional. Cara lain selain mengikuti festival adalah dengan cara membuat konten seputar budaya nasional dan di unggah di sosmed yang kita miliki. Dan tidak kalah penting yaitu mendaftarkan/mempatenkan budaya nasional ke UNESCO. Supaya hal-hal yang tidak kita inginkan seperti klaim negara lain tentang budaya kita tidak akan terjadi.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.5 Contoh Pembelajaran Kebudayaan Nasional dan Tantangan Era Globalisasi (Pertemuan 55–58)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
55	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru menujuk 1–2 siswa untuk menyampaikan materi yang sudah dibaca di rumah terkait subbab kebudayaan nasional dan tantangan era globalisasi 2. Tanyakan kepada siswa apa yang kita lakukan dalam menjaga budaya nasional setiap tanggal 2 Oktober? 3. Guru dapat menanyakan ke siswa dalam satu minggu atau satu bulan, berapa kali mengunakan pakaian batik atau kebaya? Guru juga dapat menanyakan kepada siswa, apakah bangga saat memakai batik/kebaya? Kenapa? 4. Beberapa kearifan lokal masyarakat Indonesia tergusur oleh kehadiran teknologi yang merambah berbagai dimensi kehidupan. Tanyakan ke siswa apa tanggapannya akan fenomena ini 5. Siswa diminta membuat dalam bentuk daftar terkait langkah konkret dan sederhana yang akan dilakukan untuk menjaga budaya nasional dari gempuran derasnya arus globalisasi 6. Siswa diberikan waktu untuk membuat daftar tersebut. Setelah itu secara acak guru minta siswa maju di depan kelas untuk membacakannya. Siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sedang presentasi

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	**Rencana Kunjungan Destinasi Budaya (Pertemuan 56)** 1. Guru bersama dengan siswa merencanakan kunjungan ke destinasi budaya yang ada di daerah (lokasinya dekat dengan sekolah) 2. Guru agar mempertimbangkan tempat tujuan wisata budaya yang tidak jauh dari sekolah. Dari segi biaya dan lain-lainnya yang terjangkau dengan kondisi sekolah masing-masing 3. Siswa diminta membuat reportase dari kegiatan kunjungan tersebut. Lengkapi dengan dokumentasi foto, bila perlu video. Kemudian, unggah ke media sosial siswa. Jika sarana tidak mendukung, maka reportase bisa dibuat dalam bentuk tulisan dan dilengkapi dengan gambar, lalu ditempelkan di mading sekolah **Penutup Pertemuan 55** 1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap dan pengetahuan selama proses pertemuan ini
56	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	**Kunjungan ke Destinasi Budaya Daerah** 1. Siswa dengan pendampingan guru melakukan perjalanan ke tempat wisata budaya yang telah di sepakati di pertemuan sebelumnya 2. Selama di tempat kunjungan wisata, siswa diimbau tetap menjaga tata tertib atau peraturan yang ada. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan lain-lain 3. Siswa diminta membuat reportase dari perjalanan kunjungan wisata budaya tersebut
	Penutup	1. Guru mengapresiasi kepada seluruh siswa atas perjalanan wisata budaya yang telah dilakukan 2. Secara acak, guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan komentar apa yang bisa dipelajari dari kunjungan wisata budaya tersebut 3. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap dan pengetahuan selama proses pertemuan ini
57	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Pentas Ragam Tari Daerah** 1. Guru membuat undian untuk kelompok yang akan melakukan pentas tari. Nama-nama kelompok ditulis di kertas kecil lalu di lipat. Selanjutnya perwakilan masing-masing kelompok mengambil nomor undian tersebut 2. Selanjutnya masing-masing kelompok satu persatu melakukan pentas tari di depan kelas 3. Namun sebelum masing-masing kelompok menampilkan pentas tari, terlebih dahulu ketua atau koordinator kelompok memperkenalkan tari yang akan dibawakan

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran untuk pentas 5. Guru berdasarkan pengamatan memilih tiga kelompok yang terbaik. Dilihat dari kekompakan anggota tim, kesesuaian pakaian, kemeriahan, dan lain-lain 6. Siswa diminta merekam setiap kelompok yang presentasi selanjutnya diedit menggunakan aplikasi pengolah video seperti *Adobe Premiere Pro, Veagas Pro, KineMaster, VivaVedo,* dan lain-lain. Beberapa aplikasi tersebut gratis dan dapat diunduh di *playstore* atau *appstore.* Selanjutnya video di unggah di akun *YouTube* atau sosial media siswa 7. Untuk tahapan nomor 6 di atas, jika sarana pendukung tidak dimiliki, maka prosesnya bisa dilewati
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pentas tari yang telah dilakukan 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pentas tari yang telah dilakukan 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok tari atas pentas tari hari ini 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
58	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan yel pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	**Presentasi membuat esai (Pertemuan 54)** 1. Sebelum masing-masing kelompok presentasi, guru menanyakan apakah dalam proses wawancara dan penyusunan esai ada kendala? Jika ada bagaimana cara mengatasinya 2. Guru juga dapat bertanya kepada masing-masing kelompok, adakah cerita menarik atau lucu saat wawancara. Jika ada minta anggota kelompok tersebut menceritakannya 3. Guru secara acak menunjuk kelompok untuk maju di depan kelas, mempresentasikan esai terkait wawancara tokoh budaya 4. Saat satu kelompok mempresentasikan esainya, anggota kelompok yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pandangannya 5. Guru juga dapat bertanya atau menyampaikan pandangannya terkait presentasi masing-masing kelompok 6. Guru memilih 3 esai terbaik selanjutnya esai tersebut di tampelkan di mading sekolah
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait presentasi pembuatan esai yang telah dilakukan 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok atas kerja keras dalam membuat esai 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

5. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan, dan Uji Kompetensi (Pertemuan 59–60)

Bagian ini memuat refleksi dari seluruh proses pembelajaran Bab V Buku Siswa PPKn Kelas VIII, mulai dari budaya nasional sebagai identitas & jati diri bangsa sampai kebudayaan nasional & tantangan era globalisasi. Melalui

refleksi tersebut diharapkan siswa akan lebih menjaga dan melestarikan budaya-budaya nasional, serta mampu ikut mempromosikan budaya-budaya nasional dalam festival atau karnaval budaya baik tingkat regional, nasional ataupun internasional.

Tahapan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-61 dan 62 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 5.6 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 59–60)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
59	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyanyikan lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	Menyampaikan ringkasan materi Bab V, antara lain: **Ringkasan materi** **Budaya Nasional sebagai Identitas & Jati Diri Bangsa** Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam masyarakat Indonesia melahirkan budaya lokal. Kemudian, dari budaya lokal tersebut terkristalisasi menjadi budaya nasional dan membentuk identitas dan jati diri bangsa Indonesia **Pelestarian & Pemajuan Budaya Nasional** Upaya pelestarian budaya nasional bisa dilakukan dengan pembelajaran budaya nasional, sosialisasi dan promosi budaya nasional, dan adaptasi kebudayaan lokal

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa Dengan keragaman budaya nasional yang ada di Indonesia membentuk semangat nasionalisme dan kebersamaan. Budaya bisa dijadikan alat untuk pemersatu bangsa **Kebudayaan Nasional & Tantangan Era Globalisasi** Upaya memajukan budaya nasional dalam tantangan global bisa dilakukan dengan cara mengikuti festival kebudayaan internasional, mempublikasikan konten-konten budaya, dan mendaftarkan hak paten budaya nasional. **Refleksi** Setelah mempelajari materi jati diri bangsa dan budaya nasional, siswa diminta mencari tiga budaya dari daerah asal siswa. Lalu, siswa diminta untuk melakukan identifikasi perilaku yang menunjukkan upaya pelestarian budaya tersebut dan ditulis pada kolom realita perilaku. Bila perilaku siswa belum mencerminkan pelestarian budaya, maka apa rencana untuk bisa berpartisipasi dalam pelestarian budaya daerah tersebut. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta siswa membuat tabel seperti yang ada di bagian refleksi (Budaya Lokal-Realita Perilaku-Rencana Perilaku) Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 117 2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi kolom-kolom bagian dari refleksi tersebut 3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa 4. Guru menunjuk siswa secara bergantian maju di depan kelas untuk membacakan hasil pengisian refleksinya **Pengayaan** Sebagai generasi penerus siswa harus merasa bangga dengan begitu banyak budaya yang ada di tanah air. Karena sejatinya budaya itu mencerminkan jati diri kita sebagai bangsa yang besar. Video di bawah ini menujukkan petapa pentingnya budaya nasional

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Kebudayaan sebagai Identitas Nasional (Humaniora TGP) Berikut tautan videonya https://www.youtube.com/watch?v=v-96GVhYbx8
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
60	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Uji Kompetensi** Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah di sampaikan di Bab V terkait jati diri bangsa & budaya nasional. Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 118 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi dikumpulkan
	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 3. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu **Bab VI Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 125) serta siswa diminta mencari data atau sumber informasi tambahan yang lain terkait materi pada Bab 6. Baik itu lewat buku, jurnal, internet dan media yang lain 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Menyanyikan Lagu "Bagimu Negeri" ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pembuatan video, serta pembuatan poster dan lain-lain. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat

diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, kunjungan destinasi budaya dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional, penilaian pengetahuan menjadi hal utama selanjutnya penilaian sikap dan pengetahuan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan pengetahuan dan diperkuat dengan keterampilan. Penilaian sikap juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 5.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 49–60

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		49	50	51	51	..	..	60	Jumlah	Rata-rata
1	Andi	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Bianka	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Zulham	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 5.8 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		49	50	51	52	..	60	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab V ini, antara lain:

1. Dasar-Dasar Ilmu Budaya: Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia (Drs. Isma Tantawi, M.A.)
2. Mengenal Budaya Nasional "Trah Raja-raja Mataram di Tanah Jawa (Joko Darmawan)
3. Kebudayaan nasional: kini dan di masa depan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan RI)
4. Ensiklopedia seni & budaya Nusantara (Gendhis Paradisa)
5. Batik sebagai Warisan Budaya (Suliswinarni)
6. Atlas Kuliner Nusantara; Makanan Spektakuler 33 Provinsi (Rizal Khadafi)

F. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei

ISBN : 978-602-244-447-3

Bab VI
Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghayati pentingnya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.
2. Peserta didik mampu menerapkan etika berinternet dalam interaksi di dunia digital sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Peserta didik mampu menjelaskan hubungan literasi digital dengan kemajuan bangsa.

Waktu: 5 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
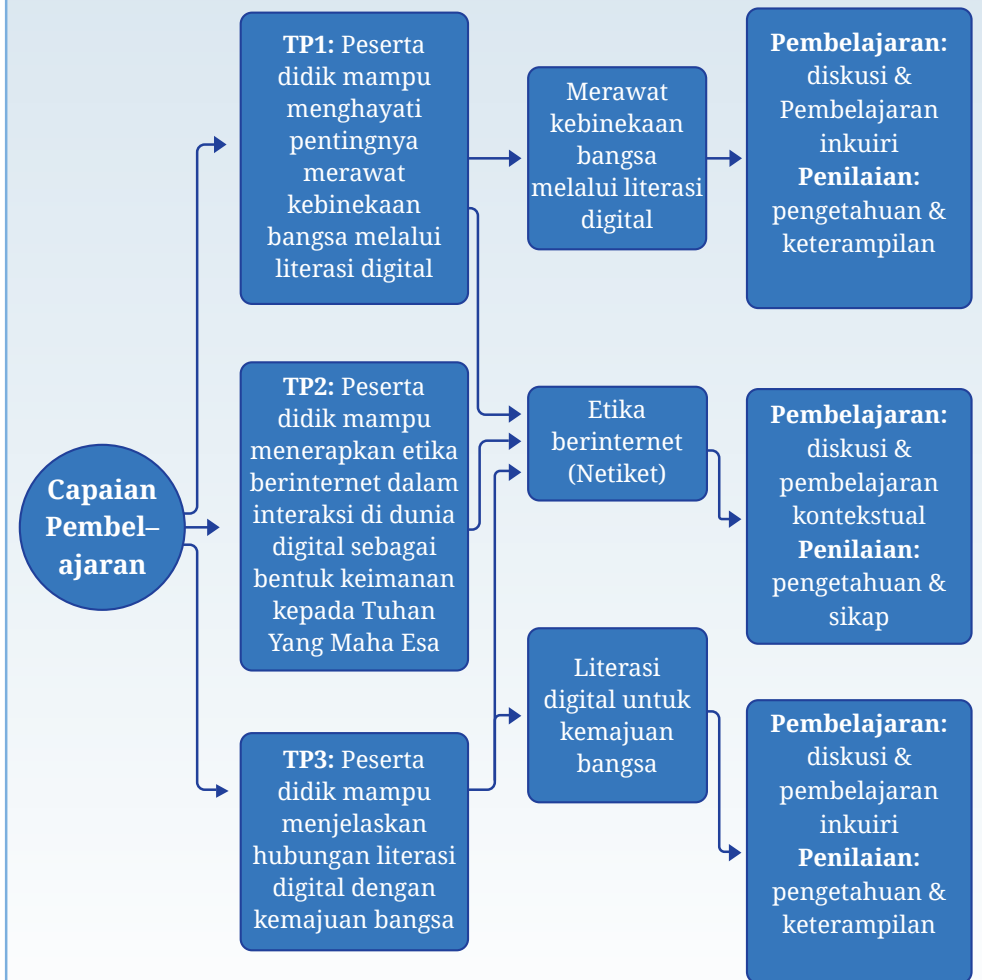
A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang literasi digital dalam kebinekaan bangsa. Pendidikan literasi digital penting diberikan kepada masyarakat, terutama generasi milenial. Hal ini dilakukan salah satunya untuk merawat kebinekaan bangsa. Dalam menggunakan literasi digital juga tetap harus mematuhi aturan-aturan yang ada. Karena dalam berinternet juga ada yang namanya etika. Hal itu diperlukan untuk mewujudkan kehidupan dunia maya yang damai dan produktif. Literasi digital juga perlu dikembangkan sampai level tranformasi digital agar mampu menghasilkan inovasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Awal bab ini berupa narasi apersepsi tentang *think before posting* (berpikir sebelum memublikasi). Apa yang di maksud dengan *think before posting?* Internet atau media sosial saat ini menjadi tempat untuk kita bebas menulis dan mempublikasikan sesuatu. Akan tetapi tentu saja kebebasan itu harus ada aturan. Jangan sampai karena kebebasan tersebut kita bisa dengan mudah menghujat, memfitnah atau mengintimidasi pihak lain. Ini sangat berbahaya bagi kerukunan hidup beragama dan berbangsa. Hal yang bijak dan dapat kita lakukan adalah berpikir sebelum mempublikasinya. Karena apapun yang kita posting akan ada dampaknya. Jangan sampai gara-gara postingan kita harus berurusan sampai ke meja hijau dan yang paling parah adalah sampai di penjara.

Selanjutnya adalah uraian konten-konten subbab yang menjelaskan tentang literasi digital dalam kebinekaan bangsa. Pertama merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital. Pengguna internet di Indonesia termasuk sepuluh besar di dunia, baik dari segi jumlah pengguna maupun rata-rata lama menggunakan internet dalam sehari. Bagaimana kita bisa memanfaatkan internet tersebut akan tetapi dapat menjaga kebinekaan kita. Dalam berinternet pasti ada aturannya. Berpikir sebelum diunggah salah satu langkah yang tepat untuk menjaga kedamaian dan persatuan. Selain itu literasi digital juga harus bisa ditransformasikan dalam bentuk-bentuk inovasi. Inovasi anak bangsa untuk kemajuan bangsa.

Membaca lebih dahulu Bab 6 buku siswa secara cermat dan menulis catatan khususnya akan membantu penguasaan materi ini. Tidak ada sarana atau ketrampilan yang harus disiapkan secara khusus untuk pembelajaran bab ini. Ketersediaan laptop serta proyektor/LCD serta koneksi internet akan membantu dalam lancarnya proses pengajaran ini. Bila sarana itu tidak tersedia, kemampuan menyampaikan materi dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan sudah akan memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Dari semua hal yang perlu disiapkan, hal terpenting untuk pembelajaran bab ini adalah keteladanan guru. Sebagai guru, seberapa jauh kita menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, utamanya saat kita menggunakan internet atau media sosial. Seberapa jauh kita dapat membuat siswa merasa nyaman dan merdeka dalam berinteraksi dengan kita sebagai guru? Itulah kunci utama keberhasilan pembelajaran bab yang karakteristiknya memang dekat dengan ranah afektif ini.

Gambaran menyeluruh isi dari Bab VI Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional dapat dilihat dalam pemetaan pikiran di bawah ini.
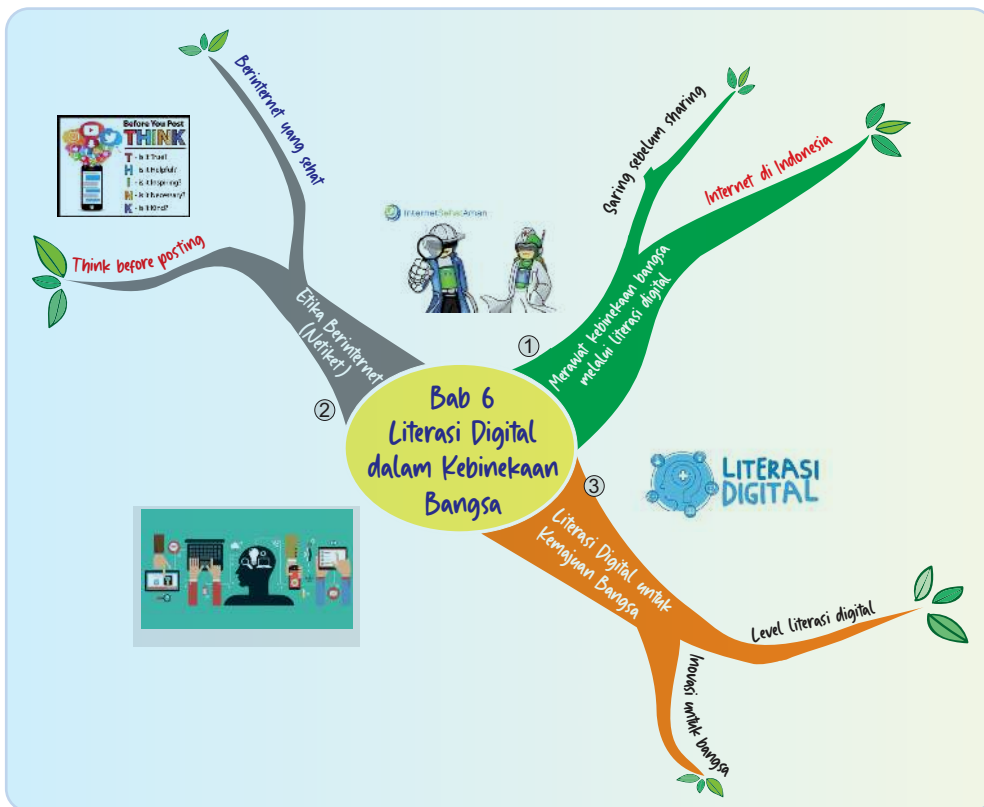
Gambar 6.1 *Mind mapping* Bab 6 Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa

Seluruh materi Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa ini disampaikan dalam 5 pekan atau 5×3 jam pelajaran yang juga berarti 10 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan Pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 6.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran
Bab VI Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa

Pertemuan	Materi	Halaman Buku Siswa
61	1. Apersepsi tentang "*Think Before Posting*" 2. Siswa aktif: membuat esai/artikel tentang *hoax*	121 122
62	Subbab merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital	123
63	Siswa aktif: diskusi kelompok tentang validasi sebuah berita	127
64	Menganalisis riset pengguna internet di Indonesia dan dunia. Kemudian, membahasnya dan menuliskannya dalam bentuk kolom manfaat dan mudharat internet	–
65	1. Subbab etika berinternet (Netiket) 2. Siswa aktif: kelompok belajar membuat video tentang penerapan etika dalam berinternet	127 130
66 67	1. Subbab literasi digital untuk kemajuan bangsa 2. Siswa aktif: merancang inovasi digital	130 133
68	Presentasi dan diskusi proyek kewarganegaraan (pertemuan 24)	–
69	Ringkasan materi, refleksi, dan pengayaan	133
70	Uji kompetensi	135
71-72	Membahas *review* materi PPKn secara keseluruhan	–

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital (Pertemuan 61–64)

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami bahwa pengguna internet hadir dengan berbagai macam latar belakang agama, suku, dan budaya. Penggunanya bukan hanya lintas provinsi, tetapi lintas negara. Sebagai pelajar kita harus dapat menghindari menulis dan mempublikasi konten yang bisa menimbulkan kegaduhan dan pertikaian.

Memberikan pendidikan literasi digital bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu melalui pendekatan formal di sekolah dan pendekatan non formal di masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan formal bisa dilakukan dengan cara menjadikan teknologi informasi inheren dalam proses pembelajaran. Pendekatan nonformal bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, karang taruna, dan lainnya. Dengan memiliki kemampuan literasi digital, masyarakat menjadi mampu memilah dan memilih informasi dari dunia maya yang bermanfaat dan produktif untuk mereka. Dengan demikian, jika ini kita lakukan berarti kita telah memberikan sumbangan nyata untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang melek literasi digital.
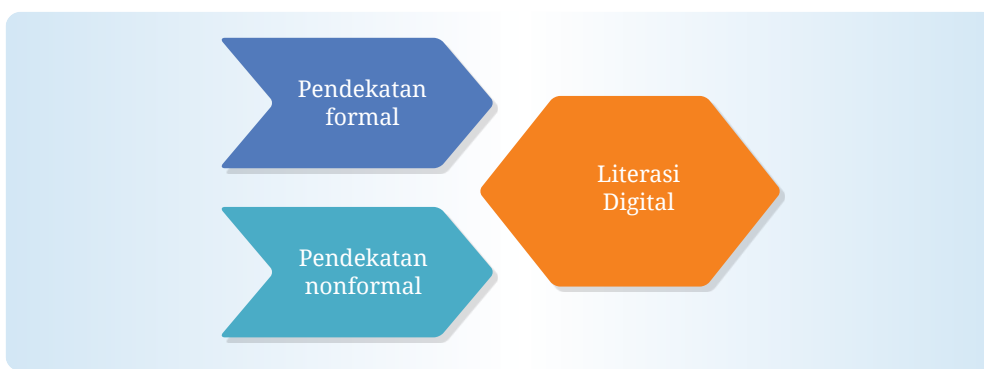
Gambar 6.2 Literasi digital

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.2 Contoh Pembelajaran Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital (Pertemuan 61–64)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
61	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyanyikan lagu “Sajojo” dari Papua 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Apersepsi 1. Guru menunjuk siswa maju ke depan membacakan narasi di apersepsi yang berjudul "*Think Before Posting*". Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab terkait isi apersepsi tersebut 2. Guru bisa bertanya kepada siswa. Pernahkah mendenger berita tentang Koin untuk Prita? Jika pernah mendengar berita tersebut minta beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat atau padangannya 3. Tanyakan kepada siswa hikmah apa yang bisa dipetik dari peristiwa Koin untuk Prita? 4. Dalam bersosial media apa pengertian *think before posting* (berpikir sebelum memublikasi). Mintakan beberapa siswa memberikan komentar tentang pengertian itu 5. Guru dapat bertanya kepada siswa apakah pernah mengalami "konflik" saat bersosial media? Jika pernah, bagaimana solusi dan apa hikmahnya?
	Inti	1. Guru meminta kepada siswa untuk melakukan proses wawancara kepada psikolog atau guru bimbingan konseling yang ada di sekolah 2. Pertanyaan mayornya adalah apakah kecenderungan orang yang memproduksi atau menyebarkan berita atau informasi bohong berkaitan dengan gangguan mental? Kembangkanlah pertanyaan mayor tersebut menjadi pertanyaan-pertanyaan minor untuk memperoleh data yang lengkap 3. Kemudian hasil wawancara tersebut dibuat dalam bentuk esai atau artikel dan dipublikasikan di internet melalui blog (*blogspot* atau *wordpress*). Jika siswa belum punya, minta siswa untuk membuatnya. Jika di sekolah atau lingkungan peserta didik koneksi internet belum tersedia, tugas membuat esai cukup ditulis tangan menggunakan kertas HVS atau kertas folio bergaris 4. Wawancara dapat dilakukan secara berkelompok tetapi pembuatan esai dibuat secara mandiri 5. Tugas membuat esai akan dipresentasikan pada Pertemuan 67

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 4. Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
62	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru menunjuk siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari di rumah terkait subbab Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital 2. Tanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan *digital native?* Mintalah siswa berdiskusi terkait ini 3. Guru bertanya kepada siswa apa yang dimaksud dengan literasi digital? Apakah menggunakan aplikasi *whatsapp* juga bisa dikatakan bermain internet. Mengapa? 4. Apa yang dimaksud dengan *hoax*. Tanyakan kepada siswa bagaimana cara mengecek kebenaran suatu informasi?

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Tanyakan kepada siswa apa dampak dari berita bohong? Pernahkah kalian merasakan dampak dari berita bohong. Minta kepada siswa untuk menceritakan 6. Guru mengajak siswa untuk melakukan literasi digital melalui pendekatan formal. Guru dapat mempraktikkan proses pembelajaran membaca, menyimak, menulis dan berkomunikasi lewat media informasi, seperti *website* atau blog 7. Melalui jalur non formal guru dapat minta kepada siswa untuk mempratikkan langsung literasi digital di lingkungan tempat tinggal seperti di organisasi kepemudaan karang taruna, remaja Masjid atau remaja Gereja. Siswa juga dapat mengedukasi cara berinternet yang sehat 8. Guru dapat bertanya kepada siswa bagaimana cara merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital? Mintalah siswa menanggapinya dan siswa yang lain bisa memberikan tanggapan atau komentar atas jawaban rekannya
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
63	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru memberikan pengantar tentang apa itu berita bohong *(hoax)*. Bagaimana cara kita mengetahui apakah sebuah berita itu benar atau bohong 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin bertanya seputar *hoax*. Guru atau siswa yang lain bisa saling memberikan tanggapan atau pendapatnya 3. Selanjutnya Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok berisi minimal 5 orang siswa 4. Siswa diminta melakukan telusur berita atau informasi dari berbagai sumber internet. Pilihlah dua informasi atau berita yang memiliki nilai validitas tinggi dan rendah 5. Siswa diminta melakukan analisis dan jelaskan mengapa berita yang satu termasuk kategori berita valid, sementara berita satu lagi termasuk kategori berita bohong (*hoax*) 6. Masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk berdiskusi. 7. Materi hasil diskusi dibuat menggunakan *power point* atau *prezi* 8. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. **Alternatif pembelajaran** 1. Jika siswa/sekolah infrastrukturnya (koneksi internet) tidak mendukung, kegiatan bisa diganti dengan membuat esai pendek tentang berita *hoax* atau berita bohong 2. Artikel esai ditulis menggunakan kertas folio bergaris atau kertas HVS dengan panjang tulisan minimal satu setengah halaman

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menulis esainya 4. Setelah proses diskusi dan menulis esai selesai, selanjutnya kelompok presentasi di depan kelas 5. Anggota kelompok yang lain bisa memberikan tanggapan atau pertanyaan
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
64	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyanyikan lagu "Ampar-Ampar Pisang" dari daerah Kalimantan Selatan 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	Berdasarkan riset *platform* manajemen media sosial *HootSuite* dan agensi *marketing* sosial *We Are Social* bertajuk "*Global Digital Reports 2020*", menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175.4 juta orang atau 64% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara, jumlah pengguna media sosial sebanyak 160 juta orang atau 59% jumlah penduduk Indonesia. Rata-rata pengguna internet di Indonesia selama 7 jam 59 menit dalam sehari. Melihat data di atas ajaklah siswa berdiskusi membuat kolom manfaat dan mudarat dari internet 1. Pertama, minta satu siswa untuk menulisnya di papan tulis kolom manfaat dan mudarat dari internet 2. Lalu lakukanlah proses diskusi bersama dengan siswa untuk mengisi masing-masing kolom tersebut. Sampai di rasa pengisian dua kolom tersebut sudah cukup 3. Setelah selesai, guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk menulisnya kembali di kertas karton manila atau HVS 4. Selanjutnya hasil diskusi bersama tersebut ditempelkan di dinding atau mading sekolah sebagai upaya kampanye terkait penggunaan internet
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Guru meminta siswa mempelajari di rumah **Subbab Etika Berinternet (Netiket)** untuk pembelajaran berikutnya 5. Menyerukan bersama *yel* PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

2. Etika Berinternet (Netiket) (Pertemuan 65)

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami bahwa dalam menggunakan internet atau sosial media juga ada etika atau aturannya. Jangan sampai apa yang kita posting menimbulkan kegaduhan, atau kebencian dari pihak lain. Kegaduhan dan keributan di dunia maya, bila sering terjadi, juga berpotensi merusak kerukunan hidup beragama dan berbangsa. Ada dua prinsip umum yang bisa kita jadikan pegangan saat bersosial media. Pertama prinsip *think before posting* (pikirkan sebelum dipublikasikan). Jadi pikirkan terlebih dahulu apa yang akan kita posting. Apakah yang akan kita posting ini ada manfaatnya atau malah sebaliknya. Prinsip yang kedua adalah saring sebelum *sharing* (bagikan). Jadi saat kita mendapatkan informasi dan ingin membagikannya kembali maka saring terlebih dahulu informasi itu. Apakah benar informasi ini ada manfaatnya atau malah sebaliknya.
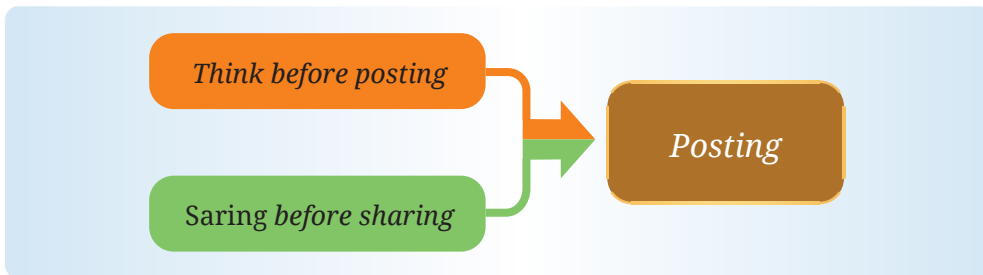
Gambar 6.3 Etika dalam bersosial media

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.3 Contoh Pembelajaran Etika Berinternet (Netiket) (Pertemuan 65)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
65	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyanyikan lagu “Jali-Jali” dari daerah Jakarta 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Guru meminta siswa maju kedepan untuk memaparkan materi tentang etika berinternet (Netiket) yang telah dipelajari di rumah 2. Selanjutnya, guru bisa bertanya kepada siswa apa pendapat mereka tentang etika. Berikan kesempatan siswa yang lain untuk memberikan tanggapannya 3. Lalu tanyakan juga apa itu etika berinternet (netiket) dan diskusikan kembali 4. Guru meminta satu sampai dua siswa untuk menjelaskan dua prinsip dalam bersosial media kepada siswa. Pertama, *think before posting* (pikirkan sebelum publikasikan) dan saring sebelum *sharing* (bagikan). Apa itu? 5. Guru dapat bertanya ke siswa, pernahkah menyebarkan berita bohong. Kenapa itu bisa dilakukan? Semestinya sebagai kaum terpelajar, siswa tidak boleh menyebarkan berita bohong. Sebelum mengunggah apapun di media sosial atau internet, setidaknya patuhi dua prinsip umum di atas 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kembali apa itu *hoax*, apa pentingnya sebuah etika dalam berinternet **Siswa aktif** 1. Guru membentuk kelompok belajar. Satu kelompok berisi minimal 5 siswa 2. Lalu masing-masing kelompok diberikan tugas membuat video pendek durasi maksimal 2 menit dan buatlah sekreatif mungkin 3. Tema pembuatan video seputar himbauan menerapkan etika dalam berinternet 4. Guru memberikan waktu masing-masing kelompok untuk membuat dan menyelesaikannya 5. Gunakan aplikasi *KineMaster*, *VivaVedeo* atau yang lain untuk mengedit video 6. Hasil video yang telah dibuat ditampilkan di depan kelas. Kemudian, kompilasi jadi satu dan unggah ke media sosial atau *YouTube* masing-masing siswa sebagai upaya kampanye cara berinternet yang benar

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Alternatif Pembelajaran 1. Jika siswa sarananya tidak mendukung maka kegiatan pembuatan video diganti dengan membuat poster atau cerita bergambar (Cergam) dengan menggunakan kertas HVS putih, spidol, pensil, pulpen atau *crayon* 2. Tema pembuatan poster mengenai himbauan menerapkan etika dalam berinternet 3. Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dan poster atau cergam dibuat sekreatif mungkin 4. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan kesempatan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan maksud dari poster atau cergam yang telah dibuat 5. Guru memilih 3 karya terbaik untuk dipasang di mading sekolah
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan 4. Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait "Proyek Kewarganegaraan" yang telah disampaikan pada Pertemuan 24 5. Guru meminta siswa mempelajari di rumah **Subbab Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa** untuk pembelajaran berikutnya 6. Menyerukan bersama *yel* PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

3. Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa (Pertemuan 66-68)

Bagian ini mengajak siswa untuk memanfaatkan literasi digital untuk hal-hal yang positif. Mempelajari hal-hal tertentu dan mempraktikkan langsung adalah bukti nyata kita memanfaatkan sosial media untuk kemajuan. Literasi digital yang kita miliki perlu dikembangkan sampai ke level transformasi digital. Sebagai contoh Nadiem Makarim memanfaatkan inovasi teknologi digital dengan membuat platform transportasi daring yang diberi nama Gojek. Lalu pada bidang berbeda, dua orang pemuda, Jim Oklahoma dan Andreas Sanjaya, membuat inovasi *platform* bernama *iGrow*. *iGrow* konsen pada bidang pertanian. Transformasi digital mampu menghasilkan inovasi digital yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.4 Contoh Pembelajaran Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa (Pertemuan 66-68)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
66	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Siswa didampingi guru membuat *review* terkait materi pembelajaran sebelumnya yakni tentang Etika Berinternet (Netiket) 2. Guru menanyakan kepada siswa jika masih ada materi yang belum jelas terkait pembelajaran sebelumnya 3. Guru menunjuk satu siswa maju kedepan kelas menyampaikan padangannya terkait Subbab literasi digital untuk kemajuan bangsa yang telah dibaca di rumah

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atau pandangannya terkait Subbab literasi digital untuk kemajuan bangsa, dan mendiskusikannya 5. Guru minta penjelasan kepada beberapa siswa terkait tiga level literasi digital menurut Mayes dan Fowler, yaitu *digital competence* (kompetensi digital), *digital usage* (pemanfaatan digital), dan *digital transformation* (transformasi digital). Serta tanyakan juga contohnya satu persatu 6. Guru dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni tiga atau salah satu dari level literasi digital di atas. Jika bisa menguasai tiga atau salah satu dari level di atas, kelak bisa bersaing dalam dunia pekerjaan yang hampir semuanya menggunakan teknologi **Siswa aktif** 1. Guru membuat kelompok-kelompok belajar. Satu kelompok belajar minimal lima siswa 2. Guru minta siswa untuk melakukan telusur informasi di dunia digital. Carilah inovasi digital yang diinisiasi oleh anak muda. Dan minta para siswa untuk mencermati dan mempelajari proses anak muda itu melakukan inovasi digitalnya 3. Selanjutnya para kelompok belajar diminta untuk merancang sebuah inovasi digital pada bidang yang dipilih atau diminati. Buatlah dalam format *The Innovator's Method* karya Nathan Furr dan Jeff Dyer dari Harvard Business School. PROSES INOVASI SELESAI Mengadaptasi alat yang diasah oleh start-up. WAWASAN MASALAH SOLUSI MODEL BISNIS SKALA Kreativitas & ideasi Inovasi terbuka Pemikiran desain Perangkat lunak tangkas Startup ramping Kanvas model bisnis Sumber: Nathan Furr dan Jeff Dyer/Harvard Business School (2015)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Guru memberikan waktu kepada kelompok belajar untuk melakukan diskusi dan perancangan. Selanjutnya setiap kelompok belajar presentasi di depan kelas, 5–7 menit. Dan kelompok belajar yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya 5. Jika di sekolah tidak ada sarana untuk melakukan telusur informasi, maka guru bisa menyampaikan contoh inovasi yang dilakukan oleh anak muda. Guru bisa terlebih dahulu mencari inovasi yang dilakukan oleh anak muda di internet. Lalu ceritakan kepada siswa. 6. Selanjutnya kelompok belajar ditugaskan untuk merancang inovasi digital. Sesuai dengan tahapan yang ada di atas 7. Berikutnya masing-masing kelompok belajar presentasi di depan kelas dan kelompok belajar yang lain bisa memberikan pertanyaan, tanggapan, atau pendapat
	Penutup	1. Guru memberikan tantangan kepada siswa agar rancangan yang telah dibuat dapat mengikutsertakan dalam lomba atau diterapkan secara langsung. Jadi tidak hanya berhenti dalam tahap perancangan saja 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi pembelajaran terkait penyusunan rancangan inovasi digital. Salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) dari materi yang sudah mereka pelajari. 3. Guru menyampaikan apresiasi keseluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini. 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
67	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Tindak lanjut Proyek Kewarganegaraan di Pertemuan 24 (pertemuan 1)** Pada Pertemuan 24, guru sudah menyampaikan mengenai tugas mandiri berupa terjun langsung ke masyarakat, lalu menganalisis persoalan yang ada, dan merancang inovasi atau tawaran-tawaran solusinya. Pada Pertemuan 67 ini tugas tersebut akan di bahas/dipresentasikan 1. Guru menanyakan kepada siswa, apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Guru juga dapat bertanya, apakah ada kendala saat penyusunan proyek kewarganegaraan tersebut. Jika ada apa kendalanya dan bagaimana solusi pemecahan masalahnya 3. Selanjutnya guru membuat undian siapa siswa yang terlebih dahulu presentasi di depan kelas. Masing-masing siswa diminta menuliskan namanya di kertas kecil, lau melipat kertas tersebut dan menyerahkan kepada guru. Selanjutnya guru mengacak kertas-kertas tersebut. Berikutnya guru mengambil secara acak kertas tadi, dan membacakan isi kertas tersebut. Nama yang ada di kertas tersebut yang akan maju untuk presentasi. Begitu seterusnya sampai semua siswa presentasi 4. Masing-masing siswa diberikan waktu presentasi 10–15 menit 5. Presentasi bisa berupa *power point* atau paparan disertai *print out* usulan dari proyek kewarganegaraan tersebut 6. Saat siswa presentasi di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya, melakukan konfirmasi atas presentasi temannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa selesai melakukan presentasi

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi pembelajaran terkait penyusunan rancangan inovasi digital. Salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) dari materi yang sudah mereka pelajari. 3. Guru menyampaikan apresiasi keseluruh siswa atas telah selesainya proyek kewarganegaraan 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Menyanyikan lagu "Padamu Negeri" ciptaan Koesbini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
68	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

	Inti	**Tindak lanjut Proyek Kewarganegaraan di Pertemuan 24 (pertemuan 2 - lanjutan)** Pertemuan ini adalah lanjutan dari pertemuan ke 67 sebelumnya, terkait presentasi projek kewarganegaraan. 1. Seperti di proses pertemuan sebelumnya, wguru membuat undian siapa siswa yang terlebih dahulu presentasi di depan kelas. Masing-masing siswa diminta menuliskan namanya di kertas kecil, lau melipat kertas tersebut dan menyerahkan kepada guru. Selanjutnya guru mengacak kertas-kertas tersebut. Berikutnya guru mengambil secara acak kertas tadi, dan membacakan isi kertas tersebut. Nama yang ada di kertas tersebut yang akan maju untuk presentasi. Begitu seterusnya sampai semua siswa presentasi 4. Masing-masing siswa diberikan waktu presentasi 10–15 menit 5. Presentasi bisa berupa *power point* atau paparan disertai *print out* usulan dari proyek kewarganegaraan tersebut 6. Saat siswa presentasi di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya, melakukan konfirmasi atas presentasi temannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa selesai melakukan presentasi

	Penutup	1. Guru berharap kepada semua siswa agar inovasi proyek kewarganegaraan yang telah dirancang dapat ditindaklanjuti dalam bentuk aplikasi atau program nyata. Sebagai bentuk kontribusi nyata siswa kepada masyarakat atau bangsa 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi pembelajaran terkait penyusunan rancangan inovasi digital. Salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) dari materi yang sudah mereka pelajari. 3. Guru menyampaikan apresiasi keseluruh siswa atas telah selesainya proyek kewarganegaraan 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Menyanyikan lagu "Padamu Negeri" ciptaan Koesbini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn 7. Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

4. Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 69–70)

Bagian ini memuat refleksi dari seluruh proses pembelajaran Bab VI Buku Siswa PPKn Kelas VIII, mulai dari merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital, etika dalam berinternet hingga literasi digital untuk kemajuan bangsa dalam hal inovasi. Melalui refleksi tersebut diharapkan siswa akan lebih mampu mengetahui arti penting sebuah literasi digital. Internet digunakan untuk hal-hal yang positif, untuk kemajuan diri khususnya dan kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.

Tahapan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-70 dan 71 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 6.5 Contoh Pelaksanakan Ringkasan Materi, Refleksi, Evaluasi Diri, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 69–70)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
69	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyanyikan lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Menyampaikan ringkasan materi Bab VI, antara lain:** **Ringkasan materi** **Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital** Pendidikan literasi digital penting diberikan kepada masyarakat, terutama generasi milenial, untuk merawat kebinekaan bangsa. **Etika Berinternet (Netiket)** Etika berinternet harus diterapkan saat berselancar di dunia maya untuk mewujudkan kehidupan dunia maya yang damai dan produktif. **Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa** Literasi digital perlu dikembangkan sampai level transformasi digital agar mampu menghasilkan inovasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. **Refleksi** Setelah siswa mempelajari materi literasi digital dalam kebinekaan bangsa, mintalah siswa melakukan identifikasi perilaku siswa saat berselancar di dunia maya dengan memberikan tanda centang dan menuliskan rencana perbaikannya. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut:

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		1. Guru meminta siswa menyalin tabel seperti yang ada pada bagian refleksi Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 134 2. Siswa diberikan waktu untuk mengisi (mencentang) kesesuaian perilaku dan rencana perbaikannya 3. Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa 4. Jika lembar jawaban sudah selesai, kumpulkan pada guru **Pengayaan** Budaya literasi berperan penting dalam menciptakan masyarakat belajar dan cerdas. Masyarakat belajar dan cerdas pada akhirnya akan mewujudkan kemajuan bangsa. Untuk semakin mencintai budaya literasi, simak tautan video berikut ini Video Literasi Masyarakat – Tim Kertas Digital 05 (Adi Nugraha) https://www.youtube.com/watch?v=AjYmVr9kHiE Atau scan QR Codes berikut.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
70	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Uji Kompetensi** Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah di sampaikan di Bab VI terkait literasi digital dalam kebinekaan bangsa. Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut: 1. Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 135–136 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris 3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi dikumpulkan
	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Menyanyikan Lagu “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

C. Pembelajaran Alternatif

Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pembuatan video, serta pembuatan poster dan lain-lain. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, kunjungan destinasi budaya dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa, penilaian sikap menjadi hal utama selanjutnya penilaian pengetahuan dan keterampilan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan sikap dan diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian pengetahuan juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap

mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 6.6 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 61–72

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		61	62	63	64	..	..	72	Jumlah	Rata-rata
1	Bulan	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Baskoro	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Zulaiha	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap per akhir semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 6.7 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal-Mental	Emosi-Sosial	Rata-rata	
1	Bulan	A	B	B	C	B	
2	Baskoro	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						

..	...						
..	Zulaiha	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 6.8 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		61	62	63	64	..	72	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							

4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab 6 ini, antara lain:

1. Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif *Social Studies* (Feri Sulianta)
2. Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital (Janner simarmata, Dkk)
3. Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital? (Maulidya Ulfah, M. Pd.I)
4. *Hoax* dan *Hate Speech* di Dunia Maya (Mac Aditiawarman, Raflis)
5. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tanggal 25 November 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

F. Review Materi PPKn secara keseluruhan (Pertemuan 71-72)

Bagian ini berisi tentang review dari seluruh materi pembelajaran PPKn Kelas VIII dari Bab 1 – Bab VI. Mulai dari Bab I Pancasila sebagai Dasar Negara, Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara, Bab III Tata Negara Pemerintahan, Bab IV Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda, Bab V Jati Diri Bangsa & Budaya

Nasional, dan Bab VII Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa. Adapun ringkasan per bab adalah sebagai berikut.

Tabel 6.9 Review Materi PPKN secara keseluruhan (Pertemuan 71-72)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
71	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	**Review Bab I Pancasila sebagai Dasar Negara** Bab ini menguraikan tentang kedudukan dan fungsi dari Pancasila. Pancasila harus dipahami secara menyeluruh, tidak bisa satu persatu. Karena sila-sila di Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Tidak dapat diubah susunan dan urutannya. Tidak dapat diringkas sila-silanya, karena akan menyebabkan hilangnya sila dalam Pancasila. Sebagai contoh sila pertama yang menjiwai seluruh sila dalam Pancasila. Lalu Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi dasar segala hal dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai, dan norma dari pandangan hidup bangsa.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Selanjutnya Pancasila sebagai sumber hukum negara berarti Pancasila dijadikan sumber acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan perundangan dalam menyelenggaraan negara. Pada akhirnya Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa berarti Pancasila memberikan arah dan tujuan hendak dibawa ke mana Bangsa dan Negara Indonesia. Karena dengan cita-cita dan tujuan yang jelas, maka bangsa Indonesia tahu arah mau di bawa ke mana bangsa Indonesia sebagaimana mestinya. Demi keadilan dan kemakmuran bangsa Indonesia.
		Bab II Bentuk dan Kedaulatan Negara Bab ini menguraikan tentang bentuk dan kedaulatan dari bangsa Indonesia. Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pendelegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang. Lalu pemerintahan Indonesia sendiri berbentuk republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turun-temurun sebagaimana pada sistem pemerintahan monarki. Dan negara Indonesia merupakan negara hukum. Artinya, hukumlah yang menjadi panglima dalam memutuskan dinamika kehidupan kenegaraan. Indonesia merupakan negara berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila. Kedaulatan rakyat di sini dijiwai oleh Pancasila dan dilaksanakan dengan acuan peraturan perundang-undangan.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		Bab III Tata Negara Pemerintahan Bab ini menguraikan tentang tata negara pemerintahan. Lembaga penyelenggara di Indonesia terdiri dari legislatif, eksekutif dan yudikatif. Berikut juga dijelaskan mengenai tupoksi dari ketiga lembaga tersebut. Pada bab ini juga dijelaskan seperti apa bentuk pemerintahan presidensial dan parlementer. Indonesia sendiri menerapkan sistem peresidensil konstitusional. Sebelumnya, selama kurang lebih 32 tahun, dalam menjalankan roda pemerintahan semuanya tersentralisasi. Semua diatur dan dikelola oleh pemerintah pusat. Namun setelah reformasi pengelolaan daerah bersifat desentralisasi. Ada yang menjadi kewenangan pemerinta pusat, dan ada yang menjadi kewenangan daerah. Peraturan tentang pemerintahan daerah diatur menjadi tiga urusan, yaitu urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum.
		Dalam pengelolaan pemerintahan masing-masing dikelola atau ditangani sesuai daerah administrasi masing-masing. Pemerintahan di tingkat provinsi ditangani oleh gubernur, lalu ditingkat kota ditangani oleh wali kota, pemerintahan ditingkat kabupaten ditangani oleh bupati. Selain itu ada daerah yang berstatus daerah istimewa. Hingga saat ini, di Indonesia hanya ada dua daerah dengan status daerah istimewa yakni Nanggroe Aceh Darusalam dan Yogyakarta.

	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Menyanyikan Lagu “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini atau lagu nasional Indonesia lainnya 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn 5. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
72	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini 6. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

G. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

Glosarium

afektif : sesuatu yang berkaitan dengan sikap

alur : rangkaian atau tahapan kegiatan

alternatif : model atau cara lain dalam tahapan pembelajaran

apersepsi : pengamatan tentang sesuatu untuk menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru

aplikasi : program komputer yang dibuat untuk mengerjakan sesuatu

aQ : *adversity Quotient*/kecerdasan fisikal-mental

bineka : beragam; beraneka ragam

budaya : adat istiadat

chauvinisme : patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

diskusi kelompok : sekumpulan orang/siswa yang berjumlah lebih dari satu untuk membicarakan atau melaksanakan suatu tugas tertentu

eQ : emotional intelligence/kecerdasan emosional

fashion show : peragaan busana

fase : tahapan atau tingkatan

fasilitator : seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari suatu

inti : paling utama atau pokok

internasionalisme : menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

iQ : *intelligence quotient*/Kecerdasan intelektual

kosmpolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

karakter : merupakan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Bisa juga disebut watak

kuantitatif : berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu

kegiatan : suatu aktivitas atau pekerjaan

k-pop : jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan

literasi digital : pengetahuan untuk menggunakan media digital atau alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya

media	:	alat atau bahan
mind mapping	:	pemetaan pemikiran
NKRI	:	negara Kesatuan Republik Indonesia
netiket	:	etika dalam menggunakan internet/sosial media
otonom	:	mandiri atau dapat berdiri sendiri
pengayaan	:	informasi tambahan bisa berupa video, berita atau tulisan yang digunakan untuk memperkuat suatu topik atau materi
proyek kewarga-negaraan	:	suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencarikan alternatif solusi
proyektor	:	alat untuk menampilkan gambar, video maupun data-data lainnya dari komputer atau laptop ke sebuah layar
poster	:	pengumuman atau iklan yang di pasang di tempat umm
prosedur	:	tahapan suatu kegiatan
qr codes	:	*quick response codes*. Bentuk evolusi kode batang dari satu dimensi menjadi dua dimensi
refleksi	:	penilaian terhadap diri sendiri atas proses yang telah diikuti
reportase	:	pemberitaan atau laporan kejadian
rujukan	:	keterangan lebih lanjut tentang sesuatu
RIS	:	Republik Indonesia Serikat
simulasi	:	suatu proses yang menyerupai dengan aslinya
strategi	:	pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu
sq	:	*spiritual quotient*/kecerdasan spiritual
swapraja	:	daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
UNESCO	:	*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*
uji kompetensi	:	penilaian terhadap capaian kompetensi yang telah dituju
yel	:	sorakan para pelajar untuk memberikan semangat

Daftar Pustaka

Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*. Penerbit Malang Madani.

Desia, Lusy Dwi. 2018. *Pemikiran Soekarno tentang Internasionalisme dalam Pancasila.* Universitas Pendidikan Indoensia.

Hanifah, Abu. 1978. *Renungan tentang Sumpah Pemuda dalam Bunga Rampai Soempah Pemoeda*. Jakarta: Balai Pustaka

Mulyono, Budi. 2017. Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya membentuk Warga Negara yang Ideal. *Jurnal Civics, Media Kajian Kewarganegaraan. Vol 14, No. 2, 2017.*

Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat.* Jakarta: Balai Pustaka

Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

Daftar Sumber Gambar

https://www.amongguru.com/6-profil-pelajar-pancasila-program-penguatan-pendidikan-karakter/. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https://www.harianmerapi.com/news/2019/06/22/66848/kader-pancasila-dikukuhkan-pemkab-sleman dan https://blogs.ucl.ac.uk/grand-challenges/2019/02/04/barriers-to-justice-the-cost-of-public-law/. Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 13.15 WIB.

https://www.harianmerapi.com/news/2019/06/22/66848/kader-pancasila-dikukuhkan-pemkab-sleman dan https://yooreka.id/quiz/cari-tahu-kepribadian-kamu. Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 13.30 WIB.

https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/08/09/sebelum-jadi-nkri-indonesia-punya-7-negara-bagian-7-presiden-dan-7-bendera. Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 15.00 WIB.

https://www.borneonews.co.id/berita/149253-kedaulatan-nkri-di-papua-harus-dibangun-di-dunia-internasional. Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 15.30 WIB.

https://www.freepik.com/free-vector/horizontal-law-banners_2870916.htm#page=1&query=law&position=24. Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 17.15 WIB.

https://www.pembelajaranmu.com/2018/08/pengertian-dan-hakikat-teoti-kedaulatan.html. Diunduh tanggal 14 Desember 2020 pukul 17.30 WIB.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Prayogo
Email : prayogo@karakterpancasila.id
Instansi : Yayasan Karakter Pancasila
Bidang Keahlian : Riset Arsip dan Menulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tahun 2008-2019, Staff Sekretariat Pengurus Pusat Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (PP AIPI)
2. Tahun 2012-2019, *Programmer* di Jaringan Damai Papua (JDP)
3. Tahun 2013-2019, Kontributor Riset di Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2 Politik – LIPI)
4. Tahun 2020-sekarang, Manajer Riset dan Program di Yayasan Karakter Pancasila (YKP)

Kontribusi pada jurnal/prosiding/buku:

1. Jurnal Penelitian Politik LIPI, Volume 14 No. 2 Desember 2017
2. Jurnal Penelitian Politik LIPI, Volume 15 No. 2 Desember 2018
3. Buku. Dinamika Sosial Politik Menjelang Pemilu Serentak 2019. Tahun 2019
4. Buku. Peta Sosial Politik Menjelang Pemilu Serentak 2019: Survei Pandangan Ahli. Tahun 2019.
5. Policy Paper Pendekatan Keamanan Insani dalam Mewujudkan Solidaritas dan Kerja Sama ASEAN di Tengah Pandemi Covid-19. Tahun 2020.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Diploma Tiga Tahun (D3), Bina Sarana Informatika, Jurusan Teknik Komputer, lulus tahun 2008
2. Strata Satu (S1) STMIK Nusa Mandiri, Jurusan Manajemen Informatika, lulus tahun 2014
3. Strata Dua (S2) IPB University, Peminatan Penyuluhan Pembangunan. *On progress.*

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Panduan Fasilitator Pelatihan Karakter Pancasila, Yayasan Karakter Pancasila, 2020
2. BPJS Ketenagakerjaan Berintegritas, Yayasan Karakter Pancasila, 2020
3. Kajian Kebermanfaatan Buku Penunjang Pelajaran di Tingkat SMP/MTs (Studi Kasus tiga sekolahan di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten), Puskurbuk Kemendikbud, 2021

Profil Penulis

Nama Lengkap : Anggi Afriansyah
Email : afriansyah.anggi@gmail.com
Instansi : Pusat Penelitian Kependudukan LIPI
Bidang Keahlian : Sosiologi Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PPKn SMA Al Izhar Pondok Labu (2012–2014)
2. Dosen Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Jakarta, Mengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila (2014)
3. Pusat Penelitian Kependudukan LIPI (2015–2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Jakarta (2009)
2. Departemen Sosiologi, Universitas Indonesia (2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Biantoro, Sugih; Santoso, Basuki Irawan; Solihin, Lukman; Yogaswara, Herry; Afriansyah, Anggi. 2019. *Pendidikan Kontekstual Masyarakat Adat di Indonesia*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud.
2. Afriansyah, Anggi; Dwi Kusumaningrum, Dini; Baskoro, Andhika Ajie; Purwanto, Ari P.S. 2020. Pendidikan Sebagai Jalan Terang: Membangun Pendidikan Yang Responsif Terhadap Kondisi Geografi, Demografi, Sosial dan Budaya Orang Asli Papua. Obor.
3. Pamungkas, Cahyo; Nadzir, Ibnu; Setyana, Yogi; Satriani, Septi; Hakam, Saiful; Afriansyah, Anggi; Yanuarti, Sri; Rohman, Muhammad S.; & Usman. 2020. Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer. LIPI Press. (*Forthcoming).*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Education and Health Service Strategies for Orang Asli Papua (OAP) Based on Socio-demographic Conditions and Infrastructure Development – National Priority Research 2019
2. Strategy of Government Policy in Overcoming the “Sumbu Pendek” Phenomenon: Identification and Solutions – National Priority Research 2018
3. Vocational Education and the Needs of The Digital Workforce: Case Study West Java and DI Yogyakarta – DIPA, National Thematic Research 2018

Jurnal dan Prosiding

1. Afriansyah, Anggi. 2020. *Establishing School as a Dialogue Space: A Case Study at Kolese Gonzaga High School.* Jurnal Society.
2. Afriansyah, Anggi. 2017. The Implementation of Jakarta Smart Card in DKI Jakarta: Opportunities and Challenges Fulfillment of Social Justice in Education. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 12 No. 1 Juni 2017 | 55–68. DOI: https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.196.

Profil Penulis

Nama : Muhammad Sapei, S.Pd.I
Email : muhammad.syafiie@yahoo.com
Instansi : Dompet Dhuafa Pendidikan

Bidang Keahlian : 1. Pengembangan Sumberdaya Manusia
2. Penulisan dan Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

2017 – Sekarang : Direktur Dompet Dhuafa Pendidikan
2015 – 2017 : GM SMART Ekselensia Indonesia Boarding School
2014 – 2015 : Manajer Litbang Makmal Pendidikan
2013 – 2014 : Kepala SD Islam Al-Syukro Universal

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2001 – 2005)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Menjalani Hidup Penuh Makna (Quanta-Elex Media, 2020)
2. Guru Sang Arsitek Peradaban (SR Institute, 2019)
3. Menjadi Bunda yang Dirindukan (Quanta-Elex Media, 2018)
4. Perempuan Dambaan Surga (Quanta-Elex Media, 2016)
5. Allah Dekat dan Bersamamu (Quanta-Elex Media, 2015)

Total 52 buku yang sudah ditulis.

Judul Penelitian/Artikel dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Filantropi dan Kapitalisme (Koran Republika, 24 Oktober 2020)
2. Menggagas Desa Wakaf (Koran Republika, 4 Agustus 2020)
3. Covid-19 dan Paradigma Belajar (Koran Republika, 24 Maret 2020)
4. Mengkaji Ulang Makna Remaja (Koran Republika, 10 Maret 2020)
5. Ekonomi Berbasis Wakaf (Koran Republika, 24 Januari 2020)
6. *Zakat Learning Design Related to Professional Character of High School Student Taking Course in SMA SMART Ekselensia Indonesia* (Institute of Teacher Education Batu Lintang, Malaysia, 2014)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Sapriya, M.Ed.
Email : sapriya@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Besar PKn UPI
2. Ketua Departemen/Program Studi PKn UPI (S1, S2, S3)
3. Sekretaris Jenderal Asosiasi Profesi PPKn Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. (S1) Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Bandung (1987)
2. (S2) Social Studies Education, La Trobe University, Melbourne, Australia (1998)
3. (S3) Pendidikan IPS (Kons. Pendidikan Kewarganegaran) UPI (2007)
4. Non Degree: National Academy on Political and Democratic Theory, Loyola Marrymount University, Los Angeles, USA (2001) 5. Non Degree: University Connect: Pre-service Teacher Practicum Training, *Michigan State University, Michigan, USA (2016)*

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Teori dan Landasan PKn, Bandung: Alfabeta (2011)
2. Indonesia Dalam Hubungan Internasional, Bandung: Lab PKn UPI (2012)
3. Disiplin Pendidikan Kewarganegaraan: Kultur Akademis dan Pedagogis (Editor), Bandung: Lab PKn UPI. (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang S2 Sekolah Pascasarjana UPI, Civicus, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 18, No. 1, 2014, hal 1–20; ISSN:1412-5463
2. Global Trend of Social Sciences Learning: Challenges and Expectations Toward ASEAN Community 2015, The Journal of Social Studies Education Vol. 3/ March 2014, ISSN: 2186-7860
3. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Juni 2014 Th.XXXIII No.2. hlm.286–295, ISSN 0216-1370 (Terakreditasi)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Adi Darma Indra, M.Pd.
Email : adidarmaindra@gmail.com
Instansi : SMPK 5 BPK PENABUR Bandung
Bidang Keahlian : PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMPK 5 BPK Penabur Bandung
2. Guru SMAN 24 Bandung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yuntarto
Email : bentarbintor@gmail.com
Kantor : PT. Macmuro Studio
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Whiteline Studio
2. Ilustrator Macmuro Studio
3. Ilustrator CV. Rumah Buku (rubu.co)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. DIII DKV Modern School of Design Yogyakarta, 2006

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Menyongsong 2014–2019 Memperkuat Indonesia dalam Dunia Yang Berubah Daerah Analisis Strategis Badan Intelijen Negara (DAS-BIN) 2015
2. Majalah Zakat Baznas (2011–2018)
3. Company Profile Baznas (2017)
4. Annual Report Baznas (2017)
5. Kalender AQUA Danone (2018)
6. Annual Report Pelindo 1 Medan (2019)
7. Kalender Pelindo 1 Medan (2019)

Profil Penyunting

Nama : Yocta Nur Rahman
Email : yoctanurrahman@gmail.com
Instansi : Rubu.co
Bidang Keahlian : Copy Writter

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Wartawan di Jawa pos, 2014
2. Kontributor tempo.co, 2015
3. Editor Rubu 2016 – Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MIN Tanjungsepreh Magetan tahun lulus 2003
2. MTs PSM Tanjungsepreh Magetan, tahun lulus 2006
3. SMA POMOSDA Nganjuk, tahun lulus 2009
4 UNY – S1 BK, tahun lulus 2013
5. UNY – S2 BK

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Majalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
2. Majalah Early Life Nutrition (ELN) Sarihusada
3. Majalah Metro Health (Rumah Sakit MNC Jakarta)

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Imron Mustakim
Email : ahmadijamaludin@rocketmail.com
Instansi : –
Bidang Keahlian : Grafika

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2011–2012 : *Setter*/Layouter PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta
2. 2012–2014 : *Setter*/Layouter dan Desain PT Skripta Media Creative, Yogyakarta
3. 2014–Sekarang : *Setter*/Layouter dan Desain PT Citra Aji Parama, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Sekolah Menengah Kejuruan (2006)

Karya/Pameran/Ekshibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Buku yang Pernah Di-*setting*/Dibuat Desain dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Mozaik Seni dan Budaya Indonesia, Motif kain dan Busana Tradisional Indonesia (2015)
2. Mozaik Seni dan Budaya Indonesia, Seni Pertunjukan Tradisional Indonesia (2015)
3. Mozaik Seni dan Budaya Indonesia, Permainan Tradisional Indonesia (2015)
4. Mozaik Seni dan Budaya Indonesia, Seni Pertunjukan Tradisional Indonesia (2015)
5. Ensiklopedia Khazanah Kepramukaan Indonesia, Pramuka Siaga (2017)
6. Ensiklopedia Khazanah Kepramukaan Indonesia, Pramuka Penggalang (2017)
7. Ensiklopedia Khazanah Kepramukaan Indonesia, Pramuka Penegak (2017)
8. Ensiklopedia Khazanah Kepramukaan Indonesia, Pramuka Pembina (2017)
9. Keterampilan Kepramukaan, Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) (2019)
10. Keterampilan Kepramukaan, Kepioniran (2019)
11. Keterampilan Kepramukaan, Membangun Masyarakat (2019)
12. Ragam Materi Sejarah Nasional Indonesia, Masa Prasejarah 1 dan Masa Prasejarah 2 (2019)
13. Ragam Materi Sejarah Nasional Indonesia, Masa Klasik 1 dan Masa Klasik 2 (2019)
14. Ragam Materi Sejarah Nasional Indonesia, Masa Islam 1 dan Masa Islam 2 (2019)
15. Ragam Materi Sejarah Nasional Indonesia, Masa Kolonial 1 dan Masa Kolonial 2 (2019)
16. Pendidikan Karakter Kebinekaan Kisah Nusantara, Peduli Sosial (2019)
17. Pendidikan Karakter Kebinekaan Kisah Nusantara, Peduli Lingkungan (2019)
18. Mitigasi Bencana di Indonesia, Gempa Bumi (2020)
19. Mitigasi Bencana di Indonesia, Tanah Longsor (2020)
20. Mitigasi Bencana di Indonesia, Tsunami (2020)

Informasi Lain dari *Setter*/Desainer:

Tidak ada